



**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI TBK
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARY**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020***

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

**Halaman /
Page**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020
dan Untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir
30 September 2021 dan 2020

*As of September 30, 2021 and December 31, 2020
and For the nine-month periods ended
September 30, 2021 and 2020*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 3-4

Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian 5

*Consolidated Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian 6

Consolidated Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian 7

Consolidated Statements of Cash Flow

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 8

Notes to Consolidated Financial Statements

Informasi Tambahan

Supplementary Information

Laporan Posisi Keuangan - Entitas Induk Lampiran 1/ *Appendix 1*

Statements of Financial Position - Parent Entity

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain -
Entitas Induk Lampiran 2/ *Appendix 2*

*Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income -
Parent Entity*

Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk Lampiran 3/ *Appendix 3*

Statements of Changes in Equity - Parent Entity

Laporan Arus Kas - Entitas Induk Lampiran 4/ *Appendix 4*

Statements of Cash Flow - Parent Entity



PT PP PRESISI Tbk

Plaza PP - Jl. Letjend TB. Simatupang No. 57

Pasar Rebo - Jakarta Timur 13760

Workshop :

Jl. Raya Narogong Km. 15 Pangkalan 6

Bekasi Timur, 17153

Telepon : (021) 824 83255/240, Fax : (021) 823 0353

Email : headoffice@pp-presisi.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE - MONTHS PERIOD ENDED
FOR SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi, Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

For and on behalf of Board of Director, We, the undersigned:

1. Nama :	Rully Noviandar	1.	Name
Alamat Kantor :	Jl. Letjend TB. Simatupang No. 57 Jakarta	:	Office Address
Alamat Domisili :	Jl. Setia Kawan III No. 43 Duri Pulo, Gambir, Jakarta	:	Domicile as Stated in ID Card
Nomor Telepon :	(021)-82483255	:	Phone Number
Jabatan :	Direktur Utama / President Director	:	Position
2. Nama :	Benny Pidakso	2.	Name
Alamat Kantor :	Jl. Letjend TB. Simatupang No. 57 Jakarta	:	Office Address
Alamat Domisili :	Jl. Koperasi No.32A Banjarejo, Taman, Madiun	:	Domicile as Stated in ID Card
Nomor Telepon :	(021)-82483255	:	Phone Number
Jabatan :	Direktur / Director	:	Position

Menyatakan bahwa :

Declare that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements;*
2. *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the Company's consolidated financial statements is complete and correct;*
b. *The Company's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts; and*
4. *We are responsible for the Company and it's subsidiary's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The Statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Oktober 2021 / Jakarta, October 27, 2021


Rully Noviandar
Direktur Utama / President Director

Benny Pidakso
Direktur / Director

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	316.618.786.618	271.262.241.670	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 134.744.687.894 pada 30 September 2021 dan Rp. 128.209.102.149 pada 31 Desember 2020	7			Trade accounts receivable allowance for impairment losses of Rp. 134,744,687,894 at September 30, 2021 and Rp. 128,209,102,149 at December 31, 2020
Pihak berelasi		257.088.062.803	328.332.287.142	Related parties
Pihak ketiga		498.700.109.550	395.589.330.935	Third parties
Piutang retensi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 50.237.123.619 pada 30 September 2021 dan Rp. 47.256.831.291 pada 31 Desember 2020	8			Retention receivables allowance for impairment losses of Rp. 50,237,123,619 at September 30, 2021 and Rp. 47,256,831,291 at December 31, 2020
Pihak berelasi		88.571.179.823	96.060.320.936	Related parties
Pihak ketiga		57.892.936.206	57.693.078.541	Third parties
Tagihan bruto pemberi kerja - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 208.891.648.135 pada 30 September 2021 dan Rp. 208.891.648.135 pada 31 Desember 2020	9			Gross receivables from project owners allowance for impairment losses of Rp. 208,891,648,135 at September 30, 2021 and Rp. 208,891,648,135 at December 31, 2020
Pihak berelasi		1.018.789.876.217	1.023.510.737.302	Related parties
Pihak ketiga		1.121.141.682.566	1.113.116.445.593	Third parties
Piutang lain-lain	10			Other receivables
Pihak ketiga		24.283.600.075	18.261.502.197	Third parties
Persediaan	11	135.031.368.489	58.979.521.801	Inventories
Uang muka	12	62.644.212.877	53.157.186.723	Advances
Pajak dibayar dimuka	13.a	564.393.446.607	541.872.660.767	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	14	33.340.913.126	37.033.458.814	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		4.178.496.174.957	3.994.868.772.421	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada ventura bersama	15	115.130.657.067	51.442.594.664	Investment in joint venture
Aset hak guna	16	317.964.978.406	257.620.741.053	Right-of-use assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 2.093.786.713.824 pada 30 September 2021 dan Rp. 1.762.407.589.395 pada 31 Desember 2020	17			Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp. 2,093,786,713,824 at September 30, 2021 and Rp. 1,762,407,589,395 at December 31, 2020
Goodwill	18	246.863.514.371	246.863.514.371	Goodwill
Aset tidak berwujud	19	4.756.729.496	3.908.961.996	Intangible assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.811.740.460.969	2.901.113.273.303	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		6.990.236.635.926	6.895.982.045.724	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	20			Trade accounts payables
Pihak ketiga		1.347.575.892.243	1.497.373.578.085	Third parties
Uang muka pemberi kerja	21			Advances from project owners
Pihak berelasi		84.594.565	9.071.355.171	Related parties
Pihak ketiga		123.515.993.719	87.131.058.683	Third parties
Utang lain - lain	22			Other short term liabilities
Pihak berelasi		250.836.478.530	234.809.547.563	Related parties
Pihak ketiga		7.934.445.495	5.263.375.161	Third parties
Utang pajak	13.b	335.446.821.416	230.575.829.515	Taxes payable
Utang bank jangka pendek	23	665.714.265.577	632.923.281.506	Bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	26	302.464.063.753	239.701.232.171	Bank loans
Sewa pembiayaan	24	13.388.765.474	122.571.285.471	Finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.046.961.320.772	3.079.420.543.326	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	25	14.722.453.846	14.722.453.846	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Utang bank	26	752.824.521.664	865.781.887.441	Bank loans
Sewa pembiayaan	24	246.604.633.007	94.057.334.788	Finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.014.151.608.517	974.561.676.075	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		4.061.112.929.289	4.053.982.219.401	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp.100 per saham	27			Capital stock - Rp.100 per share
Modal dasar - 24.000.000.000 saham				Authorized capital - 24,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 10.224.271.000 saham	27.a	1.022.427.100.000	1.022.427.100.000	Subscribed and paid-up - 10,224,271,000 shares
Tambahan modal disetor	27.b	749.560.161.538	749.560.161.538	Additional paid-in capital
Saham Treasuri	27.c	(18.629.958.023)	(18.629.958.023)	Treasury shares
Penghasilan komprehensif lain		28.252.563.034	28.252.563.034	Other comprehensive income
Saldo Laba:				Retained Earnings:
Ditentukan penggunaannya		81.169.294.714	72.392.605.358	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		354.951.770.759	318.962.217.426	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.217.730.932.022	2.172.964.689.333	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		711.392.774.615	669.035.136.990	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		2.929.123.706.637	2.841.999.826.323	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.990.236.635.926	6.895.982.045.724	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
 LAIN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 AND ITS SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan / Nofes	30 September/ September 30, 2021	30 September/ September 30, 2020	
PENDAPATAN BERSIH	28	1.887.149.565.129	1.592.175.419.844	NET REVENUE
HARGA POKOK PENDAPATAN	29	(1.566.474.381.224)	(1.293.140.860.874)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR		320.675.183.905	299.034.558.970	GROSS PROFIT
Bagian Laba Ventura Bersama	30	63.688.062.403	14.635.672.458	Share in profit of joint venture
Beban usaha	31	(40.871.425.694)	(36.586.022.104)	Operating expenses
Beban cadangan kerugian nilai	32	(9.946.889.580)	(3.971.006.317)	Provision for impairment losses on receivables
Pendapatan lain-lain	33	15.886.108.357	32.522.552.654	Other income
Beban lain-lain	34	(188.182.010.924)	(210.948.662.726)	Other expense
Beban pajak final	13.c	(47.884.313.646)	(39.273.365.655)	Final tax expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		113.364.714.821	55.413.727.280	PROFIT BEFORE INCOME TAX
(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX (EXPENSE)
Pajak kini	13.c	(5.930.077.248)	(5.290.367.446)	Current tax
Jumlah (Beban) Pajak Penghasilan		(5.930.077.248)	(5.290.367.446)	Total Income Tax (Expenses)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		107.434.637.573	50.123.359.834	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME :
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba (rugi)				Item that will not be reclassified subsequently to profit (Loss):
Selisih lebih nilai revaluasi aset tetap		-	-	Surplus of fixed assets revaluation
Pengukuran kembali atas program imbalan kerja		-	-	Remeasurement of employee benefit obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba (rugi)				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		107.434.637.573	50.123.359.834	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba yang Dapat Diatribusikan kepada :				Total Profit For The Year Attributable to :
Pemilik entitas induk		56.480.114.477	16.292.263.315	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		50.954.523.096	33.831.096.519	Non-controlling interest
		107.434.637.573	50.123.359.834	
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada :				Total Comprehensive income For The Year Attributable to :
Pemilik entitas induk		56.480.114.477	16.292.263.315	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		50.954.523.096	33.831.096.519	Non-controlling interest
		107.434.637.573	50.123.359.834	
LABA PER SAHAM DASAR	35	5,5	1,6	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to owners of the parent entity											
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up	Tambahkan Modal disetor/ Paid-in Capital	Saham treasuri/ Treasury shares	Penghasilan komprehensif lain/ Other Comprehensive income		Saldo laba/ Retained earning		Jumlah/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement of Employee Benefit Liability	Selisih lebih nilai revaluasi aset tetap/ Surplus of fixed assets revaluation	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo Per 1 Januari 2020 (sebelum penyesuaian)	1.022.427.100.000	749.560.161.538	-	(464.920.232)	24.948.666.183	44.810.688.184	676.904.000.481	2.518.185.696.154	643.894.938.573	3.162.080.634.727	Balance as of January 1, 2020 (before adjustment)
Penyesuaian cadangan kerugian penurunan nilai sehubungan dengan penerapan PSAK 71 Saldo Per 1 Januari 2020 (sesudah penyesuaian)	1.022.427.100.000	749.560.161.538	-	(464.920.232)	24.948.666.183	44.810.688.184	(322.674.136.661)	(322.674.136.661)	(22.917.838.317)	(345.591.974.978)	Adjustment of allowance for impairment losses in relation to application of SFAS 71 Balance as of January 1, 2020 (after adjustment)
Dividen Cadangan							(66.255.088.159)	(66.255.088.159)		(66.255.088.159)	Dividend Reserve
Pembagian dividen entitas anak kepentingan non pengendali Saham Treasuri			(17.808.858.840)				(27.581.917.174)	(27.581.917.174)		(27.581.917.174)	Dividend distributed by subsidiaries to non controlling interest Treasury stock
Laba bersih komprehensif Saldo 30 September 2020	1.022.427.100.000	749.560.161.538	(17.808.858.840)	(464.920.232)	24.948.666.183	72.392.605.358	16.292.263.315	16.292.263.315	33.831.096.519	50.123.359.834	Comprehensive income Balance as of September 30, 2020
Saldo Per 1 Januari 2021	1.022.427.100.000	749.560.161.538	(18.629.958.023)	(509.543.593)	28.762.106.627	72.392.605.358	318.962.217.426	2.172.964.689.333	669.035.136.990	2.841.999.826.323	Balance as of January 1, 2021
Dividen Cadangan							(11.713.871.788)	(11.713.871.788)		(11.713.871.788)	Dividend Reserve
Pembagian dividen entitas anak kepentingan non pengendali Laba bersih komprehensif Saldo 30 September 2021	1.022.427.100.000	749.560.161.538	(18.629.958.023)	(509.543.593)	28.762.106.627	81.169.294.714	8.776.689.356	8.776.689.356	(8.596.885.471)	(8.596.885.471)	Dividend distributed by subsidiaries to non controlling interest Comprehensive income Balance as of September 30, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are
an integral part of the consolidated financial statements

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 AND ITS SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
 FOR PERIOD ENDED
 SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	<u>30 September/ September 30, 2021</u>	<u>30 September/ September 30, 2020</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			Cash Flows From Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan	1.845.370.090.756	1.356.941.362.447	Cash Receipts from Customers
Pembayaran kas kepada :			Payments to :
Pemasok dan subkontraktor	(1.134.952.169.916)	(917.498.467.022)	Supplier and Subcontractors
Direksi	(6.270.089.448)	(7.515.469.916)	Directors
Karyawan dan Pihak Ketiga Lainnya	(372.467.866.733)	(314.604.549.129)	Employees and third party
Kas yang dihasilkan dari Operasi	<u>331.679.964.659</u>	<u>117.322.876.380</u>	Cash generated from operation
Penerimaan Pajak (Restitusi)	80.995.443.324	-	Taxes Received (Tax Restitution)
Pembayaran pajak-pajak	(21.202.723.875)	(25.565.047.136)	Taxes payment
Pembayaran bunga	(143.979.448.053)	(140.642.022.008)	Payments of interest expense
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>247.493.236.055</u>	<u>(48.884.192.764)</u>	Net Cash provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(40.538.185.891)	(169.336.711.291)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan penjualan aset tetap	12.797.101.918	7.971.155.901	Proceed from sale of fixed asset
Penerimaan Bunga	<u>8.847.343.607</u>	<u>16.142.533.257</u>	Receipt of Clearing Account Interest
Kas Bersih (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(18.893.740.366)</u>	<u>(145.223.022.133)</u>	Net Cash (used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			Cash Flows From Financing Activities
Penerimaan utang bank	828.840.899.742	995.894.289.002	Receipt of bank loans
Pembayaran utang bank	(886.331.122.214)	(960.653.898.002)	Payment of bank loans
Penerimaan utang non bank	2.385.856.000	175.078.179.435	Receipt of non bank loans
Pembayaran utang non bank	(120.810.395.309)	(232.430.439.498)	Payment of non bank loans
Pembayaran Dividen	(6.897.177.454)	(25.505.760.572)	Payment of Dividend
Saham Treasuri	-	(18.629.958.023)	Treasury stock
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>(182.811.939.235)</u>	<u>(66.247.587.658)</u>	Net Cash provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	45.787.556.454	(260.354.802.555)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	(431.011.506)	(803.758.164)	ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>271.262.241.670</u>	<u>549.104.701.857</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS - BEGINNING
SALDO KAS DAN SETARA KAS - AKHIR	<u>316.618.786.618</u>	<u>287.946.141.138</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS ENDING

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Pembangunan Perumahan Presisi Tbk semula bernama PT Prima Jasa Aldodua merupakan Perusahaan yang didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 2 dari Notaris Muhammad Chotib, S.H., tanggal 6 Mei 2004. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-16498 HT.01.01.TH.2004 tanggal 1 Juli 2004 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 24 April 2012 tambahan No.20149.

Berdasarkan akta pernyataan Keputusan Diluar Rapat Para Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 54 tanggal 19 September 2014 oleh Notaris Ilimiawan Dekrit S., S.H., M.H. PT PP Alat Konstruksi (PP Alkon) berubah namanya menjadi PT PP Peralatan Konstruksi (PT PP Alat).

Berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 5 Mei 2017 dari Notaris Andri Noverin Perdana, S.H., M.Kn., Notaris Pengganti dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-0011798.AH.01.02.TAHUN 2017 PT PP Peralatan Konstruksi (PT PP Alat) berubah namanya menjadi PT Pembangunan Perumahan Presisi (PT PP Presisi).

Anggaran Dasar telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam Akta No. 17 tanggal 19 Oktober 2020 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-0072302.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 23 Oktober 2020. Para pemegang saham menyetujui penyesuaian tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2017 (KBLI 2017) dan tidak merubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha utama Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bapepam dan LK Nomor: Kep-413/8U2009 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama (selanjutnya disebut "Peraturan IX.E.2"), dengan demikian tidak tunduk kepada Peraturan IX.E.2.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Pembangunan Perumahan Presisi Tbk was initially named PT Prima Jasa Aldodua a Company which established in Jakarta based on Notarial Deed No. 2 of Notary Muhammad Chotib, S.H., dated May 6, 2004. These deed have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. C-16498 HT.01.01.TH.2004 dated July 1, 2004 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 33 dated April 24, 2012, supplement No. 20149.

Based on the statement deed of Decision Outside General Meeting of Shareholders as a substitution of an Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 54 dated September 19, 2014 by Notary Ilimiawan Dekrit S., S.H., M.H. PT PP Alat Konstruksi (PP Alkon) changed its name into PT PP Peralatan Konstruksi (PT PP Alat).

Based on Notarial Deed. No. 18 dated May 5, 2017 of Notary Andri Noverin Perdana, S.H., M.Kn., a Substitute Notary of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in his the Decision Letter No. AHU-0011798.AH.01.02.TAHUN 2017 PT PP Peralatan Konstruksi (PT PP Alat) changed its name to PT Pembangunan Perumahan Presisi (PT PP Presisi).

The Articles of Association has been amended for several times, most recently based on Circular Shareholder Decision as set forth in the Deed No. 17 dated October 19, 2020 of Notary Fathiah Helmi, S.H., which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in accordance with Decision Letter No. AHU-0072302.AH.01.02.TAHUN 2020 dated October 23, 2020. The shareholders approved the adjustments regarding the purpose and objectives and business activities of the Company to be adjusted to the Indonesian Classification Standard for Business Fields in 2017 (KBLI 2017) and did not change the aims and objectives as well as the Company's main business activities as referred to in Bapepam and LK regulations Number: Kep-413/8U2009 Concerning Material Transactions and Changes in Main Business Activities (hereinafter referred to as "Regulation IX.E.2"), thus not subject to Regulation IX.E.2.

(Lanjutan/Continued)

Sesuai dengan anggaran dasar, kegiatan usaha utama Perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri konstruksi, *Engineering Procurement and Construction* ("EPC"), pekerjaan mekanikal-elektrikal, jasa transportasi/angkutan, jasa penyewaan, perdagangan, pertambangan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas.

Kantor pusat PT Pembangunan Perumahan Presisi (PP Presisi) Tbk beralamat di Jalan Letjend TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo - Jakarta Timur.

Entitas induk langsung dan terakhir Perusahaan adalah PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Saham Perusahaan ditawarkan perdana kepada masyarakat dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Nopember 2017 sejumlah 2.351.221.000 saham dengan nilai nominal Rp.100 per saham. Sesuai dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-442/D.04/2017 tanggal 16 November 2017 seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sejumlah 10.224.271.000 saham.

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Pembangunan Perumahan Presisi Tbk Akta Berita Acara No. 19 tanggal 23 September 2021 dari Notaris Fathiah Helmi Sarjana Hukum, notaris di Jakarta. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

	30 September/ September 30, 2021
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Yul Ari Pramuraharjo
Komisaris Independen	Sumardi
Komisaris Independen	Indra Jaya Rajagukguk
Direksi	
Direktur Utama	Rully Noviandar
Direktur	Benny Pidakso
Direktur	Mhd. Wira Zukhrial K
Direktur	Muhammad Darwis Hamzah

Based on the articles of association, the Company's principal business activities are engaged in the construction industry, *Engineering Procurement and Construction* ("EPC"), mechanical-electrical works, transportation/ logistic services, rental services, trading, mining, by applying Limited Company principles.

The head office of PT Pembangunan Perumahan Presisi (PP Presisi) Tbk is located at Jalan Letjend TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo - East Jakarta.

The Company's immediate and the ultimate parent Company is PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, incorporated and domiciled in Indonesia.

b. The Company Share's Public Offering

The Company's shares of stock were initially offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange on November 20, 2017 amounted to 2.351.221.000 shares with a nominal value of Rp.100 per share. In accordance with the approval of the Financial Services Authority (OJK) No. S-442/D.04/2017 dated November 16, 2017, all issued and fully paid shares of the Company amounted to 10.224.271.000 shares.

c. Board of Commissioners and Directors

Based on Deed of General Shareholders Meeting of PT Pembangunan Perumahan Presisi Tbk No. 19 dated September 23, 2021 by Notary Fathiah Helmi, S.H., the composition of the Board of Commissioners and Directors as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows :

	31 Desember/ December 31, 2020	
		Board of Commissioners
Muhammad Toha Fauzi		President Commissioner
Rukmini Triastuti		Commissioner
Indra Jaya Rajagukguk		Independent Commissioner
		Directors
Rully Noviandar		President Director
Benny Pidakso		Director
Mhd. Wira Zukhrial K		Director
Muhammad Darwis Hamzah		Director

(Lanjutan/Continued)

d. Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT PP Presisi Tbk No. 001/SK/PPRE-DEKOM/2019 tanggal 27 Mei 2019 tentang Pemberhentian, Pengangkatan dan Perpanjangan masa tugas Anggota Komite Audit PT PP Presisi, susunan Komite Audit per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2021
Ketua Komite	Ir. Ketut Darmawan
Wakil Komite	Rukmini Triastuti
Anggota	Tri Sari Palupi
Anggota	Mubari

d. Audit Committee

Based on the Decree of the Board of Commissioners of PT PP Presisi Tbk No. 001/SK/PPRE-DEKOM/2019 dated May 27, 2019 concerning Dismissal, Appointment and Extension of the tenure of Audit Committee Members of PT PP Presisi, the composition of the Audit Committee as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020
Ir. Ketut Darmawan	Chairman of Committee
Rukmini Triastuti	Deputy of Committee
Tri Sari Palupi	Members
Mubari	Members

e. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	30 September/ September 30, 2021
Pegawai bulanan tetap	34
Pegawai bulanan khusus	17
Pegawai bulanan khusus lokal	20
Perjanjian kerja waktu tidak tertentu	133
Perjanjian kerja waktu tertentu	109
Pelatihan manajemen	8
Jumlah	321

e. Human Resources

Human Resources for September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows (unaudited):

	31 Desember/ December 31, 2020
36	Fixed monthly employees
10	Special monthly employees
22	Local special monthly employees
121	Uncertain time working agreement
84	Specific time working agreement
17	Management trainee
290	Total

Sumber Daya Manusia berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2021
Pasca sarjana	11
Sarjana	203
Sarjana muda	49
Non akademis	58
Jumlah	321

Human Resources based on the level of education is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020
15	Post graduate
182	Scholar
29	Bachelor
64	Non-academic
290	Total

f. Entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan entitas anak yang signifikan sebagai berikut:

f. Subsidiary

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and significant subsidiary, listed as follows:

(Lanjutan/Continued)

Entitas anak/ Subsidiary	Bidang Usaha/ Nature of Business	Domisili/ Domicile	Tahun Operasi/ Start of Commercial Operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership		Sebelum Eliminasi/ Before Elimination			
						Jumlah Aset/ Total Assets		Jumlah Pendapatan/ Total Revenues	
						30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	30 September 2021	30 September 2020
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership									
PT Lancarjaya Mandiri Abadi (LMA)	Jasa konstruksi/ Construction services	Jakarta	1997	51%	51%	1.919.033.748.733	2.120.683.505.043	532.300.549.248	547.668.747.085

PT Lancarjaya Mandiri Abadi (LMA)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 7 tanggal 22 Juni 2017 dari Irfansah. S.H., M.K.n, Notaris di Karawang, Perusahaan telah mengakuisisi saham LMA sejumlah 331.500 lembar saham dari pihak ketiga, mewakili 51% kepemilikan saham dengan harga Rp.798.000.000.000.

PT Lancarjaya Mandiri Abadi (LMA)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 7 dated June 22, 2017, of Irfansah. S.H., M.K.n., a Notary in Karawang, the Company acquired 331,500 shares of stock of LMA from a third party, representing 51% share ownership at price of Rp. 798.000.000.000.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standard, Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 15 (amendemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman;
- PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material;
- PSAK 25 (amendemen), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Material;
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Standard, Amandements/Improvements and Interpretation to Standard Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied a number of amendments and interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

The application of the following amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- PSAK 15 (amendment) Investments in Associates and Joint Ventures: Long term Interests in Associate and Joint Ventures;
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost;
- PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Definition of Material;
- PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Material;
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers.

(Lanjutan/Continued)

PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, Pendapatan, PSAK 34, Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

PSAK 72 menggunakan istilah 'aset kontrak' dan 'liabilitas kontrak' untuk menjelaskan yang sebelumnya dikenal sebagai 'pendapatan diakui di muka' dan 'pendapatan ditangguhkan', tetapi standar tidak melarang entitas untuk menggunakan deskripsi alternatif dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Perusahaan menerapkan istilah tagihan bruto pemberi kerja untuk mendeskripsikan aset kontrak dan uang muka pemberi kerja untuk mendeskripsikan liabilitas kontrak. Dampak dari penerapan PSAK 72 pada laporan Keuangan konsolidasian Perusahaan tidak signifikan.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

PSAK 71 Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 71 dan amendemen konsekuensi untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Perusahaan belum menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan ("PSAK 55"). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui segera dalam saldo laba.

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

- Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan

Tanggal penerapan awal (yaitu, tanggal ketika Perusahaan telah menilai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 71) adalah 1 Januari 2020. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020.

Seluruh aset keuangan yang diakui dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya menggunakan dasar biaya perolehan

PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 supersedes the current revenue recognition guidance including PSAK 23, Revenue, PSAK 34, Construction Contracts and the related interpretations.

PSAK 72 uses the terms 'contract asset' and 'contract liability' to describe what might more commonly be known as 'accrued revenue' and 'deferred revenue', however the standard does not prohibit an entity from using alternative descriptions in the consolidated statement of financial position. The Company use gross receivables from project owners to describe contract asset and advances from project owners to describe contract liability. The impact of the adoption of PSAK 72 on the Company's consolidated financial statements is not significant.

The application of the following amendments and interpretation to standards have resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

PSAK 71 Financial Instruments

The Company applied PSAK 71 and the consequential amendments to other standards with an initial application date of January 1, 2020. The Company has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 Financial Instruments ("PSAK 55"). Effects arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings.

PSAK 71 introduces new requirements for:

- The classification and measurement of financial assets and financial liabilities

The date of initial application (the date on which the Company has assessed its existing financial assets and financial liabilities in terms of the requirements of PSAK 71) is January 1, 2020. Accordingly, the Company has applied the requirements of PSAK 71 to instruments that have not been derecognized as at January 1, 2020 and has not applied the requirements to instruments that have already been derecognized as at January 1, 2020.

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be measured subsequently at amortized cost or fair value on the basis of the entity's

(Lanjutan/Continued)

diamortisasi atau nilai wajar berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

- Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Perusahaan untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha, aset kontrak dan komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

PSAK 73 Sewa

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru atau persyaratan yang disesuaikan sehubungan dengan akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan pada akuntansi sewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan untuk seluruh sewa, kecuali sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan akuntansi pesewa secara luas tetap tidak berubah.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Perusahaan adalah 1 Januari 2020.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana mensyaratkan Perusahaan untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa ("ISAK 8").

business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial assets.

- *Impairment of financial assets*

PSAK 71 requires an expected credit loss model as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Company to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the financial assets. It is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.

Specifically, PSAK 71 requires the Company to recognize a loss allowance for expected credit losses on trade accounts receivable, contract assets and loan commitments and financial guarantee contracts to which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

PSAK 73 Leases

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. It introduces changes to the lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short term leases and leases of low value assets. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged.

The date of initial application of PSAK 73 for the Company is January 1, 2020.

The Company has implemented PSAK 73 using an approach with a cumulative impact at the beginning of implementation which requires the Company to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 Leases ("PSAK 30") and ISAK 8 Determining whether an Arrangement Contains a Lease ("ISAK 8").

(Lanjutan/Continued)

Dampak atas implementasi dari penerapan PSAK 71 dan 73 terhadap laporan keuangan di jelaskan pada Catatan 5.

Penerapan PSAK 71, 72 dan 73 berdampak pada perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan yang dibahas lebih lanjut masing-masing pada Catatan 3g, 3z dan 3u atas laporan keuangan.

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (amandemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAKIAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/ Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP347/BL/2012 tentang penyajian laporan keuangan emiten atau Perusahaan publik.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

The impact of the implementation of the adoption of PSAK 71 and 73 on the financial statements explained in Notes 5.

The adoption of PSAK 71, 72 and 73 have resulted in changes in the Company accounting policies which are further described in Notes 3g, 3z and 3u to the financial statements, respectively.

b. Standards and amendments to standards issued

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted are:

- PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the PSAK and ISAK issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI), and regulations in the Capital Market including Regulations of Financial Services Authority/ Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public Company.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

(Lanjutan/Continued)

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

c. Basis of Consolidated

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary. Control is achieved where the Company has the power over the investee, is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas memiliki hak yang cukup untuk memberinya kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee it has power over the investee, when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of

(Lanjutan/Continued)

Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non pengendali memiliki saldo defisit.

d. Kombinasi Bisnis

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Perusahaan, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Perusahaan dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan kepentingan non pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu

the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non controlling interest. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Company and the non controlling interest even if this results in the non controlling interest having a deficit balance.

d. Business Combination

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies.

All assets and liabilities in intra Company, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions in the Company are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Company ownership interest in existing subsidiary that do not result in the Company losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to

(Lanjutan/Continued)

direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi.

Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada

another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-

(Lanjutan/Continued)

bagian proporsional kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses

controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Company in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Company's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed/sold of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company reports provisional

(Lanjutan/Continued)

akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not reclassified to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Transaction with Related parties

Related party is a person or entity that is related to the Group (reporting entity):

- a. A person or a close member have a related to a reporting entity if that person:
 - i. Have joint control or control over the reporting entity;
 - ii. Have significant influence over the reporting entity;
 - iii. Is the key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (it means each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a group member which the other entity is the member).

(Lanjutan/Continued)

- | | |
|--|---|
| <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entities is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is an entity that sponsored the program, so the sponsoring entity are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. Controlled entity or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has a significant influence over the entity or key management member of an entity (or parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|--|---|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian. (Khususnya disyaratkan untuk entitas Tbk).

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements. (Specifically required for listed entities).

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

(Lanjutan/Continued)

Aset Keuangan (sebelum 1 Januari 2020)

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); atau
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; atau
- Aset keuangan tersedia untuk dijual; atau
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Perusahaan secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau

Financial Assets (before January 1, 2020)

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned.

The Company's financial assets are classified as follows:

- *Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL); or*
- *Held-to-maturity investments; or*
- *Available-for-sale (AFS) financial assets; or*
- *Loans and receivable.*

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- *It has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or*
- *On initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*

(Lanjutan/Continued)

- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- Kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Perusahaan mempunyai wesel tagih yang dikeluarkan oleh entitas asosiasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki wesel tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, wesel tagih diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, investasi jangka pendek, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a)

- *It is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.*

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- *Such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or*
- *A group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis.*

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Held-to-maturity investments

The Company has a note receivable issued by an associate which is classified as held to maturity as the Company has a positive intent and ability to hold the notes to maturity. Subsequent to initial recognition, note receivable are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, short-term investments, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b)

(Lanjutan/Continued)

pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai Revaluasi Investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang; atau

held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Company that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value at the end of each reporting period.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company's right to receive the dividends are established.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*

(Lanjutan/Continued)

- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
 - Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
 - Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.
- *Breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
 - *It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganisation; or*
 - *The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

(Lanjutan/Continued)

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer). Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset). The Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it

(Lanjutan/Continued)

sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset Keuangan (dari 1 Januari 2020)

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Financial Assets (from January 1, 2020)

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

(Lanjutan/Continued)

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

Despite the foregoing, the Company may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- Menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- Menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch) (lihat di bawah).

- *The Company may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and*
- *The Company may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).*

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Amortized cost and effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss

(Lanjutan/Continued)

kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Perusahaan mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Efek utang yang tercatat di bursa yang dimiliki oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Efek utang yang tercatat di bursa pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang yang tercatat di bursa tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang yang tercatat di bursa ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai

allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Company recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Listed debt securities held by the Company are classified as at FVTOCI. The listed debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these listed debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these listed debt securities had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these listed debt securities are

(Lanjutan/Continued)

tercatat dari efek utang yang tercatat di bursa diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan revaluasi investasi. Jika efek utang yang tercatat yang terdaftar ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Perusahaan dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek ; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Perusahaan menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal.

recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these listed debt securities are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Company may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- *It has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- *On initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *It is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).*

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

The Company designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition.

(Lanjutan/Continued)

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Perusahaan menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal (di atas).
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut “inkonsistensi akuntansi”) pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Perusahaan tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi;
- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang diakui dalam laba rugi. Perbedaan nilai tukar

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Company designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition (above). the near term; or
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria (above) are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called ‘accounting mismatch’) that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Company has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss;
- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss. Other exchange differences are recognized in other

(Lanjutan/Continued)

lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi;

- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi; dan
- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Perusahaan selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Perusahaan mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

comprehensive income in the investments revaluation reserve;

- *For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss; and*
- *For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investment revaluation reserve.*

Impairment of financial assets

The Company recognizes a loss allowance for expected credit losses (“ECL”) on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Company always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company’s historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Company recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

(Lanjutan/Continued)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

Perusahaan membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Perusahaan dan anak perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

- Instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
- Debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
- Memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Perusahaan menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'investment grade' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal 'performing'. Performing berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

the Company presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Company assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

- *The financial instrument has a low risk of default;*
- *The debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and*
- *Adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.*

The Company considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

(Lanjutan/Continued)

Untuk kontrak jaminan keuangan, tanggal Perusahaan menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal kontrak jaminan keuangan, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko bahwa debitur tertentu akan gagal bayar dalam kontrak tersebut.

Perusahaan secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- Ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan).

Terlepas dari analisis di atas, Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;

For financial guarantee contracts, the date that the Company becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a financial guarantee contract, the Company considers the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

The Company regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *When there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).*

Irrespective of the above analysis, the Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- *Significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- *A breach of contract, such as a default or past due event;*

(Lanjutan/Continued)

- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
 - Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
 - Hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
 - Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.
- *The lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
 - *It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
 - *The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
 - *The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari probability of default, loss given default (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian probability of default dan loss given default berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Perusahaan mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Write-off policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Company's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

(Lanjutan/Continued)

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 73.

Untuk kontrak jaminan keuangan, karena Perusahaan diharuskan untuk melakukan pembayaran hanya jika debitur gagal bayar sesuai dengan ketentuan instrumen yang dijamin, penyisihan kerugian yang diharapkan adalah pembayaran yang diharapkan untuk mengganti pemegang kerugian kredit yang timbul dikurangi jumlah yang diharapkan akan diterima Perusahaan dari pemegang, debitur atau pihak lain.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 73.

For a financial guarantee contract, as the Company is required to make payments only in the event of a default by the debtor in accordance with the terms of the instrument that is guaranteed, the expected loss allowance is the expected payments to reimburse the holder for a credit loss that it incurs less any amounts that the Company expects to receive from the holder, the debtor or any other party.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- *Nature of financial instruments (i.e. The Company's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);*
- *Past-due status;*
- *Nature, size and industry of debtors;*
- *Nature of collaterals for finance lease receivables; and*
- *External credit ratings where available.*

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Company has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Company measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

(Lanjutan/Continued)

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Perusahaan pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Company has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

h. Financial Liabilities and Equity

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the

(Lanjutan/Continued)

substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities

Financial liabilities of the Company are classified as financial liabilities or "at amortized cost".

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

A financial liability is classified as held for trading if:

- Diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Perusahaan secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- *It has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or*
- *On initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *It is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.*

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- Liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan

- *Such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or*
- *The financial liability forms part of a Company of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its*

(Lanjutan/Continued)

kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.

- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Sebelum 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

Setelah 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan yang ditetapkan oleh Perusahaan sebagai FVTPL diakui dalam laba rugi.

performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Companying is provided internally on that basis.

- *It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 or PSAK 71 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.*

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Before January 1, 2020

Financial liabilities at FVTPL were stated at fair value, with any gains or losses arising on remeasurement recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporated any interest paid on the financial liability.

After January 1, 2020

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the “other gains and losses” line item in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability’s credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability’s credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability. Gains or losses on financial guarantee contracts issued by the Company that are designated by the Company as at FVTPL are recognized in profit or loss.

(Lanjutan/Continued)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

(Lanjutan/Continued)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas Perusahaan melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Perusahaan sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Interests in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangements, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

When a Company entity undertakes its activities under joint operations, the Company as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- Its assets, including its share of any assets held jointly;
- Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;

(Lanjutan/Continued)

- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama.

Perusahaan mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepemilikannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang berlaku untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tersebut.

Ketika entitas Perusahaan melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana entitas Perusahaan tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas Perusahaan melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana entitas Perusahaan tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Perusahaan tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Perusahaan menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

I. Piutang dan Penurunan Nilai Wajar Piutang

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang di hitung berdasarkan PSAK yang berlaku (PSAK 71 - efektif 1 Januari 2020).

m. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi yang ditentukan kontrak. Piutang retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan oleh pemberi kerja sampai suatu kondisi setelah penyelesaian kontrak dipenuhi.

Perusahaan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) untuk mengukur penurunan nilai piutang retensi.

- *Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;*

- *Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and*
- *Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.*

The Company accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAK applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When a Company entity transacts with a joint operation in which a Company entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Company is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Company's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a Company entity transacts with a joint operation in which a Company entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Company does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

I. Accounts Receivable and Impairment

Allowance for impairment losses on receivables is calculated based on the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK 71 - effective January 1, 2020).

m. Retention Receivable

Retention receivable represents the receivable from owner of the project which will be paid after completion of the contract or fulfillment of certain condition in the contract. Retention receivable is recorded when certain percentage deduction is applied in every account receivable's claim which retained by the owner of project up to certain condition after completion of the contract has been met.

The Company's are using the Discounted Cash Flow (DCF) to measure the provision for impairment of retention receivables.

(Lanjutan/Continued)

n. Tagihan Bruto Pemberi Kerja

Piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan untuk pemberi kerja, namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan dicatat sebagai tagihan bruto kepada pemberi kerja. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dikurangi jumlah kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto kepada pemberi kerja diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara progress fisik pekerjaan (laporan prestasi proyek) yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara prestasi fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

o. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Persediaan Bahan untuk Konstruksi

Bahan yang dibeli dicatat sebagai persediaan bahan untuk konstruksi, setiap pengambilan bahan (bon pemakaian bahan) dicatat sebagai biaya bahan pada periode yang bersangkutan dengan menggunakan metode harga rata-rata bergerak. Setiap akhir periode dilakukan stock opname persediaan dan diadakan penyesuaian bila terjadi selisih antara nilai buku dan fisik.

p. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka terdiri dari biaya pemasaran, biaya tidak langsung, biaya sewa, biaya provisi dan biaya asuransi. Untuk biaya pemasaran dan biaya tidak langsung akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui selama periode pelaksanaan proyek. Biaya sewa, provisi dan premi asuransi diamortisasi selama masa manfaat menggunakan metode garis lurus.

q. Investasi Jangka Pendek

Deposito berjangka yang jatuh tempo 3 (tiga) bulan namun dijaminkan dan deposito yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan disajikan

n. Gross Receivables from Project Owners

Receivables of construction contracts in progress are recognized gross receivables from project owners. They are presented as the differences between actual cost incurred and added with recognized profit, deducted with recognized loss and progress billings.

Gross receivables from project owners are recognized as income based on percentage completion method which are stated in an official report of work physical progress (project performance report) the bills are not yet issued due to differences between date of physical progress report and date of billing at the statement of financial position date.

o. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Material Inventory for Construction

Purchased materials are recorded as inventory of materials for construction, each withdrawal (note of material used) recorded as material cost in the period concerned using the moving average price method. Every end of the period stock inventory is performed and adjustments are made when there is a difference between book and physical value.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses consist of marketing costs, indirect costs, rental fees, provision fees and insurance fees. For marketing costs and indirect costs will be charged proportionally with income recognized during the project implementation period. Rental fees, provision and insurance premiums are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

q. Short Term Investment

Time deposits with maturities of 3 (three) months but pledged and deposits with maturities of more than 3 (three) months are presented as

(Lanjutan/Continued)

sebagai investasi jangka pendek dan dinyatakan sebagai nilai perolehan.

short-term investments and stated as acquisition value.

Portofolio reksadana diklasifikasikan sebagai investasi jangka pendek - sekuritas yang diperjualbelikan berdasarkan PSAK No. 50-Instrumen Keuangan, Penyajian, Laba atau Rugi yang sudah terealisasi atau belum terealisasi (sesuai perubahan NAB) diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Mutual fund portfolios are classified as short-term investments - securities traded under PSAK No. 50-Financial Instruments, Presentations, Realized or Unrealized Profit or Loss (in compliance with NAB) are recognized in the income statement of the current year.

**r. Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan
 Kepemilikan Langsung**

**r. Property and Equipment and Accumulated
 Depreciation
 Direct Ownership**

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.

Property and equipments are recognized at cost less accumulated depreciation, except for land that is not depreciated. Any portion of property and equipments that have significant cost to the total cost of all assets should be depreciated separately.

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi aset tetap tanah dan bangunan yaitu dari sebelumnya metode cost menjadi metode revaluasian.

Effective January 1, 2016, The Company concerns the accounting policy of property and equipments land and buildings that is the cost method to be a revaluation method.

Kecuali tanah, aset tetap disusutkan diakui dengan metode garis lurus, setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat aset tersebut sebagai berikut:

Except land, fixed assets depreciated is recognized using the straight line method, based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Alat ringan	3	<i>Light weight equipment</i>
<i>Scaffolding</i>	5	<i>Scaffolding</i>
Keet & standard	3	<i>Keet & standard</i>
Peralatan kantor	3	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicle</i>
<i>Bekisting</i>	8	<i>Bekisting</i>
Peralatan berat	8	<i>Heavy equipment</i>
<i>PCH formwork</i>	8	<i>PCH formwork</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif. Tanah tidak disusutkan.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis. Land is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

(Lanjutan/Continued)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan dibebankan laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Tanah tidak disusutkan. Bangunan disusutkan hingga ke estimasi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat selama 20 tahun.

s. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under fixed asset revaluation, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land and buildings.

The revaluation surplus in respect of land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Land is not depreciated. Buildings are depreciated using straight-line method to an estimated residual value based on their estimated useful lives of 20 years.

s. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company's cash-generating units (or Company of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired.

(Lanjutan/Continued)

Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

t. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Konsolidasi menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Konsolidasi mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasian, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat

If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

t. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Consolidation reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Consolidation estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed

(Lanjutan/Continued)

yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi.

the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

u. Sewa

u. Leases

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

As Lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai Lessee

As Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

(Lanjutan/Continued)

(tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Setelah 1 Januari 2020

Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

From January 1, 2020

The Company as lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*

(Lanjutan/Continued)

- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- Terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- Terdapat perubahan masa sewa sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang

- *The amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *The exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *The lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required

(Lanjutan/Continued)

disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perusahaan menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Perusahaan melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya. Perusahaan juga menyewakan peralatan rajut dan tenun industri.

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara

by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Company applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties. The Company also rents industrial knitting and weaving equipment.

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer

(Lanjutan/Continued)

substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Perusahaan adalah pesewa-antara, Perusahaan mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

v. Aset Tak Berwujud

Biaya atas pembelian software akuntansi diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode atas pengakuan software akuntansi sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap dan/atau properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

Perusahaan mengakui aset tidak berwujud yang berasal dari perjanjian jasa konsesi sejauh menerima hak untuk membebaskan pengguna sarana konsesi. Aset tidak berwujud yang diperoleh dari penyediaan jasa konstruksi atau

substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Company is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term. Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Company's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

v. Intangible Assets

The cost of purchase of accounting software is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

The legal cost of landrights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and/or investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

The Company recognized an intangible assets arising from a service concession arrangement when it has a right to charge for usage of the concession infrastructure. An intangible asset received as consideration for providing

(Lanjutan/Continued)

peningkatan kemampuan dalam perjanjian jasa konsesi diukur pada nilai wajarnya pada saat pengakuan.

Pengakuan setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud diukur pada nilai perolehannya, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman, dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

Estimasi umur manfaat dari aset tidak berwujud pada perjanjian jasa konsesi adalah periode ketika Perusahaan mampu membebaskan kepada pengguna jasa publik atas pemanfaatan sarananya hingga berakhirnya masa konsesi.

Nilai wajar dari perolehan aset tidak berwujud atas penyediaan jasa konstruksi pada perjanjian jasa konsesi diestimasi berdasarkan referensi nilai wajar dari pengadaan jasa konstruksi tersebut. Nilai wajar yang diperhitungkan sebagai estimasi dari pendekatan biaya (cost plus) dengan margin keuntungan sebesar % berdasarkan kontrak yang dianggap cukup memadai oleh Perusahaan. Ketika Perusahaan menerima aset tidak berwujud dan aset keuangan yang berasal dari jasa konstruksi dalam perjanjian konsesi, Perusahaan mengestimasi nilai wajar dari aset tidak berwujud sebesar perbedaan nilai antara nilai wajar dari jasa konstruksi dan nilai wajar dari aset keuangan yang diterima.

w. Uang Muka Pemberi Kerja

Uang muka pemberi kerja (jasa konstruksi) merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja atas pekerjaan konstruksi saat kontrak kerja ditandatangani dan secara proporsional akan diperhitungkan dengan pembayaran termin yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

x. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca Kerja - Imbalan Pasti

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan

construction or update service in a service concession arrangement is measured at fair value on initial.

Subsequent to initial recognition, the intangible asset is measured at cost, which includes capitalized borrowing costs, less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

The estimated useful life of an intangible asset in a service concession arrangement is the period from when the Company is able to charge the public for the use of the infrastructure to the end of the concession period.

The fair value of intangible assets received as consideration for providing construction service in a service concession arrangement is estimated by reference to the fair value of the construction service provide. The fair value is calculated as the estimated total cost plus a profit margin of % base on arrangement which the Company considers a reasonable margin. When the Company receives an intangible assets and a financial assets as consideration for providing construction service in a service concession arrangement, the Company estimated the fair value of intangible assets as the difference between the fair value of the construction service provide and the fair value of the financial asset received.

w. Advances from Project Owners

Advances from project owners (construction services) represent advances received from the project owners on construction works when the employment contract is signed and proportionally will be calculated by the payment of terminology based on the physical progress that achieved.

x. Post Employments Benefit

Defined Post-Employment Benefits

The Company established defined post-employment benefit covering all the local permanent employees as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made to its defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and

(Lanjutan/Continued)

dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya, seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan manfaat biaya diakui dalam laba rugi.

y. Saham Treasuri

Saham treasuri diukur sebesar imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya transaksi signifikan yang dapat diatribusikan secara langsung (dikurangi pajak), dan dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

z. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan Konstruksi

Pendapatan atas jasa konstruksi diakui berdasarkan persentase penyelesaian

losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Other Long-Term Employee Benefits

The Company also provides other long term employee benefits such as long service leaves and awards. The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method with the benefit cost recognized in profit and loss.

y. Treasury Shares

Treasury shares is measured at consideration paid, including any significant directly attributable transaction costs (net of taxes), and is deducted from equity attributable to the owners of the Company.

z. Recognition of Revenue and Cost

Recognition of Revenue

Construction Revenue

The income from construction service is recognized based on the project completion

(Lanjutan/Continued)

pekerjaan. Prosentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek yang dituangkan dalam Laporan Prestasi Proyek (LPP) yang ditandatangani kedua belah pihak. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja.

Pendapatan Sewa Operasi

Klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee. Sewa dikategorikan sebagai sewa operasi jika pemilik aset sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa. Risiko termasuk kemungkinan kerugian dari kapasitas tidak terpakai atau keusangan teknologi dan variasi imbal hasil karena perubahan kondisi ekonomi.

Bagian pendapatan keuangan diakui di laporan laba rugi komprehensif selama masa sewa.

Estimasi nilai residu yang tidak dijamin yang digunakan dalam perhitungan investasi bruto lessor dalam sewa dikaji secara reguler. Jika telah terjadi penurunan dalam estimasi nilai residu yang tidak dijamin tersebut, maka alokasi penghasilan selama masa sewa diubah dan setiap pengurangan terkait dengan akrual diakui segera.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual), kecuali merupakan aset yang terkait dengan aktivitas kontrak masa depan.

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan dicatat sebagai aset lancar lainnya. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban langsung dan beban tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada proyek

percentage, which is determined on the basis of completion percentage. The completion percentage is determined on the basis of certificate of work completed (Laporan Prestasi Proyek LPP) signed by both parties. Invoice on completed work is recognized as operating income and operating receivable, while for that pending invoicing is recognized as gross receivable from project owner.

Operating Lease Revenue

Classification of leases based on the extent to which risks and benefits incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee. A lease is classified as operating lease if does not transfer substantially all risks and benefits associated with the ownership of leased asset to the lessee. Those risks are including possible loss of unused capacity or technological obsolescence and yield variations due to changes in economic conditions.

The part of the finance income is recognized to the statement of comprehensive income over the lease period.

Estimated of unguaranteed residual values that included in the calculation of the lessor's gross investment of lease are reviewed regularly. If there any decreasing in that value of estimated, then the allocation of income over the lease term be changed and any reduction related to the accrual is recognized immediately.

Recognition of Cost

Expenses are recognized as incurred (accrual basis), unless they create an asset related to future contract activity.

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental on obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Direct and indirect costs of projects which can be allocated to a particular project, are recognized as an expense on the related

(Lanjutan/Continued)

yang bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat didistribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban non proyek (beban usaha).

Bunga pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan bidang usaha realti dan properti dalam masa konstruksi dikapitalisasi. Sedangkan biaya bunga untuk jasa konstruksi dibebankan langsung pada tahun berjalan.

aa. Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan dari konstruksi dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 40 Tahun 2009. Pajak final dikenakan sebesar 3% atas kontrak yang diperoleh mulai 1 Agustus 2008.

Pajak penghasilan final disajikan diluar beban pajak penghasilan pada laba rugi.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajak tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

bb. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan balance sheet liability method, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing entitas.

Beban pajak kini untuk bidang usaha non konstruksi ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk bidang usaha non konstruksi diakui atas konsekuensi pajak pada tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat Aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada tanggal laporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa mendatang.

projects, while the expenses that cannot be distributed or cannot be allocated to the project activities are recognized as non-project expenses (operating expenses).

Interest on loan used for financing real estate and property during construction period is capitalized. While interest expense for construction service is directly charged to current period.

aa. Final Income Tax

Income tax from constructions is computed based on the Government Regulation Republic of Indonesia No. 40 year 2009. Final tax will be charged at 3% final for the contract obtained from August 1, 2008.

Final income tax is presented outside income tax expenses in profit or loss.

The difference between the final income tax carrying amounts of existing assets and liabilities, and their respective final tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

bb. Income Tax

Income tax expense comprises current income tax and deferred income tax.

The current income tax is calculate using tax rates in effect at the date of the financial position.

Deferred income tax is recognized using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with carrying values for each entity.

Current tax expenses for non construction business unit is determined based on taxable income for the period is calculate based on prevailing tax rates. Deferred tax assets and liabilities to non construction business units are recognized for tax consequences between carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting with tax bases of assets and liabilities on the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for temporary differences can be deducted and accumulated tax losses, to the extent it is probable that can be utilized to reduce taxable income in the future.

(Lanjutan/Continued)

cc. Informasi Segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan (segmen) jenis usaha sebagai bentuk pelaporan segmen primer dan segmen sekunder dikelompokkan berdasarkan unit pengendalian.

Segmen usaha adalah komponen yang dapat dibedakan (*distinguishable components*) dan menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda menurut pembagian industri atau kelompok produk atau jasa sejenis yang berbeda, terutama untuk para pelanggan di luar entitas Perusahaan.

Segmen unit pengendalian adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan unit pengendalian (sifat lingkungan pengaturan), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada lingkungan unit pengendalian (sifat lingkungan pengaturan) yang lainnya.

dd. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

ee. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena tidak adanya kepastian dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil aktual di masa yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi tersebut.

cc. Segment Information

Segment information is presented based on segmentation of business type as a form of reporting of primary and secondary segment Company by control unit.

A business segment is a distinguishable components and produces a different product or service according to the division of a different industry or consolidation of products or services, especially for customers outside the Company's entity.

The control unit segment is a distinguishable component of the Company that produces a products or services within the control unit environment (the nature of the setting environment), which is have a risks and benefits that are different with those of the control unit environment (the nature of the setting environment).

dd. Earning per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2020 and December 31, 2019, and accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

ee. Use of Estimate

The preparation of financial statements in accordance with financial accounting standards requires management to make estimations and assumptions against reported amounts. Because of the lack of certainty in making estimates, there is likely to be actual results in the future different from those estimates.

(Lanjutan/Continued)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian bersama sehubungan dengan kegiatan operasi mereka dimana suatu entitas yang memiliki bentuk hukum terpisah dari pihak-pihak yang terkait dengan pengaturan bersama dan Perusahaan itu sendiri. Selanjutnya, tidak ada pengaturan kontraktual atau fakta dan keadaan lain yang menunjukkan bahwa pihak-pihak dalam pengaturan bersama memiliki hak atas aset dan kewajiban pengaturan bersama. Dengan demikian, manajemen mengklasifikasikan sebagai ventura bersama.

Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan PSAK 25

Kesalahan periode sebelumnya adalah kelalaian untuk mencantumkan, dan kesalahan dalam mencatat, dalam laporan keuangan entitas untuk satu atau lebih periode sebelumnya yang timbul dari kegagalan untuk menggunakan, atau kesalahan penggunaan, informasi andal yang:

- a. Tersedia ketika penyelesaian laporan keuangan untuk periode tersebut; dan
- b. Secara rasional diharapkan dapat diperoleh dan dipergunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kesalahan tersebut termasuk dampak kesalahan perhitungan matematis, kesalahan penerapan kebijakan akuntansi, keliruan atau kesalahan interpretasi fakta, dan kecurangan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Company accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

The Company has entered into several joint agreements in relation to their operations where an entity that has a legal form confers separation between the parties to the joint arrangement and the Company itself. Furthermore, there is no contractual arrangement or any other facts and circumstances that indicate that the parties to the joint arrangement have rights to the assets and obligations for the liabilities of the joint arrangement. Accordingly, management has classified these as a joint venture of the Company.

Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors PSAK 25

The error of the previous period is the omission to include, and errors in the records, in the entity's financial statements for one or more prior periods arising from a failure to use, or misuse reliable information that:

- a. Available when the completion of the financial statement for such period, and
- b. Rationally expected to be obtained and used in the preparation and presentation of Financial statement. Such errors include the impact of errors mathematical calculations, error the application of the accounting policy, error or interpretation of facts mistake and fraud.

(Lanjutan/Continued)

Penerapan suatu pengaturan adalah tidak praktis ketika entitas tidak dapat menerapkannya setelah seluruh usaha yang rasional dilakukan. Untuk suatu periode sebelumnya tertentu, tidak praktis untuk menerapkan suatu perubahan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau menyajikan atau penyajian kembali retrospektif untuk mengoreksi kesalahan jika:

- a. Dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali retrospektif tidak dapat ditentukan;
- b. Penerapan retrospektif atau penyajian kembali retrospektif memerlukan asumsi mengenai maksud manajemen yang ada pada periode sebelumnya tersebut; atau
- c. Penerapan retrospektif atau penyajian kembali retrospektif memerlukan estimasi signifikan atas jumlah dan tidak mungkin untuk membedakan secara objektif informasi mengenai estimasi yang:
 1. Menyediakan bukti atas keadaan yang ada pada tanggal disaat jumlah tersebut diakui, diukur atau diungkapkan; dan
 2. Tersedia ketika laporan keuangan periode sebelumnya diselesaikan dengan informasi lain.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis

The adoption of an arrangement is not practical when the entity cannot apply it after the whole erational business done. For a period previously specified, it is not practical to apply a change in accounting policy retrospectively or serves or restatement of the retrospective to correct an error if:

- a. *The impact of application of retrospective or restatement of the retrospective can not be done;*
- b. *The application of retrospective or restatement of the retrospective requires an assumption about the intent of management that exist in the previous period; or*
- c. *The application of retrospective or restatement of the retrospective requires significant estimates on the amount and it is impossible to distinguish objectively information about the estimation:*
 1. *Provides evidence of circumstances that existed on the date when such amounts recognized, measured or disclosed; and*
 2. *Available when the financial statement of the previous period is resolved with other information.*

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company's property and equipment, and investment property are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such

(Lanjutan/Continued)

internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 17.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul. Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 18.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 37 Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 37 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan

estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipments are disclosed in Notes 17.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise. The carrying values of goodwill are disclosed in Notes 18.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 37, the Company uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 37 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions generally affect the recognized expense in profit or loss and other comprehensive income and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results

(Lanjutan/Continued)

signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan. Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 25.

Pengakuan Pendapatan dan Beban Konstruksi

Kebijakan pengakuan pendapatan dan beban konstruksi Perusahaan mensyaratkan penggunaan estimasi yang dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan dan beban pokok pendapatan. Perusahaan mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi berdasarkan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian).

Perusahaan melaksanakan proyek yang lamanya lebih dari satu periode akuntansi dan dicatat sebagai kontrak konstruksi. Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk proyek membutuhkan pendapatan dan biaya yang akan dialokasikan pada periode akuntansi dan pengakuan berikutnya pada akhir periode atas aset atau liabilitas kontrak untuk proyek yang masih dalam proses. Penerapan kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk menerapkan pertimbangan dalam memperkirakan total pendapatan dan total biaya yang diharapkan pada setiap proyek. Estimasi tersebut direvisi ketika proyek berlangsung untuk mencerminkan status proyek dan informasi terbaru yang tersedia untuk manajemen, perubahan estimasi tersebut diterapkan secara prospektif. Manajemen proyek melakukan tinjauan rutin untuk memastikan perkiraan terbaru yang sesuai. Perubahan atas estimasi akan dicatat prospektif. Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi yang dibuat adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada tahap penyelesaian actual dapat mempengaruhi secara material pendapatan dan beban pokok pendapatan dari konstruksi.

Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan dari aktivitas jasa konstruksi dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 40 tahun 2009 mengenai perubahan atas PP No. 51 tahun 2008 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha jasa konstruksi yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Agustus 2008, dimana perlakuan pengenaan pajak final dikenakan atas kontrak sebesar 3% yang diperoleh mulai tanggal 1 Agustus 2008.

Pajak penghasilan final disajikan diluar beban pajak penghasilan pada laba rugi.

or significant changes in assumptions may materially affect the Company's post-employment benefit obligations. The carrying amounts of post-employment benefits obligations are disclosed in Note 25.

Revenue and Expense Recognition of Construction Contract

The policy of revenue and expense recognition of construction contract of the Company requires use of estimates which may impact the reported amount of revenues and cost of revenues. The Company recognizes revenues and expenses related to construction contracts based on the completion stage of contract activities at end of reporting period (percentage of completion method).

The Company undertakes projects that frequently span more than one accounting period and are accounted for as construction contracts. The Company's accounting policies for these projects require revenue and costs to be allocated to individual accounting periods and the consequent recognition at period end of contract assets or liabilities for projects is still in progress. The application of these policies requires management to apply judgement in estimating the total revenue and total costs expected on each project. Such estimates are revised as a project progresses to reflect the current status of the project and the latest information available to management. Project management teams perform regular reviews to ensure the latest estimates are appropriate, the changes in estimation is applied prospectively. Change to estimates is accounted for prospectively, while The Company believes that their estimates are reasonable and appropriate, significant differences to the actual completion stage may materially affect the revenues of construction contracts.

Final Income Tax

Income tax from construction is computed based on the Government Regulation No. 40 year 2009 concerning amendments of Government Regulation No. 51 year 2008 concerning income tax from the construction business which effective starting August 1, 2008, final tax at 3% is applied for contract signed starting August 1, 2008.

Final income tax is presented outside income tax expenses in profit or loss.

(Lanjutan/Continued)

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

The difference between the final income tax carrying amounts of existing assets and liabilities, and their respective final tax bases are not recognised as deferred tax assets or liabilities.

5. PENERAPAN PSAK BARU

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 71 dan 73 secara retrospektif modifikasian pada 1 Januari 2020. Rincian atas penerapan PSAK baru adalah sebagai berikut:

5. APPLICATION OF NEW PSAK

The Company has applied to PSAK 71 and 73 that were applied modified retrospectively on January 1, 2020. Details of the application of new PSAK are as follows:

1 Januari/ January 1, 2020			
Dilaporkan sebelumnya per 31 Desember 2019/ As previously reported as of December 31 2019	Penerapan PSAK 71/ Application of PSAK 71	Penerapan PSAK 73/ Application of PSAK 73	Disesuaikan pada 1 Januari 2020/ Adjusted as of January 1, 2020
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	549.104.701.857	(911.158.512)	548.193.543.345
Piutang usaha	689.313.638.406	(88.532.337.040)	600.781.301.366
Piutang retensi	174.293.656.051	(47.256.831.291)	127.036.824.760
Tagihan bruto pemberi kerja	2.467.494.209.557	(208.891.648.135)	2.258.602.561.422
Aset Tidak Lancar			
Aset hak guna bersih	-	-	105.912.276.848
Aset tetap bersih	2.967.439.919.428	-	(105.912.276.848) 2.861.527.642.580
EKUITAS			
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	676.904.000.481	(322.674.136.661)	354.229.863.820
Kepentingan nonpengendali	643.894.938.573	(22.917.838.317)	620.977.100.256

6. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 30, 2021
Kas	47.667.796
Bank	
Pihak Berelasi	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.594.954.754
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.847.319.471
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.488.343.468
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	471.220.760
Sub Jumlah	9.401.838.453
Pihak Ketiga	
PT United Overseas Bank, Tbk	52.669.458.566
PT Bank Syariah Mandiri	50.797.392.263
PT Bank Danamon, Tbk	13.990.036.049
PT Bank Central Asia, Tbk	1.963.356.352
PT Bank Permata, Tbk	846.624.692
PT CIMB Niaga, Tbk	355.936.098
PT Bank HSBC Indonesia	323.480.266
PT Bank Jabar Banten, Tbk	248.427.167
PT Bank DKI	81.748.959
PT Indonesia Exim Bank	41.386.947

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2020
Cash	45.334.611
Bank	
Related Parties	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.049.976.903
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	42.619.369.893
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.824.147.718
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	468.724.492
Sub Total	59.962.219.006
Third Parties	
PT United Overseas Bank, Tbk	30.425.711
PT Bank Syariah Mandiri	2.479.692.464
PT Bank Danamon, Tbk	135.161.158
PT Bank Central Asia, Tbk	693.705.393
PT Bank Permata, Tbk	5.563.371.185
PT CIMB Niaga, Tbk	117.325.575
PT Bank HSBC Indonesia	130.191.295
PT Bank Jabar Banten, Tbk	1.857.130.535
PT Bank DKI	-
PT Indonesia Exim Bank	85.379.912

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

(Lanjutan/Continued)

PT Bank DBS Indonesia	12.106.058	7.312.761.058	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Index Selindo	1.233.701	1.439.011	PT Bank Index Selindo
Sub Jumlah	121.331.187.118	18.406.583.297	Sub Total
Jumlah Kas dan Bank	130.780.693.367	78.414.136.914	Total Cash and Bank
Deposito Berjangka			Time Deposits
PT Bank Syariah Mandiri	144.975.000.000	151.554.000.000	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	42.105.263.269	42.105.263.269	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	100.000.000	100.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub Jumlah	187.180.263.269	193.759.263.269	Sub Total
Jumlah Bank dan Deposito	317.960.956.636	272.173.400.182	Total Banks and Deposits
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.342.170.018)	(911.158.512)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kas dan Setara Kas	316.618.786.618	271.262.241.670	Total Cash and Cash Equivalents

Jangka waktu deposito berjangka	1 bulan/month	1 bulan/month	Time deposits period
Tingkat bunga deposito berjangka-tahun	6% - 6,3%	6,5% - 7,5%	Annual interest rate of time-deposits

Mutasi atas penurunan nilai kas dan deposito adalah sebagai berikut: *Movements for the impairment of cash and deposits are as follows:*

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal	911.158.512	-	Beginning balance
Penyesuaian penerapan PSAK 71 per 1 Januari 2020	-	911.158.512	Adjustment to application of PSAK 71 as of January 1, 2020
Penambahan	431.011.506	-	Additions
Pemulihan	-	-	Recovery
Jumlah	1.342.170.018	911.158.512	Total

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pihak berelasi	257.088.062.803	328.332.287.142	Related parties
Pihak ketiga	498.700.109.550	395.589.330.935	Third parties
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	755.788.172.353	723.921.618.077	Total Trade Accounts Receivable - Net

Berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut

Based on business segment as follows:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pihak Berelasi			Related Parties
Jasa konstruksi - sipil	173.252.829.513	274.167.067.532	Construction service - civil
Persewaan	91.402.088.671	68.268.956.496	Rental
Batching plant - ready mix	18.337.563.915	17.276.287.366	Batching plant - ready mix
Jumlah Pihak Berelasi	282.992.482.099	359.712.311.394	Total Related Parties
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.904.419.296)	(31.380.024.252)	Allowance for impairment losses
Jumlah Pihak Berelasi - Bersih	257.088.062.803	328.332.287.142	Total Related Parties - Net

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
 AND FOR THE NINE - MONTH PERIOD ENDED
 SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

(Lanjutan/Continued)

Pihak Ketiga			Third Parties
Jasa konstruksi - sipil	327.348.742.819	252.449.440.844	Construction service - civil
Persewaan	203.942.399.238	210.062.745.723	Rental
Batching plant - ready mix	76.249.236.091	29.906.222.264	Batching plant - ready mix
Jumlah Pihak Ketiga	607.540.378.148	492.418.408.831	Total Third Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(108.840.268.598)	(96.829.077.896)	Allowance for impairment losses
Jumlah Pihak Ketiga - Bersih	498.700.109.550	395.589.330.935	Total Third Parties - Net
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	755.788.172.353	723.921.618.077	Total Trade Accounts Receivable - Net

Berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut

Based on aging as follows:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
0 - 1 bulan	275.061.357.299	220.254.594.970	0 - 1 Month
> 1 bulan - 2 bulan	122.169.184.934	89.251.859.195	> 1 Months - 2 Months
> 2 bulan - 3 bulan	98.619.733.819	89.929.185.022	> 2 Months - 3 Months
> 3 bulan - 4 bulan	81.288.187.841	66.437.361.587	> 3 Months - 4 Months
> 4 bulan - 5 bulan	36.671.396.433	71.995.184.222	> 4 Months - 5 Months
> 5 bulan - 6 bulan	25.627.246.478	38.376.648.501	> 5 Months - 6 Months
> 6 bulan - 9 bulan	46.390.481.981	55.691.428.844	> 6 Months - 9 Months
> 9 bulan - 12 bulan	42.305.945.218	37.738.212.679	> 9 Months - 12 Months
> 12 bulan - 15 bulan	25.691.316.485	59.429.754.635	>12 months - 15 months
> 15 bulan - 18 bulan	14.580.137.157	69.838.942.590	>15 months - 18 months
> 18 bulan - 21 bulan	9.086.945.938	1.916.640.697	>18 months - 21 months
> 21 bulan - 24 bulan	2.779.623.583	8.376.869.403	>21 months - 24 months
> 24 bulan - 27 bulan	72.362.931.638	5.910.806.151	>24 months - 27 months
> 27 bulan - 30 bulan	124.994.367	683.069.750	>27 months - 30 months
> 30 bulan - 33 bulan	316.474.425	269.003.409	>30 months - 33 months
> 33 bulan - 36 bulan	3.926.265.522	3.200.361.440	>33 months - 36 months
> 36 bulan	33.530.637.129	32.830.797.130	> 36 months
Jumlah Piutang Usaha	890.532.860.247	852.130.720.225	Total Trade Accounts Receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(134.744.687.894)	(128.209.102.148)	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	755.788.172.353	723.921.618.077	Total Trade Accounts Receivable - Net

Berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Based on customers are as follows:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT PP (Persero) Tbk	276.810.231.197	353.940.970.242	PT PP (Persero) Tbk
PT PP Urban	4.227.418.056	4.084.968.056	PT PP Urban
PT PP Properti Tbk	1.587.568.096	1.547.768.096	PT PP Properti Tbk
PT PP Infrastruktur	213.264.750	50.605.000	PT PP Infrastruktur
PT PP Energi	154.000.000	88.000.000	PT PP Energi
Jumlah Pihak Berelasi	282.992.482.099	359.712.311.394	Total Related Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.904.419.296)	(31.380.024.252)	Allowance for impairment losses
Jumlah Pihak Berelasi - Bersih	257.088.062.803	328.332.287.142	Total Related Parties - Net
Pihak Ketiga			Third Parties
LMA Konsorsium	76.972.544.263	17.941.201.662	LMA Konsorsium
PT Bangun Karya Pratama Lestari	48.804.100.742	48.804.100.742	PT Bangun Karya Pratama Lestari
Penta Ocean - TOA - Rinkai - PP - Wika	39.873.701.016	43.895.871.176	Penta Ocean - TOA - Rinkai - PP - Wika
PT Berkarya Abadi Selalu	28.297.648.214	-	PT Berkarya Abadi Selalu
PT Putra Energi Nusantara	27.870.706.825	27.870.706.825	PT Putra Energi Nusantara
Konsorsium PP - ASHFRI	26.850.042.476	37.075.932.048	Konsorsium PP - ASHFRI
KSO PP MO	25.730.223.284	-	KSO PP MO
PT Weda Bay Nickel	25.196.045.899	-	PT Weda Bay Nickel
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	24.540.763.117	19.223.077.589	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PP - KNS Hyundai E&C	18.010.845.382	3.019.454.990	PP - KNS Hyundai E&C
KSO PPRO - Sampoerna Jaya	17.867.755.233	18.466.475.233	KSO PPRO - Sampoerna Jaya

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

(Lanjutan/Continued)

KSO PP - Andesmont	15.522.038.720	7.629.532.776	KSO PP - Andesmont
PT Total Bangun Persada Tbk	15.135.065.222	13.463.650.408	PT Total Bangun Persada Tbk
KSO PP-MK-SBPS	13.776.408.726	-	KSO PP-MK-SBPS
PT Limasland Realty Cilegon	12.588.482.738	12.588.482.738	PT Limasland Realty Cilegon
KSO PP - ADHI	11.325.814.251	9.394.358.213	KSO PP - ADHI
PP-Wika Gedung	10.954.721.392	11.154.921.392	PP-Wika Gedung
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	10.205.393.995	10.559.557.417	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Gorby Putra Utama	8.236.427.285	8.236.427.285	PT Gorby Putra Utama
PT Sriwijaya Bara Logistic	6.934.294.475	6.934.294.475	PT Sriwijaya Bara Logistic
KSO PP-PENTA	6.269.101.726	6.269.101.726	KSO PP-PENTA
PP-Bahagia Bangunnusa	6.068.084.447	8.683.453.383	PP-Bahagia Bangunnusa
KSO PP BRP	5.961.509.922	8.881.721.885	KSO PP BRP
PT Pintago Barasaki Group	5.518.672.500	5.518.672.500	PT Pintago Barasaki Group
PP KSO	5.496.904.639	10.813.816.957	PP KSO
RDMP Balikpapan JO	5.340.330.052	7.247.699.270	RDMP Balikpapan JO
KSO PP - Marga Dwitaguna	5.270.200.784	5.270.200.785	KSO PP - Marga Dwitaguna
KSO PP - BK	5.242.429.379	-	KSO PP - BK
PT Wika Gedung Tbk	5.077.293.570	5.077.293.570	PT Wika Gedung Tbk
PT Musi Mitra Jaya	5.015.639.680	5.015.639.680	PT Musi Mitra Jaya
KSO PP-NK Konsorsium	4.902.447.000	4.902.447.000	KSO PP-NK Konsorsium
KSO PP Gunung Tabor Perkasa	4.844.933.822	12.256.376.054	KSO PP Gunung Tabor Perkasa
PT PP - Jaya Konstruksi	4.698.002.187	4.893.669.272	PT PP - Jaya Konstruksi
PT Salamah Indah	4.555.200.000	3.907.200.000	PT Salamah Indah
PT Bumi Petangis	4.405.867.987	9.973.679.838	PT Bumi Petangis
PT Nusa Raya Cipta	4.399.451.884	2.530.582.625	PT Nusa Raya Cipta
PT High Speed Rail Way	4.214.327.878	6.215.234.285	PT High Speed Rail Way
KSO PP - HK	4.042.209.131	1.919.203.682	KSO PP - HK
PT Buana Alam Sejahtera	4.005.000.000	3.706.000.000	PT Buana Alam Sejahtera
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	3.232.294.903	-	PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
KSO PP-Agung Podomoro Land	3.097.146.395	3.097.146.395	KSO PP-Agung Podomoro Land
KSO WIKA-PP	2.606.398.666	2.592.098.666	KSO WIKA-PP
PT Brantas Abipraya	2.202.242.640	-	PT Brantas Abipraya
PT Road Technology Indonesia	2.200.000.000	1.206.569.892	PT Road Technology Indonesia
KSO PP - MARFRI	2.197.508.571	1.991.918.571	KSO PP - MARFRI
KSO PP-BMP-BLJ	1.973.109.475	1.973.109.475	KSO PP-BMP-BLJ
PP - Adi Jaya KSO	1.896.027.697	3.584.323.538	PP - Adi Jaya KSO
Koperasi Mitra Prima Selaras	1.763.540.232	-	Koperasi Mitra Prima Selaras
KSO Wika Gedung - Jakon - PP	1.746.773.600	1.544.373.600	KSO Wika Gedung - Jakon - PP
PT Hutama Karya Infrastruktur	1.674.712.073	8.455.980.331	PT Hutama Karya Infrastruktur
PT Nadiya Utama Jaya	1.576.850.000	1.576.850.000	PT Nadiya Utama Jaya
PT Jetts Zoe Persada	1.570.838.500	1.290.338.500	PT Jetts Zoe Persada
PP Properti Suramadu	1.539.595.159	1.539.595.159	PP Properti Suramadu
PP - WIKA - JAKON KSO	1.476.877.529	-	PP - WIKA - JAKON KSO
WIKA-YASA KSO	1.323.149.850	-	WIKA-YASA KSO
PT Harmoni Makmur Sejahtera	1.022.326.250	-	PT Harmoni Makmur Sejahtera
PT Alfa Granitama	-	8.357.992.692	PT Alfa Granitama
PT Jasa Marga Tol Road Maintenance	-	14.915.835.432	PT Jasa Marga Tol Road Maintenance
PT Bangkitjaya Mandiri Abadi	-	2.249.973.000	PT Bangkitjaya Mandiri Abadi
PT Kalijati Bumi Wangi	-	1.662.709.650	PT Kalijati Bumi Wangi
PT Barasentosa Lestari	-	4.195.390.187	PT Barasentosa Lestari
KSO BUCG-WIKA-PP	-	1.027.299.513	KSO BUCG-WIKA-PP
PT. Posco E&C Indonesia	-	1.755.309.678	PT. Posco E&C Indonesia
PT Triaryani	-	2.214.481.924	PT Triaryani
PT Total Persada Indonesia	-	3.658.058.374	PT Total Persada Indonesia
Toyo-Adhi-Wakachiku Join Venture	-	3.048.695.045	Toyo-Adhi-Wakachiku Join Venture
Lain-lain (dibawah Rp. 1 Milyar)	14.420.356.765	11.140.321.727	Others (dibawah Rp. 1 Milyar)
Jumlah Pihak Ketiga	607.540.378.148	492.418.408.830	Total Third Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(108.840.268.598)	(96.829.077.896)	Allowance for impairment losses
Jumlah Pihak Ketiga - Bersih	498.700.109.550	395.589.330.934	Total Third Parties - Net

(Lanjutan/Continued)

Jumlah Piutang Usaha	890.532.860.247	852.130.720.225	Total Trade Accounts Receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(134.744.687.894)	(128.209.102.148)	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	755.788.172.353	723.921.618.077	Total Trade Accounts Receivable - Net

Mutasi atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements for the impairment of trade accounts receivables are as follows:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal	128.209.102.148	35.093.124.497	Beginning balance
Penyesuaian penerapan PSAK 71 per 1 Januari 2020	-	88.532.337.040	Adjustment to application of PSAK 71 as of January 1, 2020
Penambahan	6.535.585.746	4.583.640.611	Additions
Pemulihan	-	-	Recovery
Jumlah	134.744.687.894	128.209.102.148	Total

8. PIUTANG RETENSI

Piutang retensi proyek merupakan pendapatan Perusahaan yang ditahan oleh pemberi kerja sebagai jaminan dalam masa pemeliharaan, dengan rincian sebagai berikut:

8. RETENTION RECEIVABLE

Project retention receivables represents the Company earnings which are retained by the customers as guarantee during the maintenance period, with details as follows:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pihak berelasi	88.571.179.823	96.060.320.936	Related parties
Pihak ketiga	57.892.936.206	57.693.078.541	Third parties
Jumlah	146.464.116.029	153.753.399.477	Total

Rincian sebagai berikut:

Consist of:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT PP (Persero) Tbk	121.371.215.827	126.202.160.653	PT PP (Persero) Tbk
PT PP Urban	145.688.147	145.688.147	PT PP Urban
	121.516.903.974	126.347.848.800	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.945.724.151)	(30.287.527.864)	Allowance for impairment losses
Sub Jumlah	88.571.179.823	96.060.320.936	Sub Total
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	12.415.669.263	11.192.686.604	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
KSO Penta Ocean - Toa - Rinkai - PP - Wika	9.639.081.961	2.249.552.366	KSO Penta Ocean - Toa - Rinkai - PP - Wika
PT OKI Pulp and Paper Mills	6.860.189.610	-	PT OKI Pulp and Paper Mills
PP KSO	6.505.222.347	7.318.363.487	PP KSO
PT Total Bangun Persada Tbk	6.008.454.650	5.160.386.971	PT Total Bangun Persada Tbk
KSO PP Bahagia Bangunnusa	5.528.141.905	5.528.141.905	KSO PP Bahagia Bangunnusa
PT Weda Bay Nickel	3.513.587.175	-	PT Weda Bay Nickel
PT Angkasa Pura II (Persero)	3.459.678.614	2.461.501.336	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Nusa Raya Cipta	2.610.043.253	2.498.861.026	PT Nusa Raya Cipta
KSO PPRO - Sampurna Jaya	2.454.945.296	2.454.945.296	KSO PPRO - Sampurna Jaya
RDMP Balikpapan JO	1.869.327.524	1.491.001.591	RDMP Balikpapan JO
PT Jasa Marga Kualanamu Toll Road	1.726.284.242	-	PT Jasa Marga Kualanamu Toll Road
KSO PP - Andesmont	1.379.356.121	559.073.842	KSO PP - Andesmont
PT Berkarya Abadi Selalu	1.353.954.460	-	PT Berkarya Abadi Selalu

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

(Lanjutan/Continued)

PT Total Bangun Persada Tbk - PT Berca	1.216.585.478	1.823.028.414	PT Total Bangun Persada Tbk - PT Berca
PT Wika Gedung Tbk	1.027.666.045	1.027.666.045	PT Wika Gedung Tbk
PT Djasa Uber Sakti	1.006.618.204	1.006.618.204	PT Djasa Uber Sakti
PT Utama Karya Infrastruktur	990.061.508	990.061.508	PT Utama Karya Infrastruktur
KSO PP - Wika Gedung	938.697.500	938.697.500	KSO PP - Wika Gedung
KSO PP ASHFRI	928.893.042	18.856.354.622	KSO PP ASHFRI
PT Limasland Realty	803.592.245	803.592.245	PT Limasland Realty
PT Total Persada Indonesia	731.513.892	679.650.431	PT Total Persada Indonesia
PT Multibangun Adhitama Konstruksi	716.627.902	548.654.121	PT Multibangun Adhitama Konstruksi
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	441.860.706	-	PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
KSO PP MO	299.199.524	-	KSO PP MO
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Satker PJN Wilayah Jabar)	217.617.278	-	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Satker PJN Wilayah Jabar)
KSO PP - HK	179.172.686	-	KSO PP - HK
PT Bina Buana Semesta	107.738.000	107.738.000	PT Bina Buana Semesta
KSO PP Jaya Konstruksi	94.875.461	94.875.461	KSO PP Jaya Konstruksi
PP Properti Suramadu	89.015.784	89.015.784	PP Properti Suramadu
PP - WIKA - JAKON KSO	70.663.998	-	PP - WIKA - JAKON KSO
KSO PP Gunung Tabor Perkasa	-	3.788.424.001	KSO PP Gunung Tabor Perkasa
KSO BUCG-WIKA-PP	-	708.235.912	KSO BUCG-WIKA-PP
KSO CRBC-WIKA-PP	-	359.222.632	KSO CRBC-WIKA-PP
KSO PP - Marga Dwitaguna	-	199.748.422	KSO PP - Marga Dwitaguna
PT Jasa Marga Tollroad Maintenance	-	1.726.284.242	PT Jasa Marga Tollroad Maintenance
Jumlah Pihak Ketiga	75.184.335.674	74.662.381.968	Total Third Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.291.399.468)	(16.969.303.427)	Allowance for impairment losses
Sub Jumlah	57.892.936.206	57.693.078.541	Sub Total
Jumlah	146.464.116.029	153.753.399.477	Total

Berdasarkan umur piutang retensi adalah sebagai berikut

Based on aging as follows:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
0 – 1 bulan	23.326.961.594	19.938.159.783	0 - 1 Month
> 1 bulan - 2 bulan	22.479.602.112	34.271.439.531	> 1 Months - 2 Months
> 2 bulan - 3 bulan	14.291.912.388	21.008.643.086	> 2 Months - 3 Months
> 3 bulan - 4 bulan	23.470.556.614	12.501.999.502	> 3 Months - 4 Months
> 4 bulan - 5 bulan	9.309.423.334	12.121.568.917	> 4 Months - 5 Months
> 5 bulan - 6 bulan	11.861.143.387	9.680.741.052	> 5 Months - 6 Months
> 6 bulan - 9 bulan	8.240.968.430	21.230.806.905	> 6 Months - 9 Months
> 9 bulan - 12 bulan	13.690.528.388	10.333.259.411	> 9 Months - 12 Months
> 12 bulan - 15 bulan	4.941.354.114	10.191.789.997	>12 months - 15 months
> 15 bulan - 18 bulan	20.541.909.681	6.835.804.575	>15 months - 18 months
> 18 bulan - 21 bulan	8.404.710.446	6.866.675.481	>18 months - 21 months
> 21 bulan - 24 bulan	6.131.910.579	6.571.857.545	>21 months - 24 months
> 24 bulan - 27 bulan	6.393.389.874	4.695.986.844	>24 months - 27 months
> 27 bulan - 30 bulan	4.446.002.675	4.705.076.506	>27 months - 30 months
> 30 bulan - 33 bulan	1.731.082.920	1.113.296.423	>30 months - 33 months
> 33 bulan - 36 bulan	2.535.529.717	4.082.239.018	>33 months - 36 months
> 36 bulan	14.904.253.395	14.860.886.192	> 36 months
Jumlah Piutang Retensi	196.701.239.648	201.010.230.768	Total Retention Receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50.237.123.619)	(47.256.831.291)	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang Retensi - Bersih	146.464.116.029	153.753.399.477	Total Retention Receivable - Net

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE - MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

(Lanjutan/Continued)

Mutasi atas cadangan kerugian penurunan nilai piutang retensi adalah sebagai berikut:

Movements for the impairment of retention receivables are as follows:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal	47.256.831.291	-	<i>Beginning balance</i>
Penyesuaian penerapan PSAK 71 per 1 Januari 2020	-	47.256.831.291	<i>Adjustment to application of PSAK 71 as of January 1, 2020</i>
Penambahan	2.980.292.328	-	<i>Additions</i>
Pemulihan	-	-	<i>Recovery</i>
Jumlah	50.237.123.619	47.256.831.291	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang retensi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian di masa depan dari tidak tertagihnya piutang retensi.

Management believes that the allowance for impairment losses on retention receivables is sufficient to cover possible losses on uncollectible of retention receivables in the future.

9. TAGIHAN BRUTO PEMBERI KERJA

9. GROSS RECEIVABLES FROM PROJECT OWNERS

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pihak Berelasi			Related Party
PT PP (Persero) Tbk	1.196.148.650.609	1.201.393.287.694	<i>PT PP (Persero) Tbk</i>
	1.196.148.650.609	1.201.393.287.694	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(177.358.774.392)	(177.882.550.392)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Sub Jumlah	1.018.789.876.217	1.023.510.737.302	Sub Total

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pihak Ketiga			Third Parties
LMA Konsorsium	419.126.580.840	322.085.023.424	<i>LMA Konsorsium</i>
KSO PP Bahagia Bangun Nusa	105.849.412.512	105.849.412.512	<i>KSO PP Bahagia Bangun Nusa</i>
KSO PP Ashfri	85.352.634.227	108.502.820.192	<i>KSO PP Ashfri</i>
PT Weda Bay Nickel	69.851.305.925	-	<i>PT Weda Bay Nickel</i>
PT Inti Pancar Dinamika	67.086.236.951	67.086.236.951	<i>PT Inti Pancar Dinamika</i>
Snvt Pelaksanaan Nasional Wilayah I Jatim	60.485.538.401	113.019.485.678	<i>Snvt Pelaksanaan Nasional Wilayah I Jatim</i>
PT Translingkar Kita Jaya	47.210.000.000	-	<i>PT Translingkar Kita Jaya</i>
PT Hoffmen International	44.406.342.083	-	<i>PT Hoffmen International</i>
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Satker PJN Wilayah Jabar)	36.512.499.444	-	<i>Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Satker PJN Wilayah Jabar)</i>
KSO PP - ADHI	28.070.607.108	31.346.401.920	<i>KSO PP - ADHI</i>
KSO PP Gunung Tabor	21.140.588.090	21.140.588.090	<i>KSO PP Gunung Tabor</i>
KSO Penta Ocean - Toa - Rinkai - PP - Wika	16.656.533.588	71.496.799.409	<i>KSO Penta Ocean - Toa - Rinkai - PP - Wika</i>
PT Utama Karya Infrastruktur	14.717.094.541	14.717.094.541	<i>PT Utama Karya Infrastruktur</i>
PT Angkasa Pura I (Persero)	13.901.223.653	-	<i>PT Angkasa Pura I (Persero)</i>
KSO PP - Andesmont	13.658.668.091	4.143.478.207	<i>KSO PP - Andesmont</i>
PT Total Bangun Persada	12.219.978.103	10.834.482.696	<i>PT Total Bangun Persada</i>
PP-Adi Jaya KSO	9.999.600.877	12.809.325.441	<i>PP-Adi Jaya KSO</i>
PT Batuta Chemical Industrial Park	9.994.456.821	-	<i>PT Batuta Chemical Industrial Park</i>
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	8.104.804.453	-	<i>PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)</i>
PT Angkasa Pura II (Persero)	7.684.413.536	24.763.446.488	<i>PT Angkasa Pura II (Persero)</i>
KSO PP - BK	7.118.628.732	-	<i>KSO PP - BK</i>
PT Berkarya Abadi Selalu	6.879.722.844	1.167.066.328	<i>PT Berkarya Abadi Selalu</i>
PT Cipta Kridatama	6.664.963.060	-	<i>PT Cipta Kridatama</i>
PT Wika Gedung, Tbk	5.687.870.874	5.687.870.874	<i>PT Wika Gedung, Tbk</i>
RDMP Balikpapan JO	4.641.075.198	7.012.322.160	<i>RDMP Balikpapan JO</i>
PT Nusa Raya Cipta Tbk	3.876.984.633	4.068.771.805	<i>PT Nusa Raya Cipta Tbk</i>

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

(Lanjutan/Continued)

CSCEC-CSSA JO	3.738.894.007	-	CSCEC-CSSA JO
KSO PP Wika Gedung	3.717.554.502	3.717.554.502	KSO PP Wika Gedung
PT Multibangun Adhitama Konstruksi	2.593.978.103	3.515.623.124	PT Multibangun Adhitama Konstruksi
KSO PP-MK-SBPS	2.517.649.700	-	KSO PP-MK-SBPS
PP - WIKA - JAKON KSO	1.757.847.725	-	PP - WIKA - JAKON KSO
PT Grahaprima Realtindo	1.623.870.330	1.623.870.330	PT Grahaprima Realtindo
PT Paramitha Cipta Sarana	1.617.525.293	12.940.202.346	PT Paramitha Cipta Sarana
PT Brantas Abipraya	1.595.289.345	-	PT Brantas Abipraya
JO PPRO Samporna Jaya	1.449.477.338	1.449.477.338	JO PPRO Samporna Jaya
PT Total Bangun Persada Tbk - PT Berca	1.278.112.165	1.664.882.766	PT Total Bangun Persada Tbk - PT Berca
KSO PP-Jaya Konstruksi	1.275.550.878	1.275.550.878	KSO PP-Jaya Konstruksi
KSO PP - HK	1.179.096.366	-	KSO PP - HK
PT Bumi Petangis	-	173.359.485.166	PT Bumi Petangis
PT OKI Pulp and Paper Mills	-	14.832.498.946	PT OKI Pulp and Paper Mills
Lain-lain (dibawah Rp. 1 Milyar)	1.431.945.972	4.015.771.224	Others (dibawah Rp. 1 Milyar)
Jumlah Pihak Ketiga	1.152.674.556.309	1.144.125.543.336	Total Third Parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(31.532.873.743)	(31.009.097.743)	Allowance for impairment losses
Sub Jumlah	1.121.141.682.566	1.113.116.445.593	Sub Total
Jumlah	2.139.931.558.783	2.136.627.182.895	Total

Mutasi atas penurunan nilai tagihan bruto pemberi kerja adalah sebagai berikut:

Movements for the impairment of gross receivables from project owners are as follows:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal	208.891.648.135	-	Beginning balance
Penyesuaian penerapan PSAK 71 per 1 Januari 2020	-	208.891.648.135	Adjustment to application of PSAK 71 as of January 1, 2020
Penambahan	-	-	Additions
Pemulihan	-	-	Recovery
Jumlah	208.891.648.135	208.891.648.135	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan bruto pemberi kerja cukup untuk menutup kemungkinan kerugian di masa depan dari tidak tertagihnya tagihan bruto.

Management believes that the allowance for impairment losses on gross receivables from project owners is sufficient to cover possible losses on uncollectible of due from customers in the future.

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER RECEIVABLES

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Salama Indah	19.977.350.073	17.721.502.197	PT Salama Indah
PT Perkasa Sinar Mutiara	2.190.000.000	190.000.000	PT Perkasa Sinar Mutiara
PT Road Technology Indonesia	1.966.250.002	-	PT Road Technology Indonesia
PT Panca Traktor	150.000.000	350.000.000	PT Panca Traktor
Sub Jumlah	24.283.600.075	18.261.502.197	Sub Total
Jumlah	24.283.600.075	18.261.502.197	Total

Piutang PT Selama Indah Dua merupakan pinjaman dana yang diberikan oleh LMA dengan bunga 9,75% per tahun sesuai dengan Perjanjian Pinjam Meminjam No. 001/PPM/LMA-SI/VII/2017 tanggal 3 Juli 2017.

PT Selama Indah Dua receivable represent loan funds provided by LMA with an interest rate of 9.75% per annum in accordance with the Borrowing and Lending Agreement No. 001/PPM/LMA-SI/VII/2017 dated July 3, 2017.

Piutang PT Road Technology merupakan piutang atas aktifitas penjualan 10 unit alat berat milik PT Lancarjaya Mandiri Abadi kepada PT Road Technology Indonesia sesuai dengan surat

PT Road Technology's receivables represent receivables from the activities of selling 10 units of heavy equipment owned by PT Lancarjaya Mandiri Abadi to PT Road Technology Indonesia in

(Lanjutan/Continued)

perjanjian jual beli nomor
 090/EXT/PKS/LEG/LMA/II/2021 tanggal 18 Februari
 2021.

accordance with the sale and purchase agreement
 number 090 / EXT / PKS / LEG / LMA / II / 2021
 dated February 18, 2021.

Piutang PT Perkasa Sinar Mutiara merupakan
 piutang atas aktifitas penjualan 1 unit wirtgen
 concrete slipform paver milik PT Lancarjaya Mandiri
 Abadi kepada PT Perkasa sinar mutiara sesuai
 dengan akta pengikatan jual beli alat berat nomor 2
 tanggal 16 April 2020.

PT Perkasa Sinar Mutiara's receivables represent
 receivables from the activities of selling 1 unit of
 wirtgen concrete slipform paver owned by PT
 Lancarjaya Mandiri Abadi to PT Perkasa sinar
 mutiara in accordance with the sale and purchase
 agreement number 2 dated April 16, 2020.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian
 penurunan nilai atas piutang lain-lain tidak
 diperlukan karena manajemen berpendapat seluruh
 piutang dapat ditagih seluruhnya.

Management believes that the allowance for
 impairment losses on other receivables is not
 necessary since all such receivables are fully
 collectible.

11. PERSEDIAAN

Merupakan persediaan bahan untuk pembuatan
 bekisting kolom, bekisting dinding dan bahan
 batching plant serta suku cadang, sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2021
Bahan baku konstruksi	56.727.524.789
Suku cadang (Spare part)	48.184.645.096
Solar dan oli	10.016.867.834
Lain-lain	20.102.330.770
Jumlah	135.031.368.489

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi
 persediaan, manajemen Perusahaan berkeyakinan
 bahwa tidak diperlukan penyisihan atas penurunan
 nilai persediaan.

11. INVENTORIES

Represent inventory of raw material for building of
 bekisting wall and column, raw material for batching
 plant and sparepart, as follow:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	39.708.744.218	Construction raw material
	7.871.458.003	Spare Part
	5.380.986.375	Oil and gasoline
	6.018.333.205	Others
Jumlah	58.979.521.801	Total

Based on the review of the condition of the
 inventories, the Company's management believes
 that no provision for impairment of inventories is
 necessary.

12. UANG MUKA

	30 September/ September 30, 2021
Uang Muka Biaya Tidak Langsung	62.644.212.877

13. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	30 September/ September 30, 2021
Pajak pertambahan nilai	430.997.587.096
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	125.260.406.154
PPh 21	-
PPh 22	964.191.158
PPh 23	2.284.763.902
PPh 25	4.886.498.297
Jumlah	564.393.446.607

12. ADVANCES

	31 Desember/ December 31, 2020	
	53.157.186.723	Advances

13. TAXATION

a. Prepaid Taxes

	31 Desember/ December 31, 2020	
	446.897.317.217	Value added tax
	94.975.343.550	Income tax article 4 (2)
	-	Income Tax Article 21
	-	Income Tax Article 22
	-	Income Tax Article 23
	-	Income Tax Article 25
Jumlah	541.872.660.767	Total

(Lanjutan/Continued)

b. Utang Pajak	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
PPN keluaran non wajib pungut	177.363.464.734	128.748.941.124	<i>Non collection VAT out</i>
Utang cadangan PPh final	151.287.813.605	119.077.707.049	<i>PPh final reserve debt</i>
Pajak penghasilan:			<i>Income tax:</i>
PPh 29	5.435.774.887	420.650.402	<i>Income Tax Article 29</i>
PPh Pasal 4 (2)	593.291.364	850.995.862	<i>Income Tax Article 4 (2)</i>
PPh 23	271.462.357	318.884.473	<i>Income Tax Article 23</i>
PPh 25	214.567.090	191.178.255	<i>Income Tax Article 25</i>
PPh 21	192.981.781	870.706.752	<i>Income Tax Article 21</i>
PPN Pasal 16 D	87.465.598	96.765.598	<i>Income Tax Article 16D</i>
Jumlah	335.446.821.416	250.575.829.515	Total

c. Pajak Penghasilan	30 September/ September 30, 2021	30 September/ September 30, 2020	
Pajak Kini			Current Tax
Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan konsolidasian dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:			<i>The reconciliation between consolidated income tax expense and the theoretical tax amount on the consolidated profit before income tax is as follows:</i>
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	113.364.714.821	55.413.727.280	<i>Profit before income tax - consolidated</i>
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	104.483.125.005	70.664.514.256	<i>Profit before income tax - subsidiary</i>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan – Perusahaan	8.881.589.816	-15.250.786.976	Profit Before Income Tax - The Company
Koreksi fiskal positif			Positive fiscal correction
Beban langsung yg dikenakan pajak final	920.922.065.829	668.573.381.055	<i>Directly subjected to final tax expenses</i>
Penyusutan Fiskal	132.876.682.625	148.152.864.780	<i>Fiscal depreciation</i>
Beban Penyusutan Aktiva Leasing	21.451.887.112	16.482.051.900	<i>Other income (pendapatan dividen)</i>
Beban Pengembangan Usaha	15.908.538.528	34.050.272.846	<i>Business development</i>
Beban Pemeliharaan Aktiva tetap	11.535.960.817	5.328.306.240	<i>Property and equipments maintenance</i>
STP Pajak	2.370.124.240	48.457.389	<i>Positive correction tax bill</i>
Beban cadangan pesangon	900.737.957	2.617.879.231	<i>Severance reserve expenses</i>
Beban sumbangan sosial	292.728.600	366.807.000	<i>Social donation expense</i>
Jumlah	1.106.258.725.708	875.620.020.441	Total
Koreksi fiskal negatif			Negative fiscal correction
Pendapatan dikenakan pajak final	1.088.558.357.017	842.516.448.132	<i>Income subject to final tax</i>
Pendapatan jasa giro dan bunga deposito	1.873.890.839	3.177.156.093	<i>Bank and deposit interest income</i>
Jumlah	1.090.432.247.856	845.693.604.225	Total
Laba kena pajak	24.708.067.668	14.675.629.240	Taxable income
Beban pajak kini			Current tax expenses
Perusahaan	5.435.774.887	3.668.907.310	<i>The Company</i>
Entitas anak	494.302.361	1.621.460.136	<i>Subsidiary</i>
Jumlah beban pajak	5.930.077.248	5.290.367.446	Total current tax expenses

(Lanjutan/Continued)

Beban Pajak Final			Final Tax Expenses
Perusahaan	32.656.750.711	25.275.493.446	The Company
Entitas anak	15.227.562.935	13.997.872.209	Subsidiary
Jumlah beban pajak final	47.884.313.646	39.273.365.655	Total final tax expenses

14. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

14. PREPAID EXPENSES

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Alat berat	27.152.898.522	32.450.226.188	Heavy equipment
Kesehatan	5.694.922.951	4.022.146.064	Medical
Kendaraan	493.091.653	561.086.562	Vehicle
Jumlah	33.340.913.126	37.033.458.814	Total

Aset tetap berupa alat berat, PCH, *scaffolding*, *bekisting*, dan kendaraan diasuransikan pada PT Biwandana Mitra Jasa, sedangkan untuk asuransi DPLK dan Kesehatan diasuransikan pada PT Asuransi Jiwasraya. Beban asuransi tersebut dibebankan sesuai masa berlakunya.

Property and equipments includes heavy equipment, PCH, *scaffolding*, *formwork*, and vehicles are insured to PT Biwandana Mitra Jasa, while Pension and Health Insurance are insured to PT Asuransi Jiwasraya. The insurance expenses are charged on validity period.

15. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

15. INVESTMENT IN JOINT VENTURE

Mutasi investasi pada ventura bersama adalah sebagai berikut:

Mutation of Investment in joint venture are as follows:

Nama Ventura Bersama/ Name of Joint Venture	Proyek/ Project	30 September / September 30, 2021		Bagian Laba (Rugi) Tahun Berjalan/ Income (Loss) Portion in Current Year	Nilai tercatat akhir tahun/ Carrying Value Ending Balance Rp
		Porsi Bagi Hasil/ Portion Of Shares (%)	Nilai tercatat Awal Tahun/ Carrying Value Beginning Balance Rp		
PT Lancarjaya Mandiri Abadi - PT Pembangunan Sarana Perkasa (LMA Konsorsium)	Kediri International Airport	51	51.442.594.664	-	63.688.062.403
					115.130.657.067

16. ASET HAK-GUNA

16. RIGHT-OF-USE-ASSETS

Perusahaan menyewa beberapa aset termasuk kendaraan, alat berat dan *tower crane*. Masa sewa rata-rata adalah 3 tahun.

The Company leases several assets including vehicles, heavy equipment, and tower crane. The average lease term is 3 years.

Perusahaan memiliki opsi untuk membeli peralatan manufaktur tertentu dengan jumlah nominal pada akhir masa sewa. Kewajiban Perusahaan dijamin dengan hak milik pesewa atas aset yang disewa untuk sewa tersebut.

The Company has options to purchase certain manufacturing equipment for a nominal amount at the end of the lease term. The Company's obligations are secured by the lessors title to the leased assets for such leases.

	30 September/ September 30, 2021				30 September 2021/ September 30, 2021	At cost: Vehicles Tower crane Earth moving PCH Total cost
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan revaluasi/ Reclassification and revaluation		
Harga perolehan:						
Kendaraan	100.776.667.487	18.525.038.221	2.190.700.000	(554.157.112)	116.556.848.596	
Alat Berat TC	26.279.938.688	-	-	-	26.279.938.688	
Earth moving	296.205.656.808	159.796.235.827	-	(127.207.068.164)	328.794.824.471	
PCH	10.267.500.000	-	-	-	10.267.500.000	
Jumlah harga perolehan	433.529.762.983	178.321.274.048	2.190.700.000	(127.761.225.276)	481.899.111.755	

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
 AND FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
 SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

(Lanjutan/Continued)

Akumulasi penyusutan:						Akumulated depreciation:
Kendaraan	55.004.030.972	13.048.731.799	2.044.721.657	(144.311.748)	65.863.729.366	Vehicles
Alat Berat TC	24.683.722.874	1.156.941.438	-	-	25.840.664.312	Tower crane
Earth Moving	86.954.672.96	28.722.750.483	-	(53.426.829.045)	62.250.594.405	Earth moving
PCH	9.266.595.118	712.550.148	-	-	9.979.145.266	PCH
Jumlah akumulasi penyusutan	175.909.021.931	43.640.973.868	2.044.721.657	(53.571.140.793)	163.934.133.349	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Bersih	257.620.741.052				317.964.978.406	Net Book Value

31 Desember/ December 31, 2020

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan revaluasi/ Reclassification and revaluation	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Harga perolehan:						At cost:
Kendaraan	99.065.782.491	3.274.384.996	1.563.500.000	-	100.776.667.487	Vehicles
Alat Berat TC	26.279.938.688	-	-	-	26.279.938.688	Tower crane
Earth moving	84.147.468.632	-	-	212.058.188.176	296.205.656.808	Earth moving
PCH	10.267.500.000	-	-	-	10.267.500.000	PCH
Jumlah harga perolehan	219.760.689.811	3.274.384.996	1.563.500.000	212.058.188.176	433.529.762.983	Total cost
Akumulasi penyusutan:						Akumulated depreciation:
Kendaraan	37.588.955.074	18.269.543.861	854.467.963	-	55.004.030.972	Vehicles
Alat Berat TC	22.525.915.991	2.157.806.883	-	-	24.683.722.874	Tower crane
Earth Moving	45.417.013.673	36.836.308.065	-	4.701.351.228	86.954.672.966	Earth moving
PCH	8.316.528.225	950.066.893	-	-	9.266.595.118	PCH
Jumlah akumulasi penyusutan	113.848.412.963	58.213.725.702	854.467.963	4.701.351.228	175.909.021.930	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Bersih	105.912.276.848				257.620.741.053	Net Book Value

Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation was allocated to the following:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Harga pokok pendapatan	43.640.973.868	58.213.725.702	Cost of revenue
Beban usaha	-	-	Operating expenses
Jumlah	43.640.973.868	58.213.725.703	Total

17. ASET TETAP

17. PROPERTY AND EQUIPMENT

30 September/September 30 2021

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan Revaluasi/ Reclassification and Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	264.327.220.000	125.000.000	-	-	264.452.220.000	Land
Bangunan	39.370.632.684	-	-	-	39.679.722.684	Building
Apartemen	10.319.600.000	-	-	-	10.319.600.000	Apartment
Alat ringan	11.112.429.763	7.734.789.000	-	-	18.847.218.763	Light equipment
Fasilitas proyek	14.101.956.025	-	-	-	14.101.956.025	Project facility
Keet dan standard	3.190.407.570	-	-	-	3.190.407.570	Keet and standard
Scaffolding	23.227.502.447	-	-	-	23.227.502.447	Scaffolding
Kendaraan	36.794.196.510	180.363.640	4.506.320.130	554.157.112	33.022.397.132	Vehicles
Batching plant	209.649.828.896	190.000.000	-	(380.000.000)	209.459.828.896	Batching plant
Tower crane	171.542.931.529	-	-	-	171.542.931.529	Tower crane
Earth moving	2.914.987.707.190	32.186.571.524	33.674.237.068	114.715.920.760	3.028.215.962.406	Earth moving
Bekisting	170.506.192.989	-	-	-	170.506.192.989	Formwork
PCH	220.423.848.703	-	-	-	220.423.848.703	PCH
4.089.863.544.306	40.416.724.164	38.180.557.198	114.890.077.872	4.206.989.789.144		

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
 AND FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
 SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

(Lanjutan/Continued)

					Assets under construction
Aset dalam Penyelesaian					Building
Bangunan	13.821.506.309	-	-	-	13.821.506.309
Tanah	-	-	-	-	-
	13.821.506.309	-	-	-	13.821.506.309
Jumlah harga perolehan	4.103.685.050.615	40.416.724.164	38.180.557.198	114.890.077.872	4.220.811.295.453
Akumulasi penyusutan:					Total cost
Pemilikan langsung					Accumulated depreciation:
Bangunan	-	1.679.453.829	-	-	1.679.453.829
Apartemen	456.545.775	386.985.000	-	-	843.530.775
Alat ringan	9.938.088.975	8.018.858.826	-	-	17.956.947.801
Fasilitas proyek	13.133.138.813	271.353.693	-	-	13.404.492.506
Keet dan standard	3.190.407.570	-	-	-	3.190.407.570
Scaffolding	23.227.502.443	-	-	-	23.227.502.443
Kendaraan	35.049.790.954	942.670.431	4.436.205.925	144.311.748	31.700.567.208
Batching plant	77.564.644.688	20.265.897.605	-	(110.833.331)	97.719.708.962
Tower crane	121.185.155.106	12.545.420.096	-	-	133.730.575.202
Earth moving	1.322.351.196.291	230.059.466.353	20.696.139.530	50.267.150.096	1.581.981.673.210
Bekisting	43.998.597.449	16.300.642.730	-	-	60.299.240.179
PCH	112.312.521.331	15.740.092.808	-	-	128.052.614.139
	1.762.407.589.395	306.210.841.371	25.132.345.455	50.300.628.513	2.093.786.713.824
Nilai Buku Bersih	2.341.277.461.220				2.127.024.581.629
					Net Book Value

31 Desember/ December 31, 2020

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penerapan PSAK 73/ Application of PSAK 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan Revaluasi/ Reclassification and Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	242.330.195.000	-	-	-	21.997.025.000	264.327.220.000	Land
Bangunan	41.243.372.684	-	285.599.831	1.871.675.525	22.425.694	39.679.722.684	Building
Apartemen	-	-	-	3.447.400.000	13.767.000.000	10.319.600.000	Apartment
Alat ringan	11.633.094.651	-	1.505.350.012	2.026.014.900	-	11.112.429.763	Light equipment
Fasilitas proyek	14.014.220.569	-	87.735.456	-	-	14.101.956.025	Project facility
Keet dan standard	3.190.407.570	-	-	-	-	3.190.407.570	Keet and standard
Scaffolding	24.290.877.627	-	-	1.063.375.180	-	23.227.502.447	Scaffolding
Kendaraan	38.835.694.238	-	22.500.000	262.725.000	(1.801.272.728)	36.794.196.510	Vehicles
Batching plant	198.845.828.896	-	10.804.000.000	-	-	209.649.828.896	Batching plant
Tower crane	177.492.931.529	-	-	5.950.000.000	-	171.542.931.529	Tower crane
Earth moving	3.081.164.632.753	-	51.595.115.085	7.515.125.200	(210.256.915.448)	2.914.987.707.190	Earth moving
Bekisting	161.246.180.725	-	9.260.012.264	-	-	170.506.192.989	Formwork
PCH	216.643.379.703	-	3.780.469.000	-	-	220.423.848.703	PCH
	4.210.930.815.945	-	77.340.781.648	22.136.315.805	(176.271.737.482)	4.089.863.544.306	
Aset dalam Penyelesaian							Assets under construction
Tanah	2.161.900.000	-	14.495.600.000	-	(16.657.500.000)	-	Land
Bangunan	27.588.506.309	-	-	-	(13.767.000.000)	13.821.506.309	Building
	29.750.406.309	-	14.495.600.000	-	(30.424.500.000)	13.821.506.309	
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan	99.065.782.491	(99.065.782.491)	-	-	-	-	Vehicles
Tower crane	26.279.938.688	(26.279.938.688)	-	-	-	-	Tower crane
Earth moving	84.147.468.632	(84.147.468.632)	-	-	-	-	Earth moving
PCH	10.267.500.000	(10.267.500.000)	-	-	-	-	PCH
	219.760.689.811	(219.760.689.811)	-	-	-	-	
Jumlah harga perolehan	4.460.441.912.065	(219.760.689.811)	91.836.381.648	22.136.315.805	(206.696.237.482)	4.103.685.050.615	Total cost
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan	-	-	1.871.675.525	1.871.675.525	-	-	Building
Apartemen	-	-	476.639.108	20.093.333	-	456.545.775	Apartment
Alat ringan	10.485.224.639	-	1.478.879.236	2.026.014.900	-	9.938.088.975	Light equipment
Fasilitas proyek	12.720.717.956	-	412.420.857	-	-	13.133.138.813	Project facility
Keet dan standard	3.190.407.570	-	-	-	-	3.190.407.570	Keet and standard
Scaffolding	24.290.877.623	-	-	1.063.375.180	-	23.227.502.443	Scaffolding
Kendaraan	33.714.057.370	-	3.186.629.039	262.725.000	(1.588.170.455)	35.049.790.954	Vehicles
Batching plant	51.303.220.116	-	26.261.424.572	-	-	77.564.644.688	Batching plant

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

(Lanjutan/Continued)

Tower crane	104.589.242.659	-	22.112.761.980	5.516.849.533	-	121.185.155.106	Tower crane
Earth moving	1.023.593.429.156	-	306.295.748.328	4.424.800.420	(3.113.180.773)	1.322.351.196.291	Earth moving
Bekisting	24.078.848.311	-	19.919.749.138	-	-	43.998.597.449	Formwork
PCH	91.187.554.274	-	21.124.967.057	-	-	112.312.521.331	PCH
	<u>1.379.153.579.674</u>		<u>403.140.894.840</u>	<u>15.185.533.891</u>	<u>(4.701.351.228)</u>	<u>1.762.407.589.395</u>	
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan	37.588.955.074	(37.588.955.074)	-	-	-	-	Vehicles
Tower crane	22.525.915.991	(22.525.915.991)	-	-	-	-	Tower crane
Earth moving	45.417.013.673	(45.417.013.673)	-	-	-	-	Earth moving
PCH	8.316.528.225	(8.316.528.225)	-	-	-	-	PCH
	<u>113.848.412.963</u>	<u>(113.848.412.963)</u>					
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>1.493.001.992.637</u>	<u>(113.848.412.963)</u>	<u>403.140.894.840</u>	<u>15.185.533.891</u>	<u>(4.701.351.228)</u>	<u>1.762.407.589.395</u>	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Bersih	<u>2.967.439.919.428</u>					<u>2.341.277.461.220</u>	Net Book Value

Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation was allocated to the following:

	<u>30 September/ September 30 2021</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	
Harga pokok pendapatan	302.383.093.163	397.016.997.885	Cost of revenue
Beban usaha	<u>3.827.748.208</u>	<u>6.123.896.955</u>	Operating expenses
Jumlah	<u>306.210.841.371</u>	<u>403.140.894.840</u>	Total

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020.

Based on management's review, no incidents or changes in circumstances indicate a permanent decline in the value of property and equipment as of December 31, 2020.

Pengurangan selama periode September 2021 dan Desember 2020 merupakan penjualan aset tetap yang dimiliki Perusahaan. Adapun perincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deduction in September, 2021 and December, 2020 represent sales of property and equipment owned by Company. The details of sale of property and equipment are as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	
Harga jual	15.431.501.852	11.382.915.224	Selling price
Nilai tercatat	<u>13.194.190.086</u>	<u>(8.514.281.914)</u>	Net book value
Keuntungan atas penjualan	<u>2.237.311.766</u>	<u>2.868.633.310</u>	Gain on sale

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, are insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk, as follows:

<u>Perusahaan asuransi/ Insurance company</u>	<u>Mata uang/ Currency</u>	<u>Jumlah pertanggungan/ Sum insured 30 September/ September 30, 2021</u>
PT Asuransi Chubb	Rp	983.680.728.738
PT Asuransi Tri Pakarta	Rp	363.900.082.400
PT Asuransi Central Asia	Rp	174.810.857.860
PT Asuransi Askrida Syariah	Rp	61.040.000.000
PT KSK Insurance Indonesia	Rp	3.586.400.000
PT Asuransi Adira Dinamika	Rp	3.146.450.000
PT Asuransi Ramayana	Rp	2.497.800.000
PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	Rp	1.195.650.000

(Lanjutan/Continued)

Penilaian Kembali Aset Tetap

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Dasa'at, Yudistira dan Rekan No. 00004/2.0041-00/PI/03/0431/1/1/2021 dalam laporannya tertanggal 8 Januari 2021 untuk tahun 2020.

Laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Kode Etik Penilai Indonesia Edisi VII - 2018 dan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia Edisi VII - 2018. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan pendekatan biaya.

Revaluation of Land and Building

An assessment of the fair value of property and equipments in the form of land and buildings is carried out by an independent appraiser who has registered at OJK, KJPP Dasa'at, Yudistira dan Rekan No. 00004/2.0041-00/PI/03/0431/1/1/2021 in its report dated January 8, 2021 for 2020.

The valuation report is carried out in accordance with the Indonesian Appraisal Code of Ethics Edition VII - 2018 and in accordance with Indonesian Assessment Standards Edition VII - 2018. The valuation method used is the market value approach and the cost approach.

	Jumlah Tercatat/ Net Carrying Value		Nilai Pasar/ Market Value		Keuntungan (Kerugian) Revaluasi/ Gain (Loss) on revaluasi		
	31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,		
	2020	2019	2020	2019	2020	2019	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanah	-	-	-	-	-	-	Land
Perusahaan	75.715.200.000	59.057.700.000	77.894.500.000	59.057.700.000	2.179.300.000	-	Company
LMA	183.272.495.000	168.063.610.000	186.432.720.000	183.272.495.000	3.160.225.000	15.208.885.000	LMA
Jumlah	258.987.695.000	227.121.310.000	264.327.220.000	242.330.195.000	5.339.525.000	15.208.885.000	Total
Bangunan	-	-	-	-	-	-	Building
Perusahaan	11.748.264.306	11.979.330.000	11.770.690.000	11.979.330.000	22.425.694	-	Company
LMA	20.342.650.000	31.421.745.746	20.342.650.000	21.697.660.000	-	(9.724.085.746)	LMA
Dampak akuisisi	-	-	-	7.836.610.637	-	-	Impact of acquisition
Jumlah	32.090.914.306	43.401.075.746	32.113.340.000	41.513.600.637	22.425.694	(9.724.085.746)	Total

18. GOODWILL

Merupakan goodwill atas transaksi kombinasi bisnis PT Lancarjaya Mandiri Abadi – entitas anak sebagai berikut

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Nilai tercatat	246.863.514.371	246.863.514.371	Carrying value
Kenaikan (penurunan) nilai	-	-	Increase (decrease) in value
Nilai Akhir	246.863.514.371	246.863.514.371	Ending Balance

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas goodwill tersebut di atas untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang mengharuskan Perusahaan melakukan pengujian penurunan nilai atas goodwill, selain dari pengujian tahunan yang diungkapkan pada Catatan ini.

Uji penurunan nilai terhadap Goodwill

Dalam menguji apakah penurunan nilai goodwill diperlukan, nilai tercatat goodwill dialokasikan ke aset atau UPK yang relevan untuk mendapatkan nilai tercatat kombinasi. Nilai tercatat kombinasi tersebut dibandingkan dengan nilai

18. GOODWILL

Represent goodwill for the business combination transaction of PT Lancarjaya Mandiri Abadi - subsidiary as follows

Management believes that there were no indicators of impairment that existed on the goodwill as of December 31, 2020 and 2019 that require the Company to perform impairment tests on goodwill, other than the current annual test disclosed in this Note.

Impairment test on Goodwill

In assessing whether impairment on goodwill is required, the carrying value of goodwill is allocated to the relevant assets or CGU to obtain combined carrying value. The combined carrying value is compared with CGU's recoverable amount. The

(Lanjutan/Continued)

terpulihan UPK. Perusahaan menguji penurunan nilai goodwill setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihan goodwill yang dialokasikan ditentukan berdasarkan "nilai pakai" (*value-in-use*) dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan. Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan:

Asumsi yang digunakan

Jumlah terpulihan goodwill ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pasar wajar LMA menggunakan arus kas yang didiskontokan dari rencana bisnis selama 10 tahun dan menggunakan nilai sisa.

Tingkat diskonto: tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 13,22% diperoleh dari biaya modal rata-rata tertimbang setelah pajak (WACC).

Harga sewa: Harga sewa didasarkan pada estimasi manajemen dan data pasar yang tersedia.

Beban operasi dan modal: Asumsi ini didasarkan pada perencanaan beban operasi dan modal Perusahaan. Manajemen memiliki kontrol penuh atas biaya, dan yakin bahwa asumsi akan tercapai.

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihan, khususnya tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kemungkinan yang beralasan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat goodwill yang dialokasikan pada UPK menjadi lebih tinggi dari nilai yang terpulihan secara material.

Company performs testing of goodwill impairment annually (on December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of the goodwill allocated are determined based on "value-in-use" using discounted cash flows method. The following is the summary of key assumptions used:

Key assumptions used

The recoverable amount of goodwill has been determined based on the fair market value of LMA using discounted cash flow projections from the business plan covering 10-year period and using terminal value.

Discount rate: the pre-tax discount rate used as of December 31, 2020 was 13.22% derived from the post-tax weighted average cost of capital (WACC).

Rental prices: Forecasted rental prices are based on management's estimates and available market data.

Operating and capital expenses: These assumptions are based on the Company's operating and capital expenses plan. The management has full control over the costs, and believes that assumptions will be achievable.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable amount, in particular the discount rate, can have significant impact on the result of the impairment assessment. Management is of the opinion that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to the CGU to materially exceed its recoverable amount.

19. ASET TIDAK BERWUJUD

	30 September/ September 30, 2021
Software akuntansi	8.250.860.620
Aset tidak berwujud dari entitas anak	22.104.373.598
	30.355.234.218
Akumulasi amortisasi	(25.598.504.722)
Jumlah	4.756.729.496

Software akuntansi merupakan kepemilikan lisensi resmi dari software SAP, Microsoft Office, Online I-matrix Batching Plant, Autocad, dan Visio. Software

19. INTANGIBLE ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2020	
	7.403.093.120	Accounting software
	22.104.373.598	Intangible assets from subsidiary
	29.507.466.718	
	(25.598.504.722)	Accumulated amortization
Jumlah	3.908.961.996	Total

Accounting software represent official license ownership of the SAP, Microsoft Office, Online I-matrix Batching Plant, Autocad, and Visio softwares.

(Lanjutan/Continued)

tertentu diperoleh sejak 2018 dengan total harga perolehan sampai dengan tahun 2020 sebesar Rp.8.250.860.620 dikurangi dengan total akumulasi amortisasi sebesar Rp.3.494.131.124.

Several softwares has been acquired since 2018 with the acquisition cost until 2020 were amounted to Rp.8.250.860.620 decreased by total accumulated amortization amounted to Rp. 3.494.131.124.

Aset tidak berwujud dari entitas anak merupakan aset yang timbul dari akuisisi LMA menggunakan nilai wajar pada 2017 sebesar Rp.22.104.373.598 dan telah diamortisasi seluruhnya.

Intangible assets from subsidiary represent assets arising from the acquisition of LMA using fair value in 2017 amounting to Rp.22.104.373.598 and have been fully amortized.

20. UTANG USAHA

Merupakan utang usaha per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, terdiri dari :

20. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

Represent account payable as of September 30, 2021 and December 31, 2020 consist of:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok	1.345.930.697.243	1.488.173.028.645	Suppliers
Mandor	1.645.195.000	9.200.549.440	Foremans
Jumlah	1.347.575.892.243	1.497.373.578.085	Total

Rinciannya adalah sebagai berikut:

The detail are as follow:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pemasok			Supplier
PT Teleindo Prakarsa	111.778.214.230	62.249.133.766	PT Teleindo Prakarsa
CV Jaya Teknik Diesel	110.160.179.007	40.649.963.390	CV Jaya Teknik Diesel
LMA Konsorsium	83.409.859.647	-	LMA Konsorsium
Semen Indonesia (Persero), Tbk	78.743.733.659	55.819.401.678	Semen Indonesia (Persero), Tbk
PT Multi Trading Pratama	39.767.701.500	14.508.200.700	PT Multi Trading Pratama
PT Bypassindo Jayaindah	36.226.590.590	-	PT Bypassindo Jayaindah
PT Sumber Jaya Mineralindo	31.775.675.498	16.067.410.105	PT Sumber Jaya Mineralindo
PT Varia Usaha Beton	31.319.458.840	12.214.308.126	PT Varia Usaha Beton
PT Biwandana	30.407.250.679	24.491.375.616	PT Biwandana
PT Batuta Chemical Industrial Park	25.000.000.000	-	PT Batuta Chemical Industrial Park
PT Inti Delta Kirana	24.160.396.392	-	PT Inti Delta Kirana
PT Samudera Perdana Selaras	23.282.022.074	6.076.146.000	PT Samudera Perdana Selaras
PT Batch Automation Indonesia	21.307.448.300	20.367.801.000	PT Batch Automation Indonesia
PT Holcim Beton	18.483.785.776	18.545.240.785	PT Holcim Beton
PT Sekasa Inti Perkasa	15.609.645.931	-	PT Sekasa Inti Perkasa
PT Artha Mega Serindo Konstruksi	14.481.798.510	17.991.707.246	PT Artha Mega Serindo Konstruksi
PT Karunia Baja Persada	14.152.513.744	-	PT Karunia Baja Persada
PT Pilar Ekatama	13.163.651.242	8.821.785.924	PT Pilar Ekatama
PT Sukses Mandiri Berkah	12.172.774.493	-	PT Sukses Mandiri Berkah
CV Surya Karya Prima	11.140.963.286	31.396.042.096	CV Surya Karya Prima
Koperasi Mitra Prima Selaras	10.355.512.189	-	Koperasi Mitra Prima Selaras
PT Global Bati Ekspresindo	10.308.634.935	7.691.000.575	PT Global Bati Ekspresindo
PT Multi Terminal Indonesia	9.562.836.488	-	PT Multi Terminal Indonesia
Position Partners Indonesia	9.351.938.200	-	Position Partners Indonesia
PT Pramana Artha Raharja	9.115.865.374	6.007.162.845	PT Pramana Artha Raharja
PT Polystone Indo Jaya	8.922.550.275	-	PT Polystone Indo Jaya
PT Pratama Widya	8.847.039.133	-	PT Pratama Widya
PT Surya Prima Delapan Delapan	8.215.495.500	3.853.929.000	PT Surya Prima Delapan Delapan

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

(Lanjutan/Continued)

PT Puja Perkasa	7.946.782.412	3.567.098.514	PT Puja Perkasa
PT Mortar Nasional Indonesia	7.867.154.285	-	PT Mortar Nasional Indonesia
PT Intiniaga Sukses Abadi	7.841.052.250	9.337.945.047	PT Intiniaga Sukses Abadi
PT Laras Exata Ustanta	7.266.660.000	-	PT Laras Exata Ustanta
PT Karya Ardi Prestasi	7.213.806.567	3.430.373.730	PT Karya Ardi Prestasi
PT Detede	6.985.783.195	10.163.158.777	PT Detede
PT Kusuma Investama Sukses	6.800.841.927	10.478.274.619	PT Kusuma Investama Sukses
CV Anugerah Makmurindo	6.702.920.707	-	CV Anugerah Makmurindo
PT Growth Sumatra Industry	6.579.671.271	-	PT Growth Sumatra Industry
CV Makin Jaya Makmur	6.500.675.162	-	CV Makin Jaya Makmur
PT Kumkangind Engineering Indonesia	6.266.509.111	15.433.317.850	PT Kumkangind Engineering Indonesia
PT Saranaraya Reka Cipta	6.201.085.500	-	PT Saranaraya Reka Cipta
PT Bangun Sukses Indah	6.100.739.078	-	PT Bangun Sukses Indah
PT Petro Utama Energi	5.966.147.059	-	PT Petro Utama Energi
PT Berkah Bumi Ciharang	5.912.149.265	-	PT Berkah Bumi Ciharang
CV Luwok Jaya Perkasa	5.874.840.000	-	CV Luwok Jaya Perkasa
PT Sumber Rezeki Alam	5.704.303.756	-	PT Sumber Rezeki Alam
UD Meryana	5.695.477.648	5.671.564.764	UD Meryana
PT Audri Lutfi Jaya	5.692.452.963	4.078.820.368	PT Audri Lutfi Jaya
PT Prima Logam Jaya	5.430.629.630	-	PT Prima Logam Jaya
PT Astrido Jaya Mobilindo	5.424.269.768	-	PT Astrido Jaya Mobilindo
CV Sariton Jaya	5.379.838.560	-	CV Sariton Jaya
PT Mega Artha Ananta	5.365.840.137	-	PT Mega Artha Ananta
PT Majapahit Indo Perkasa	5.356.564.737	5.818.423.590	PT Majapahit Indo Perkasa
CV Hirwis	5.328.776.437	-	CV Hirwis
PT Sform System Formwork Indonesia	5.188.197.168	3.744.931.650	PT Sform System Formwork Indonesia
PT United Tractors	5.108.853.000	-	PT United Tractors
PT Mercusuar Kasih Lestari	4.936.083.941	6.396.306.590	PT Mercusuar Kasih Lestari
PT Barata Indonesia (Persero)	4.597.328.362	8.625.862.366	PT Barata Indonesia (Persero)
PT Cemindo Gemilang	4.525.438.895	5.161.079.709	PT Cemindo Gemilang
PT Logam Mas Indah	4.463.065.304	-	PT Logam Mas Indah
CV Callista Jaya Mandiri,	4.428.602.370	3.226.354.821	CV Callista Jaya Mandiri,
PT Sukses Tunggal Mandiri	4.425.919.998	-	PT Sukses Tunggal Mandiri
PT Buntara Megah Inti	4.371.445.760	9.330.972.720	PT Buntara Megah Inti
PT Solusi Bangun Beton	4.276.124.402	12.567.423.777	PT Solusi Bangun Beton
PT Surya Kencana Wungu	4.254.623.520	-	PT Surya Kencana Wungu
PT Karuna Multikarya Utama	4.125.180.000	4.135.020.000	PT Karuna Multikarya Utama
PT Lio Anugrah Perdana	4.081.040.352	-	PT Lio Anugrah Perdana
PT Adhimix Rmc Indonesia	3.946.933.500	7.114.980.300	PT Adhimix Rmc Indonesia
PT Wira Satya Anugrah	3.895.643.420	-	PT Wira Satya Anugrah
PT Citra Energi Sumatera	3.868.384.000	-	PT Citra Energi Sumatera
CV. Triyas Agung Makmur	3.833.346.201	-	CV. Triyas Agung Makmur
PT Joyo Kusuma Makmur	3.657.000.000	-	PT Joyo Kusuma Makmur
PT Ragil Karya Pramatana	3.614.988.952	-	PT Ragil Karya Pramatana
CV Andika Karya Persada	3.525.978.192	3.074.092.592	CV Andika Karya Persada
PT Buana Tirta Semesta	3.505.256.000	3.805.346.500	PT Buana Tirta Semesta
PT Surton Bara Asia	3.411.065.600	-	PT Surton Bara Asia
PT Alfa Granitama	3.408.327.889	11.404.588.160	PT Alfa Granitama
PT Nusa Indah Internasional	3.404.851.500	-	PT Nusa Indah Internasional
CV Central Material 33	3.388.932.593	-	CV Central Material 33
PT Dekade Prioritas	3.328.410.194	-	PT Dekade Prioritas
PT Tetrasa Geosinindo	3.320.460.000	-	PT Tetrasa Geosinindo
PT Papan Mandiri Cemerlang	3.300.005.500	3.640.863.000	PT Papan Mandiri Cemerlang
PT Krakatau National Resource	3.285.640.369	-	PT Krakatau National Resource
PT Yunbi Perdana Jaya	3.231.942.285	-	PT Yunbi Perdana Jaya
CV Berkah Alam Setya	3.194.147.984	-	CV Berkah Alam Setya
PT Hasta Adhiraya	3.157.105.185	-	PT Hasta Adhiraya
PT Tobi Pratama Energi	3.150.647.408	4.481.677.277	PT Tobi Pratama Energi
PT Gunawan Dianjaya Steel	3.138.164.865	-	PT Gunawan Dianjaya Steel
PT Sefas Keliantama	3.091.188.751	-	PT Sefas Keliantama
PT Link Pasipik Indonusa	3.025.116.480	-	PT Link Pasipik Indonusa

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

(Lanjutan/Continued)

PT Citra Tunggal Jaya	-	145.106.917.644	PT Citra Tunggal Jaya
PT Komposit Maju Bersama	-	65.564.258.972	PT Komposit Maju Bersama
PT Andalan Jaya Abadi	-	90.441.108.633	PT Andalan Jaya Abadi
PT Graphindo Makmur Sejahtera	-	92.835.808.336	PT Graphindo Makmur Sejahtera
PT Semen Padang	-	18.088.236.720	PT Semen Padang
PT Unistrada Global Mandiri	-	12.632.915.003	PT Unistrada Global Mandiri
PT Hanil Jaya Steel	-	4.559.940.038	PT Hanil Jaya Steel
PT Daya Kobelco CMI	-	6.110.506.680	PT Daya Kobelco CMI
PT Borland Nusantara	-	4.689.136.661	PT Borland Nusantara
PT Nusa Graha Santika	-	3.110.019.439	PT Nusa Graha Santika
PT Siliwangi Bangun	-	4.342.419.106	PT Siliwangi Bangun
PT Tunas Surya Bumindo	-	3.508.731.517	PT Tunas Surya Bumindo
PT Sinar Energi Baru	-	4.333.080.000	PT Sinar Energi Baru
PT Cemerlang Mandiri Abadi	-	5.427.524.500	PT Cemerlang Mandiri Abadi
PT Suprajaya Duaribu Satu (2001)	-	3.426.539.516	PT Suprajaya Duaribu Satu (2001)
PT The Master steel	-	4.374.934.423	PT The Master steel
PT Adhimix PCI Indonesia	-	4.094.769.100	PT Adhimix PCI Indonesia
PT Maleo Rachma Indo Abadi	-	10.006.027.912	PT Maleo Rachma Indo Abadi
CV Barangga Jaya	-	3.177.045.000	CV Barangga Jaya
PT Tirta Kencana Sarana	-	3.046.904.064	PT Tirta Kencana Sarana
PT Gelora Bangun Bersama Abadi	-	6.039.778.962	PT Gelora Bangun Bersama Abadi
PT Royal Krane Perkasa	-	3.536.910.484	PT Royal Krane Perkasa
PT Balikpapan Readymix	-	6.324.367.500	PT Balikpapan Readymix
PT Agung Sejahtera Abadi	-	16.374.509.993	PT Agung Sejahtera Abadi
PT Kaharutama	-	4.031.582.500	PT Kaharutama
PT Wijaya Karya Beton	-	4.070.260.600	PT Wijaya Karya Beton
PT Adrien Suma Jaya	-	3.520.585.636	PT Adrien Suma Jaya
PT Pasifik Energi Trans	-	5.322.921.445	PT Pasifik Energi Trans
PT Roadmixindo Raya	-	4.320.000.000	PT Roadmixindo Raya
PT Fajar Inti Nusa Bersama	-	3.877.935.500	PT Fajar Inti Nusa Bersama
PT Joyo Kusumo Makmur	-	3.657.000.000	PT Joyo Kusumo Makmur
PT Sinarbali Binakarya	-	3.540.696.275	PT Sinarbali Binakarya
CV Jaya Abadi	-	3.067.357.174	CV Jaya Abadi
Lain-lain (dibawah Rp. 3 Miliar)	229.836.750.386	430.173.213.740	Other (less than Rp. 3 Billions)
Sub Jumlah	1.345.930.697.243	1.488.173.028.646	Sub Total
Mandor			Foreman
Sarwono	1.645.195.000	1.673.195.000	Sarwono
Haris Hanggono	-	2.000.000.000	Haris Hanggono
Rafa Raditya	-	4.500.000.000	Rafa Raditya
Lain-lain (dibawah Rp.1 Miliar)	-	1.027.354.440	Others (below Rp.1 Billions)
Sub Jumlah	1.645.195.000	9.200.549.440	Sub Total
Jumlah	1.347.575.892.243	1.497.373.578.085	Total

Utang pemasok merupakan utang kepada pemasok atas pengadaan bahan bangunan sehubungan dengan pelaksanaan proyek.

Supplier payable represents payables to suppliers of material procurement related to project activities.

21. UANG MUKA PEMBERI KERJA

21. ADVANCES FROM PROJECT OWNERS

	<u>30 September/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT PP (Persero) Tbk	-	8.956.961.171	PT PP (Persero) Tbk
PT PP Properti Tbk	84.594.565	114.394.000	PT PP Properti Tbk
Sub Jumlah	84.594.565	9.071.355.171	Sub Total
Pihak Ketiga			Third Parties
LMA Konsorsium	52.928.877.040	66.596.537.030	LMA Konsorsium
PT Weda Bay Nickel	19.751.069.647	-	PT Weda Bay Nickel
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Satker PJN Wilayah Jabar)	13.006.948.539	-	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Satker PJN Wilayah Jabar)
PT Cipta Kridatama	9.846.214.931	-	PT Cipta Kridatama

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

(Lanjutan/Continued)

KSO PP - Bahagia Bangunnusa	7.843.500.849	8.294.424.828	KSO PP - Bahagia Bangunnusa
PT Berkarya Abadi Selalu	6.000.000.000	-	PT Berkarya Abadi Selalu
KSO PP-BK	4.682.329.431	-	KSO PP-BK
PT Total Bangun Persada	2.984.889.265	4.716.142.162	PT Total Bangun Persada
PT Hoffmen International	2.520.000.000	-	PT Hoffmen International
JO PP Properti - Sampurna Jaya	1.339.757.122	1.339.757.122	JO PP Properti - Sampurna Jaya
PP-Gunung Tabor Perkasa	969.798.390	969.798.390	PP-Gunung Tabor Perkasa
PT Nusa Raya Cipta	937.223.100	264.585.765	PT Nusa Raya Cipta
KSO PP ASHFRI	430.376.812	430.376.812	KSO PP ASHFRI
PT Total Persada Indonesia	112.434.654	151.399.270	PT Total Persada Indonesia
PP Properti Suramadu	81.489.668	81.489.668	PP Properti Suramadu
Limasland Realty	65.450.006	65.450.006	Limasland Realty
PT Praja Vita Mulia	15.634.265	15.634.265	PT Praja Vita Mulia
PT Barasentosa Lestari	-	2.595.934.707	PT Barasentosa Lestari
PT Oki Pulp & Paper Mills	-	896.003.079	PT Oki Pulp & Paper Mills
Multi Bangun Adhitama Konstruksi	-	362.480.798	Multi Bangun Adhitama Konstruksi
RDMP Balikpapan JO	-	137.750.504	RDMP Balikpapan JO
PT Total Bangun Persada Tbk - PT Berca	-	213.294.277	PT Total Bangun Persada Tbk - PT Berca
Sub Jumlah	123.515.993.719	87.131.058.683	Sub Total
Jumlah	123.600.588.284	96.202.413.854	Total

Uang muka pemberi kerja merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja yang secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

Advances from project owners represents advances received from customers and will be proportionately compensated to billings in accordance with physical progress of the projects.

22. UTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2021
Pihak Berelasi	
Utang dividen	136.080.476.239
PT PP (Persero), Tbk	114.707.295.053
PT PP Urban	40.700.000
YKKPP	1.909.154
Dana Pensiun PP	6.098.084
Sub Jumlah	250.836.478.530
Pihak Ketiga	
PT Lancarjaya Investama Abadi	4.298.442.735
Koperasi Saham	3.452.278.760
Asuransi	183.724.000
Sub Jumlah	7.934.445.495
Jumlah	258.770.924.025

Utang Dividen merupakan Dividen bagian PT PP (Persero) Tbk dan Yayasan Kesejahteraan Karyawan PP yang belum dibayarkan oleh Perusahaan atas laba tahun buku 2020, 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 9.132.738.000, Rp 51.547.109.818 dan Rp 75.423.819.000.

22. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2020	
		Related Parties
		Dividen Liabilities
		PT PP (Persero), Tbk
		PT PP Urban
		YKKPP
		PP Pension Fund
		Sub Total
		Third Parties
		PT Lancarjaya Investama Abadi
		Shares Union
		Insurance
		Sub Total
		Total

Dividend Payable represents PT PP (Persero) Tbk and YKPP shares in profit that has not been paid by the Company on profits in 2020, 2019 and 2018 were amounted to Rp 9.132.738.000, Rp 51.547.109.809 and Rp 75.421.562.910, respectively.

23. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	30 September/ September 30, 2021
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	339.957.290.000
PT United Overseas Bank Tbk	275.756.975.577

23. SHORT TERM BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2020	
		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
		PT United Overseas Bank Tbk

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

(Lanjutan/Continued)

Kreditor/ Creditors	Jenis fasilitas/ Type of facilities	Fasilitas maksimum/ Maximum facility	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
PT Bank Syariah Mandiri		50.000.000.000			-		
PT Bank Central Asia Tbk		-			30.865.991.506		
Jumlah Utang Bank Jangka Pendek		665.714.265.577			632.923.281.506		
							PT Bank Syariah Mandiri PT Bank Central Asia Tbk Total Short-Term Bank Loans
Perusahaan/ Company							
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Kredit Modal Kerja/ Working Capital Credit	300.000.000.000	1 Maret/ March 1, 2019	1 Maret/ March 1, 2022	9,25%	292.657.290.000	267.057.290.000
	Cash collateral/ Collateral Cash	40.000.000.000	12 April/ April 12, 2018	12 April/ April 12, 2022	0,30%	40.000.000.000	40.000.000.000
PT United Overseas Bank Tbk	Kredit Modal Kerja/ Working Capital Credit	350.000.000.000	10 Oktober/ October 10, 2020	10 Oktober/ October 10, 2021	8,99%	275.756.975.577	295.000.000.000
PT Bank Syariah Mandiri	PDB	50.000.000.000	26 Juni/ June 26, 2019	24 Agustus/ August 24, 2021	9,25%	50.000.000.000	-
Entitas Anak/Subsidiary							
PT Bank Central Asia Tbk	Term loan Revolving dan Bank Garansi	80.000.000.000	9 September/ September 9, 2019	24 Maret/ March 24, 2021	9,25%	-	30.865.991.506
						665.714.265.577	632.923.281.506

Perusahaan

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja konstruksi sesuai dengan Akta Perjanjian Kredit No. 2 tanggal 1 Maret 2019, dengan perubahan terakhir berupa perpanjangan tanggal jatuh tempo berdasarkan addendum III nomor 64 tanggal 26 Februari 2021.

Perjanjian dijamin dengan piutang proyek sebesar 125% dari *outstanding* kredit atau minimal Rp.300.000.000.000.

Perusahaan memperoleh fasilitas *cash collateral* sesuai dengan perjanjian kredit No. 003/PK-CUB/BL/2018 tanggal 12 April 2018.

Perjanjian dijamin dengan deposito atas nama PT PP Presisi dan diikat secara gadai senilai Rp.42.105.263.158.

PT United Overseas Bank Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sesuai dengan akta perjanjian kredit modal No. 2 tanggal 10 Oktober 2019, dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Perubahan IV Terhadap Perjanjian Kredit Nomor: 1299/12/2020 tanggal 22 Desember 2020.

Perjanjian dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang dari kontrak proyek dengan PT

The Company

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

The Company obtained a construction working capital loan facility in accordance with the Deed of Credit Agreement No. 2 dated March 1, 2019, with the most recently amended based on Addendum II of the Credit Agreement No.64 dated February 26, 2021.

The agreement is guaranteed with project receivables of 125% of outstanding credit or a minimum of Rp. 300.000.000.000.

The company obtained a cash collateral facility in accordance with credit agreement No. 003/PK-CUB/BL/2018 dated April 12, 2018.

The agreement is guaranteed with deposits in the name of PT PP Presisi and is bound by pledge amounting to Rp. 42.105.263.158.

PT United Overseas Bank Tbk

The Company obtained a working capital credit accordance to credit agreement deed No. 2 dated October 10, 2019, with the most recently amended based on the Amendment Deed IV of Credit Agreement Nomor: 1299/12/2020 dated December 22, 2020.

The agreement is guaranteed with fiduciary collateral for receivables from the project contract

(Lanjutan/Continued)

Pembangunan Perumahan Tbk. atau Pemerintah Indonesia atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai pemilik proyek dengan nilai penjaminan tidak kurang dari Rp.350.000.000.000.

with PT Pembangunan Perumahan Tbk. or the Government of Indonesia or a State-Owned Enterprise (BUMN) or a Regionally-Owned Enterprise (BUMD) as the owner of the project with a guarantee value of not less than Rp. 350.000.000.000.

PT Bank Syariah Mandiri

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dana berputar sesuai dengan Akta Pembiayaan Dana Berputar Dengan Akad Musyarakah No. 20 tanggal 20 Mei 2015 dengan perubahan terakhir berdasarkan addendum 10 perjanjian kredit No. 22/ADD-017/CB1-FOG/VIII/2020/MSYR tanggal 19 Agustus 2020.

PT Bank Syariah Mandiri

The Company obtained a revolving fund financing facility based on the Deed of Musyarakah Revolving Fund Financing No. 20 dated May 20, 2015 with the most recently amended based on addendum 10 credit agreement No.22/ADD-017/CB1FOG/VIII/2020/MSYR dated Agustus 19, 2020.

Entitas Anak

PT Bank Central Asia Tbk

Entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa kredit lokal, multi time loan revolving dan bank garansi sesuai dengan perjanjian kredit No. 00884 tanggal 9 April 2019.

Subsidiary

PT Bank Central Asia Tbk

The Subsidiary obtained loan facilities in the form of local credit, multi-time loan revolving and bank guarantees in accordance with credit agreement No. 00884 April 9, 2019.

Pinjaman ini dijamin dengan:

This loan is guaranteed with:

- T/B (kantor dan Gudang) 1 unit dengan SHGB No. 1001 & 1002, AJB No. 06, 07 & 08 a/n PT Lancarjaya Mandiri Abadi.
- T/B (ruko) 1 unit dengan SHGB No. 5261 a/n Nyonya Neni Djunaedi.
- T/B (ruko) 1 unit dengan SHGB No. 4378 a/n PT Lancarjaya Mandiri Abadi.
- T/B (rumah tinggal) 1 unit dengan SHGB No. 4062 a/n PT Lancarjaya Mandiri Abadi.
- T/B (rumah tinggal) 1 unit dengan SHGB No. 3987 a/n PT Lancarjaya Mandiri Abadi.
- Piutang Usaha dari proyek minimal Rp.200.000.000.000.
- 44 unit Dump Truck Merk Hino Tipe FM 260 JD tahun 2011.
- 13 unit Alat Berat merk Sakai tahun 2008-2011.
- Personal Guarantee dari Bapak Afandi Tjandra sebesar unlimited.
- 140 Unit Dump Truck merk Hino tipe FM 260 JD, dengan kondisi 35 Unit Dump Truck tanpa BPKB dan 105 Unit Dump Truck harus menggunakan BPKB.

- *T/B (office and warehouse) 1 unit with SHGB No. 1001 & 1002, AJB No. 06, 07 & 08 a/n PT Lancarjaya Mandiri Abadi.*
- *T/B (shop) 1 unit with SHGB No. 5261 a/n Mrs. Neni Djunaedi.*
- *T/B (shop) 1 unit with SHGB No. 4378 a/n PT Lancarjaya Mandiri Abadi.*
- *T/B (residential) 1 unit with SHGB No. 4062 a/n PT Lancarjaya Mandiri Abadi.*
- *T/B (residential) 1 unit with SHGB No. 3987 a/n PT Lancarjaya Mandiri Abadi.*
- *Accounts Receivable from the project a minimum of Rp. 200.000.000.000.*
- *44 units of Dump Truck brand Hino Type FM 260 JD years 2011.*
- *13 units of Heavy Equipment brand Sakai years 2008-2011.*
- *Personal Guarantee from Mr. Afandi Tjandra for unlimited.*
- *140 Units Dump Truck brand Hino tipe FM 260 JD, with the condition of 35 Units Dump Trucks without BPKB and 105 Units Dump Trucks must use BPKB.*

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Entitas anak diwajibkan menjaga *financial covenant* sebagai berikut:

In connection with the loans mentioned above, the Subsidiary is required to maintain financial covenants as follows:

- Rasio EBITDA minimal 1 kali
- *Current Ratio* minimal 1 kali
- *Debt to Equity Ratio* minimal 1,5 kali

- *EBITDA ratio of at least 1 time*
- *Current ratio at least 1 time*
- *Debt to Equity Ratio is at least 1.5 times*

(Lanjutan/Continued)

24. SEWA PEMBIAYAAN

24. FINANCE LEASE LIABILITIES

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Perusahaan:			The Company:
PT Mitsubishi UFJ Lease dan Finance Indonesia	121.322.340.644	87.990.450.123	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Takari Kokoh Sejahtera	31.821.418.287	53.751.896.688	PT Takari Kokoh Sejahtera
PT Sumitomo Mitsui Finance and Leasing	24.660.579.398	-	PT Sumitomo Mitsui Finance and Leasing
PT Surya Artha Nusantara Financa	17.823.003.908	-	PT Surya Artha Nusantara Financa
PT Mandiri Tunas Finance	14.963.874.938	24.255.953.370	PT Mandiri Tunas Finance
PT Astra Credit Company	358.915.375	792.797.000	PT Astra Credit Company
Entitas Anak:			Subsidiary:
PT Caterpillar Finance	18.645.000.000	-	PT Caterpillar Finance
PT SMF Leasing Indonesia	17.071.271.374	-	PT SMF Leasing Indonesia
PT Bumiputera BOT Finance	6.844.407.260	13.149.184.821	PT Bumiputera BOT Finance
PT IBJ Verena Finance	3.681.313.766	14.194.601.179	PT IBJ Verena Finance
PT BCA Finance	1.447.771.435	-	PT BCA Finance
PT Maybank Indonesia Finance	1.353.502.096	1.353.079.530	PT Maybank Indonesia Finance
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	-	10.570.613.001	PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
PT Mandiri Tunas Finance	-	1.524.764.293	PT Mandiri Tunas Finance
PT Bank Central Asia Syariah	-	7.163.141.574	PT Bank Central Asia Syariah
PT Astra Credit Company	-	1.882.138.680	PT Astra Credit Company
Jumlah	259.993.398.481	216.628.620.259	Total
Dikurangi: bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun	(13.388.765.474)	(122.571.285.471)	Less: current maturity
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	246.604.633.007	94.057.334.788	Total Long Term Liabilities

	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments		Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payment		
	2021	2020	2021	2020	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rincian liabilitas sewa berdasarkan jatuh tempo					Details of lease liabilities by due date
Tidak lebih dari satu tahun	25.868.828.737	136.719.373.803	13.388.765.474	122.571.285.471	Not more than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	261.562.601.673	102.770.838.458	246.604.633.007	94.057.334.788	More than one year and less than five years
Lebih dari lima tahun	287.431.430.409	239.490.212.261	259.993.398.481	216.628.620.259	More than five years
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(27.438.031.928)	(22.861.592.002)	-	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	259.993.398.481	216.628.620.259	259.993.398.481	216.628.620.259	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			(13.388.765.474)	(122.571.285.471)	Current maturity portion
Liabilitas sewa jangka panjang - Bersih			246.604.633.007	94.057.334.788	Long term lease liabilities - Net

Perusahaan

Perusahaan menandatangani perjanjian pembiayaan untuk kendaraan dengan beberapa Perusahaan pembiayaan dengan tingkat suku bunga tetap.

Kendaraan, alat berat dan tower crane tersebut dipakai sebagai jaminan untuk liabilitas sewa pembiayaan yang bersangkutan. Perusahaan tidak memiliki batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

The Company

The Company has entered into financing agreements for vehicles with certain financing Companies with fixed interest rate.

These vehicles, heavy equipments and tower crane are pledged as collateral for the underlying finance lease liabilities. The Company have no covenants under these loan facility agreements.

(Lanjutan/Continued)

PT Takari Kokoh Sejahtera

Pada tahun 2019, Perusahaan mendapat pembiayaan senilai Rp.42.527.000.000 dengan nomor kontrak PPRE000000143-001 untuk pengadaan 43 unit HINO 260 JD + *Dump* dengan suku bunga 9% dan jangka waktu 48 bulan.

PT IBJ Verena Finance

Berdasarkan Surat Konfirmasi No. 00054-011 tanggal 15 Maret 2020 Perusahaan telah melunasi semua kewajiban kreditnya.

PT Astra Credit Company

Pada tahun 2018, Perusahaan mendapat pembiayaan dengan total Rp.16.596.915.355 untuk pengadaan kendaraan dengan suku bunga 9,34% dan jangka waktu 48 bulan.

Pada tahun 2020, Perusahaan mendapat pembiayaan senilai Rp.924.555.273 untuk pengadaan 1 unit Toyota All New Alphard 2.5 G A/T dengan suku bunga 11,57% dan jangka waktu 48 bulan.

Pada tahun 2020, Perusahaan mendapat pembiayaan senilai Rp.443.473.504 untuk pengadaan 1 unit Toyota All New Fortuner 4x2 2.4 VRZ AT TRD dengan suku bunga 9,68% dan jangka waktu 48 bulan.

PT Mandiri Tunas Finance

Pada tahun 2019, Perusahaan mendapat pembiayaan dengan total Rp.12.682.139.000 untuk pengadaan kendaraan dengan suku bunga 11,16% dan jangka waktu 12 bulan.

Pada tahun 2020, Perusahaan mendapat pembiayaan senilai Rp.598.320.000 dengan nomor kontrak 9432001743-744 untuk pengadaan 2 unit Toyota Innova 2.4 G A/T Diesel dengan suku bunga 8,83% dan jangka waktu 48 bulan.

Pada tahun 2020, Perusahaan mendapat pembiayaan senilai Rp.541.680.000 dengan nomor kontrak 9432001745-747-748 untuk pengadaan 3 unit Toyota Avanza 1.3 G A/T dengan suku bunga 8,83% dan jangka waktu 48 bulan.

Pada tahun 2020, Perusahaan mendapat pembiayaan senilai Rp.229.960.000 dengan nomor kontrak 9432001793 untuk pengadaan 1 unit Toyota Innova 2.4 G A/T Diesel dengan suku bunga 8,83% dan jangka waktu 48 bulan.

PT Takari Kokoh Sejahtera

In 2019, the Company received financing of Rp. 42.527.000.000 with contract number PPRE000000143-001 for the procurement of 43 units of HINO 260 JD + Dump with an interest rate of 9% and a period of 48 months.

PT IBJ Verena Finance

Based on the Confirmation Letter No. 00054-011 dated March 15, 2020, the Company has settled all of credit obligations.

PT Astra Credit Company

In 2018, the Company obtained financing with a total of Rp. 16.596.915.355 for the procurement of vehicles with an interest rate of 9.34% and a period of 48 months.

In 2020, the Company obtained financing with a total of Rp. 924.555.273 for the procurement of 1 vehicle unit Toyota All New Alphard 2.5 G A/T with an interest rate of 11.57% and a period of 48 months.

In 2020, the Company obtained financing with a total of Rp. 443.473.504 for the procurement of 1 vehicle unit Toyota All New Fortuner 4x2 2.4 VRZ AT TRD with an interest rate of 9.68% and a period of 48 months.

PT Mandiri Tunas Finance

In 2019, the Company obtained financing with a total of Rp. 12.682.139.000 for the procurement of vehicles with an interest rate of 11.16% and a period of 12 months.

In 2020, the Company obtained financing with a total of Rp. 598.320.000 with contract number 9432001743-744 for the procurement of 2 vehicles unit Toyota Innova 2.4 G A/T Diesel with an interest rate of 8.83% and a period of 48 months.

In 2020, the Company obtained financing with a total of Rp.541.680.000 with contract number 9432001745-747-748 for the procurement of 3 vehicles unit Toyota Avanza 1.3 G A/T with an interest rate of 8.83% and a period of 48 months.

In 2020, the Company obtained financing with a total of Rp.229,960,000 with contract number 9432001793 for the procurement of 1 vehicle unit Toyota Innova 2.4 G A/T Diesel with an interest rate of 8.83% and a period of 48 months.

(Lanjutan/Continued)

PT Mitsubishi UFJ Lease dan Finance Indonesia

Pada tahun 2018, Perusahaan mendapat pembiayaan pada Juni 2018 dengan nilai kontrak sebesar Rp.54.356.468.790 dengan rate bunga 9,30% dan jangka waktu 48 bulan untuk pengadaan bekisting, mixbrio ripper, genset, concrete pump, excavator, crabe HBR 350 E4, dan *bulldozer*.

Pada tahun 2019, Perusahaan mendapat pembiayaan senilai Rp.32.300.740.000 dengan nomor kontrak PPK17101246-004 untuk pengadaan 2 unit *Cement Deep Mixing Equipment* dengan suku bunga 9% dan jangka waktu 48 bulan.

Pada tahun 2020, Perusahaan mendapat pembiayaan senilai Rp.1.357.200.000 dengan nomor kontrak JF.PPK20111540-001 untuk pengadaan 9 unit Genset Perkins 30 KVA 1103A-33G dengan suku bunga 9,3% dan jangka waktu 48 bulan.

Pada tahun 2020, Perusahaan mendapat pembiayaan senilai Rp.30.580.000.000 dengan nomor kontrak JF.PPK20111541-001 untuk pengadaan 4 unit Bulldozer Komatsu tipe D85E-SS-2 dan 6 unit Excavator Komatsu tipe PC 300SE-8MO dengan suku bunga 9,3% dan jangka waktu 48 bulan.

PT Sumitomo Mitsui Finance and Leasing

Pada tahun 2021, Perusahaan mendapat plafon pembiayaan senilai Rp.35.000.000.000 dengan nomor kontrak FL2100280, FL2100269, FL2100293, FL2100299 untuk pengadaan 1 unit vibratory roller sakai, 21 unit dump truck hino 260JD+Karoeri, dan 3 unit PC200 dengan suku bunga 9,1% dan jangka waktu 48 bulan.

PT Surya Artha Nusantara Financa

Pada tahun 2021, Perusahaan mendapat pembiayaan senilai Rp.20.000.000.000 dengan nomor kontrak 3.21.07.000187 dan 3.21.07.000195 untuk pengadaan 5 unit excavator komatsu PC200-8M1, 1 unit excavator komatsu PC300-8MO, 1 unit bulldozer komatsu D65E-12, dan 2 unit bulldozer komatsu D85ESS-2 dengan suku bunga 9,3% dan jangka waktu 48 bulan.

Entitas anak

PT Mitsubishi UFJ Lease dan Finance Indonesia

Pada tahun 2017, Entitas anak mendapat pembiayaan senilai Rp.33.557.700.000 dengan No. Kontrak PPK17101246 untuk pengadaan alat berat dengan suku bunga 10% dan jangka waktu 48 bulan.

PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia

In 2018, the Company received financing on June, 2018 with contract value Rp. 54.356.468.790 with interest rate 9.30% with a period 48 months for the procurement of formwork, mixbrio ripper, generator set, concrete pump, crabe HBR 350 E4 and bulldozer.

In 2019, the Company received financing of Rp. 32.300.740.000 with contract number PPK17101246-004 for the procurement of 2 units of Cement Deep Mixing Equipment with an interest rate of 9% and a period of 48 months.

In 2020, the Company received financing of Rp. 1.357.200.000 with contract number JF.PPK20111540-001 for the procurement of 9 units of Genset Perkins 30 KVA 1103A-33G with an interest rate of 9,3% and a period of 48 months.

In 2020, the Company received financing of Rp. 30.580.000.000 with contract number JF.PPK20111541-001 for the procurement of 4 units of Bulldozer Komatsu tipe D85E-SS-2 and 6 units of Excavator Komatsu tipe PC 300SE-8MO with an interest rate of 9,3% and a period of 48 months.

PT Sumitomo Mitsui Finance and Leasing

In 2021, the Company received financing of Rp.35,000,000,000 with contract number FL2100280 , FL2100269 , FL2100293 , FL2100299 for the procurement of 1 unit vibratory roller sakai, 21 units of dump truck Hino 260JD and 3 units of PC200 with an interest rate of 9,3% and a period of 48 months.

PT Surya Artha Nusantara Financa

In 2021, the Company received financing of Rp.20,000,000,000 with contract number 3.21.07.000187 and 3.21.07.000195 for the procurement of 5 units of excavator komatsu PC200-8M1, 1 unit of excavator komatsu PC300-8MO, 1 unit of bulldozer komatsu D65E-12, dan 2 units of bulldozer komatsu D85ESS-2 with an interest rate of 9,3% and a period of 48 months.

Subsidiary

PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia

In 2017, the Subsidiary obtained financing valued at Rp.33.557.700.000 with No. Contract PPK17101246 for the procurement of heavy equirment with an interest rate of 10% and a period of 48 months.

(Lanjutan/Continued)

PT IBJ Verena Finance

Pada tahun 2018, Entitas anak mendapat pembiayaan senilai Rp.38.700.000.000 dengan No. Kontrak 00523 - 001, untuk pengadaan 43 unit Hino Dump Truck FM 260 JD dengan suku bunga 9.93% dan jangka waktu 36 bulan.

PT SMF Leasing Indonesia

Pada tahun 2021, Entitas anak mendapat pembiayaan senilai Rp.11.979.000.000 dengan No. Kontrak FL2000269 untuk pengadaan 5 Unit Excavator Kobelco SK 200-10 HD dengan suku bunga 9,75% dan jangka waktu 36 bulan.

Pada tahun 2021, Entitas anak mendapat pembiayaan senilai Rp.7.613.100.000 dengan No. Kontrak FL2000270 untuk pengadaan 3 Unit Excavator Kobelco SK 330-10 dengan suku bunga 9,75% dan jangka waktu 36 bulan.

PT Bumiputera BOT Finance

Pada tahun 2016, Entitas anak mendapat pembiayaan senilai Rp.32.123.203.200 dengan No. Kontrak LJKT-201611-0025 untuk pengadaan 8 Unit Eskavator SK 480 dengan suku bunga efektif 9,9% dan jangka waktu 36 bulan.

Pada tahun 2019, Entitas anak memperpanjang kontrak dan mendapat pembiayaan senilai Rp.22.572.000.000 dengan No. Kontrak LKT-201904-0002 untuk pengadaan 6 unit Excavator Kob SK 520 dengan suku bunga efektif 11% dan jangka waktu 36 bulan.

PT BCA Syariah

Pada tahun 2018, Entitas anak mendapat pembiayaan Murabahah senilai Rp.33.454.619.682 dengan Akad Pembiayaan Murabahah No. 572/MRBH/BCAS/VIII/18 dan akad pemberian limit Pembiayaan (*Line Facility*) No. 5 Tanggal 7 Agustus 2018 Notaris Siti Nur Isminingsih S.H. untuk pengadaan 36 Unit Dump Truck dan jangka waktu 36 bulan.

PT Maybank Indonesia Finance

Pada tahun 2019, Entitas anak mendapat pembiayaan senilai Rp.424.296.000 dengan No. Kontrak 50301190829 untuk pengadaan 1 unit Toyota-All New Fortuner dengan suku bunga 9% dan jangka waktu 24 bulan dan untuk pengadaan 10 unit Toyota-All New Fortuner senilai Rp.579.888.000 dengan suku bunga 13% dan jangka waktu 36 bulan.

PT IBJ Verena Finance

In 2018, the Subsidiary obtained financing valued at Rp.38.700.000.000 with No. Contracts 00523 - 001, for the procurement of 43 units of 260 JD Hino Dump Truck FM with an interest rate of 9.93% and a period of 36 months.

PT SMF Leasing Indonesia

In 2021, the Subsidiary obtained financing valued at Rp.11.979.000.000 with No. Contract FL2000269 for the procurement of 5 Unit Excavator SK 200 - 10 HD with an interest rate of 9,75%% and a period of 36 months.

In 2021, the Subsidiary obtained financing valued at Rp.7.613.100.000 with No. Contract FL2000270 for the procurement of 3 Unit Excavator SK 330-10 with an interest rate of 9,75%% and a period of 36 months.

PT Bumiputera BOT Finance

In 2016, the Subsidiary obtained financing valued at Rp.32.123.203.200 with No. Contract LJKT-201611-0025 contract for the procurement of 8 SK 480 Excavator units with an effective interest rate of 9.9% and a period of 36 months.

In 2019, the Subsidiary extended the contract and obtained financing valued to Rp.22.572.000.000 with No. Contract LKT-201904-0002 for the procurement of 6 units of Kob SK 520 Excavator with an effective interest rate of 11% and a period of 36 months.

PT BCA Syariah

In 2018, the Subsidiary obtained Murabahah financing valued at Rp.33.454.619.682 with Murabahah Financing Contract No. 572/MRBH/BCAS/VIII/18 and the signing of the Line Facility No. 5 dated August 7, 2018 Notary Siti Nur Isminingsih S.H. for the procurement of 36 Dump Truck Units and a period of 36 months.

PT Maybank Indonesia Finance

In 2019, the Subsidiary obtained financing valued to Rp.424,296,000 with No. Contract 50301190829 for the procurement of 1 unit of Toyota-All New Fortuner with an interest rate of 9% and a period of 24 months and for the procurement of 10 units of the Toyota-All New Fortuner valued to Rp.579.888.000 with an interest rate of 13% and a period of 36 months.

(Lanjutan/Continued)

PT SMF Leasing Indonesia

Pada tahun 2021, Entitas anak mendapat pembiayaan senilai Rp 11.979.000.000 dengan No. Kontrak FL2000269 untuk pengadaan 5 Unit Excavator Kobelco SK 200-10 HD dengan suku bunga 9,75% dan jangka waktu 36 bulan.

Pada tahun 2021, Entitas anak mendapat pembiayaan senilai Rp.7.613.100.000 dengan No. Kontrak FL2000270 untuk pengadaan 3 Unit Excavator Kobelco SK 330-10 dengan suku bunga 9,75% dan jangka waktu 36 bulan.

PT Astra Credit Company

Pada tahun 2018, Perusahaan mendapat pembiayaan senilai Rp.10.000.000.000 dengan No. Kontrak 01.100.910.00.181068.9, untuk pengadaan 10 unit Hino Dump Truck FM 260 JD dengan suku bunga 9.97% dan jangka waktu 36 bulan.

PT SMF Leasing Indonesia

In 2021, the Subsidiary obtained financing valued at Rp 11.979.000.000 with No. Contract FL2000269 for the procurement of 5 Unit Excavator SK 200 - 10 HD with an interest rate of 9,75%% and a period of 36 months.

In 2021, the Subsidiary obtained financing valued at Rp.7.613.100.000 with No. Contract FL2000270 for the procurement of 3 Unit Excavator SK 330-10 with an interest rate of 9,75%% and a period of 36 months.

PT Astra Credit Company

In 2018, the Company obtained financing valued at Rp.10.000.000.000 with No. Contract 01.100.910.00.181068.9, for the procurement of 10 units of 260 JD Hino Dump Truck FM with an interest rate of 9.97% and a period of 36 months.

25. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program pemutusan hubungan kerja sesuai UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tentang Penyelesaian Pemutusan Hubungan kerja dan Penetapan Uang Pesangon.

Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebanyak 371 karyawan.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

25. EMPLOYEE BENEFITS

The Company provides post-employment benefit program to employees in accordance with the Labor Law No. 13 year 2003 on Settlement of Severance of Work Relation and Regulation of Separation Pay.

The total number of employees eligible for the benefits until Desember 31, 2020 is 371 employees.

Amounts recognized in comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Biaya jasa:			<i>Service cost:</i>
Biaya jasa kini	-	2.520.186.458	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu dan (keuntungan) kerugian atas penyelesaian	-	(589.517.409)	<i>Past service cost and (gain) loss from settlements</i>
Biaya bunga	-	1.077.318.878	<i>Interest cost</i>
Beban pesangon	-	-	<i>Severance expense</i>
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	-	3.007.987.927	<i>Components of defined benefit costs recognized in profit or loss:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			<i>Remeasurement on the net defined benefit liability:</i>
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	243.513.885	<i>Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions</i>
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(193.629.434)	<i>Actuarial gains and losses arising from experience adjustments</i>
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	49.884.451	<i>Component of defined benefit costs recognized in other comprehensive income</i>
Jumlah	-	3.057.872.378	Total

(Lanjutan/Continued)

Liabilitas imbalan kerja Perusahaan sehubungan dengan program manfaat karyawan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The Company's obligation in respect of the post-employment benefit included in the consolidated statement of financial position is as follows:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Nilai kini kewajiban	14.722.453.846	14.722.453.846	<i>Present value of funded obligations</i>
Nilai wajar aset program	-	-	<i>Fair value of plan assets</i>
Status pendanaan	14.722.453.846	14.722.453.846	<i>Funded status</i>
Batas atas aset yang diakui	-	-	<i>Restrictions on assets recognized</i>
Liabilitas bersih yang timbul dari kewajiban imbalan pasti	14.722.453.846	14.722.453.846	<i>Net liability arising from defined benefit obligation</i>

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Kewajiban imbalan pasti - awal	14.722.453.846	13.291.050.592	<i>Opening defined benefit obligation</i>
Biaya jasa kini	-	2.520.186.458	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	-	1.077.318.878	<i>Interest costs</i>
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	243.513.885	<i>Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions</i>
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(193.629.434)	<i>Actuarial gains and losses arising from experience adjustments</i>
Kontribusi dari partisipan program	-	-	<i>Contributions from plan participants</i>
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	-	(589.517.409)	<i>Past service cost, including losses (gain) on curtailments</i>
Pembayaran manfaat	-	(1.626.469.124)	<i>Benefits paid</i>
Beban pesangon	-	-	<i>Severance expense</i>
Kewajiban imbalan pasti - akhir	14.722.453.846	14.722.453.846	<i>Closing defined benefits obligation</i>

Program imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Post-employment benefits program expose the Company to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko Investasi

Investment Risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini program tersebut memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek ekuitas, instrumen utang dan real estat. Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, dewan dana pensiun perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari aset program harus diinvestasikan pada efek ekuitas dan real estate untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently the plan has a relatively balanced investment in equity securities, debt instruments and real estates. Due to the long-term nature of the plan liabilities, the board of the pension fund considers it appropriate that a reasonable portion of the plan assets should be invested in equity securities and in real estate to leverage the return generated by the fund.

(Lanjutan/Continued)

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan dioffset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja Perusahaan dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah Awal. Asumsi-asumsi aktuaria yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Tingkat diskonto	8,3%
Tingkat kenaikan gaji	9,0%
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2011
Tingkat cacat	10% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia.
Tingkat pengunduran diri	10% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada Usia Pensiun Normal

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan tingkat upah yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 0,5%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang menjadi sebesar Rp.14.483.214.033 (meningkat menjadi sebesar Rp.14.985.050.815).
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 0,5% kewajiban imbalan pasti akan meningkat menjadi sebesar Rp.14.981.307.218 (berkurang menjadi sebesar Rp.14.484.539.429).

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The cost of providing post-employment benefits of the Company is calculated by Independent Actuary Consultant Enny Diah Awal. The followings are the actuarial assumptions used:

	<u>2020</u>	
Tingkat diskonto	8,3%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9,0%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2011 (Men)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% of the chances of people dying at each age	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% at the age of 20 and linearly decrease down by 0% at normal retirement age	Resignation rate

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and salary rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate increases (decreases) by 0.5%, post-employment benefits obligation will be decreased to Rp. 14.483.214.033 (increased to Rp. 14.985.050.815).
- If the salary rate increases (decreases) by 0.5%, post-employment benefits obligation will be increased to Rp. 14.981.307.218 (decreased to Rp. 14.484.539.429).

(Lanjutan/Continued)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the post-employment benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the post-employment benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

26. UTANG BANK JANGKA PANJANG

26. LONG TERM-BANK LOANS

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
PT Bank Syariah Mandiri	828.542.213.736	948.050.567.897	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Central Asia Tbk	158.202.266.128	66.348.799.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata, Tbk	68.544.105.553	82.092.601.900	PT Bank Permata, Tbk
PT Indonesia Exim Bank	-	8.031.716.269	PT Indonesia Exim Bank
PT Bank Index	-	959.434.546	PT Bank Exim
Sub Jumlah	1.055.288.585.417	1.105.483.119.612	Sub Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(302.464.063.753)	(239.701.232.171)	Current maturity portion
Jumlah	752.824.521.664	865.781.887.441	Total

Kreditor/ Creditors	Jenis fasilitas/ Type of facilities	Fasilitas maksimum/ Maximum facility	Tanggal perjanjian/ Agreement Date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Perusahaan/ Company							
PT Bank Syariah Mandiri	Line Facility	1.740.095.000.000	26 Mei/ May 26, 2016	26 Desember/ December 26, 2024	9,25%	828.542.213.736	948.050.567.897
PT Bank Permata Tbk	Term Loan	350.000.000.000	6 Maret/ March 6, 2020	4 Agustus/ August 4, 2025	9,00%	68.544.105.553	82.092.601.900
PT Indonesia Exim Bank	Kredit investasi ekspor/ Export investment credit	97.360.000.000	25 Mei/ May 2018, 2018	22 Maret/ March 22, 2021	9,00%	-	8.031.716.269
LMA							
PT Bank Central Asia Tbk	Term Loan 2 (TL 2)	168.000.000.000	6 September/ September 6, 2019	24 Maret/ March 24, 2022	9,25%	156.021.694.702	59.868.799.000
	Kredit Investasi/ Investment Credit	25.000.000.000	16 Mei/ May 16, 2019	14 Agustus/ August 14, 2022	9,25%	2.180.571.426	6.480.000.000
PT Bank Index Selindo	Term Loan (TL)	3.820.657.650	26 Agustus/ August 26, 2018	26 Juli/ July 26, 2021	10,25%	140.842.432	959.434.546
						1.055.288.585.417	1.105.483.119.612

Perusahaan

PT Bank Syariah Mandiri

Perusahaan memperoleh *line facility* sesuai dengan akta perjanjian kredit No. 5 dan No. 7 tanggal 26 Juni 2019

The Company

PT Bank Syariah Mandiri

The Company obtained a *line facility* in accordance with the deed of credit agreement No. 5 and No. 7 dated June 26, 2019.

(Lanjutan/Continued)

Perjanjian dijamin dengan alat berat/ peralatan/ kendaraan yang menjadi objek pembiayaan dengan nilai minimal Rp.375.000.000.000.

The agreement is guaranteed with heavy equipment/ equipment/ vehicles which are the object of financing with a minimum value of Rp. 375.000.000.000.

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan tertentu sebagai berikut:

The loan agreement includes certain covenants as follows:

- *Current Ratio* minimal 1 kali.
- *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimal 3 kali.

- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimal 1 kali.

- *Current Ratio* at least 1 time.
- *Debt to Equity Ratio* (DER) a maximum of 3 times.

- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) at least 1 time.

Pada 18 Mei 2020, Perusahaan melakukan restrukturisasi untuk fasilitas investasi 2016, 2017, 2018 dan 2019 dan mendapat perpanjangan jangka waktu 12 bulan.

On May 18 2020, the Company restructured its investment facilities for 2016, 2017, 2018 and 2019 and received an extension of the term of 12 months.

PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sesuai akta perjanjian pemberian fasilitas perbankan (ketentuan khusus) No. 145 tanggal 31 Oktober 2019, dengan nilai fasilitas pinjaman maksimal sebesar Rp.350.000.000.000.

The Company obtained a working capital credit facility in accordance with the deed of banking facility agreement (special provisions) No. 145 dated October 31, 2019, with a loan facility maximum of Rp.350.000.000.000.

Perjanjian dijamin dengan :
Fidusia atas tagihan / piutang milik PT PP Presisi dengan nilai minimum 125% dari total fasilitas atau senilai Rp.93.750.000.000, sesuai dinyatakan dalam akta fidusia No. 147 tanggal 31 Oktober 2019.

*Agreement guaranteed with:
Fiduciary over all Company's trade receivables to third parties with a minimum guarantee value of 125% of the total facilities or valued at Rp.93.750.000.000, evidenced in the Deed of Fiduciary Guarantee Agreement No. 147 on October 31, 2019.*

Kewajiban finansial yang wajib dipenuhi oleh Perusahaan adalah:

Financial obligations that must be met by the Company are :

- *Current Ratio* minimum 1 kali.
- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimal 1 kali.
- *Ratio Interest Bearing Debt* terhadap jumlah ekuitas maksimum 2 kali.

- *Current Ratio* at least 1 time
- *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) at least 1 time.
- *Debt to Equity Ratio* to total equity maximum 2 times.

PT Indonesia Exim Bank

PT Indonesia Exim Bank

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor sesuai dengan Akta Perjanjian Kredit Investasi Ekspor No. 66 tanggal 22 November 2017, dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Perubahan Keempat Perjanjian Kredit Investasi Ekspor No. 11 tanggal 16 Maret 2020.

The Company obtained an export working capital credit facility in accordance to the Deed of Export Investment Credit Agreement No. 66 dated November 22, 2017 with the most recently amended based on the Deed of the Fourth Amendment of the Export Investment Credit Agreement No. 11 dated March 16,2020.

Perjanjian dijamin dengan:

Agreement guaranteed with:

- Fidusia atas seluruh persediaan barang Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp.2.800.000.000 sebagaimana ternyata dalam akta Perjanjian Jaminan Fidusia Persediaan Barang No. 63 tanggal 16 Agustus 2017 dan akta Perubahan Perjanjian Jaminan Fidusia Persediaan Barang No. 68 tanggal 22 November 2017.

- *Fiduciary of the entire inventory of the Company's goods with a guarantee value of Rp.2.800.000.000 as evidenced in the deed of Fiduciary Guarantee Agreement on Goods Inventory No. 63 on August 16, 2017 and the deed of Amendment of Fiduciary Guarantee Agreement on Goods Inventory No. 68 dated November 22, 2017.*

(Lanjutan/Continued)

- Fidusia atas seluruh piutang usaha Perusahaan kepada pihak ketiga dengan nilai penjaminan sebesar Rp.60.000.000.000 sebagaimana ternyata dalam akta Perjanjian Jaminan Fidusia Piutang No. 64 tanggal 16 Agustus 2017 dan Akta Perubahan Perjanjian Jaminan Fidusia Piutang No. 69 tanggal 22 November 2017.
- Fidusia atas seluruh mesin dan alat berat Perusahaan yang dibeli dengan menggunakan fasilitas Kredit dengan nilai penjaminan sebesar harga pasar dari alat berat dengan total nilai Rp.97.360.000.000 sebagaimana ternyata dalam akta Perjanjian Jaminan Fidusia Alat Berat No. 41 tanggal 16 Agustus 2018.

Pada 2021, perusahaan telah melunasi utang sesuai surat keterangan lunas nomor BS.0071/JKT/JKT/03/2021 tanggal 23 Maret 2021.

Entitas Anak

PT Bank Index Selindo

Entitas anak memperoleh fasilitas term loan sesuai dengan perjanjian kredit No. 007/SPK-STR/VI/2018 tanggal 6 Juni 2018.

Pinjaman ini dijamin dengan aset yang dibiayakan atas pinjaman tersebut berupa alat-alat berat sebesar Rp.27.800.000.000.

PT Bank Central Asia Tbk

Entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman kredit lokal dan *multi time loan revolving* dari PT Bank Central Asia sesuai dengan perjanjian kredit No. 02846/ALK-KOM/2018 tanggal 14 September 2018.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- T/B (kantor dan Gudang) 1 unit dengan SHGB No. 1001 & 1002, AJB No. 06, 07 & 08 a/n PT Lancarjaya Mandiri Abadi.
- T/B (ruko) 1 unit dengan SHGB No. 5261 a/n Nyonya Neni Djunaedi.
- T/B (ruko) 1 unit dengan SHGB No. 4378 a/n PT Lancarjaya Mandiri Abadi.
- T/B (rumah tinggal) 1 unit dengan SHGB No. 4062 a/n PT Lancarjaya Mandiri Abadi.
- T/B (rumah tinggal) 1 unit dengan SHGB No. 3987 a/n PT Lancarjaya Mandiri Abadi.
- Piutang Usaha dari proyek minimal Rp.200.000.000.000.
- 44 unit Dump Truck Merk Hino Tipe FM 260 JD tahun 2011.
- 13 unit Alat Berat merk Sakai tahun 2008-2011.
- Personal Guarantee dari Bapak Afandi Tjandra sebesar unlimited.

- *Fiduciary over all Company's trade receivables to third parties with a guarantee value of Rp.60.000.000.000 as evidenced in the deed of Fiduciary Guarantee Agreement on Receivables No. 64 on August 16, 2017 and the Deed of Amendment of Fiduciary Guarantee Agreement on Receivables No. 69 dated November 22, 2017.*
- *Fiduciary of all Company's machinery and heavy equipment purchased using Credit facilities with a guarantee value of the market price of heavy equipment with a total value of Rp.97.360.000.000 as evidenced in the deed of Fiduciary Guarantee Agreement on Heavy Equipment No. 41 dated August 16, 2018.*

The Company has settled all its debts on 2021, as evidenced in the deed of debt settlement No.BS.0071/JKT/JKT/03/2021 dated on March 23, 2021.

Subsidiary

PT Bank Index Selindo

Subsidiary obtained a term loan facility accordance to credit agreement No. 007/SPK-STR/VI/2018 dated June 6, 2018.

This loan is collateralized by assets which have been financed for the loan in the form of heavy equipment amounting to Rp.27.800.000.000.

PT Bank Central Asia Tbk

Subsidiary obtained credit investment and multi time loan revolving from PT Bank Central Asia accordy to credit agreement No. 02846/ALK-KOM/2018 dated September 14, 2018.

This loan is guaranteed with:

- *T/B (office and warehouse) 1 unit with SHGB No. 1001 & 1002, AJB No. 06, 07 & 08 a/n PT Lancarjaya Mandiri Abadi.*
- *T/B (shop) 1 unit with SHGB No. 5261 a/n Mrs. Neni Djunaedi.*
- *T/B (shop) 1 unit with SHGB No. 4378 a/n PT Lancarjaya Mandiri Abadi.*
- *T/B (residential) 1 unit with SHGB No. 4062 a/n PT Lancarjaya Mandiri Abadi.*
- *T/B (residential) 1 unit with SHGB No. 3987 a/n PT Lancarjaya Mandiri Abadi.*
- *Accounts Receivable from the project a minimum of Rp.200.000.000.000.*
- *44 units of Dump Truck brand Hino Type FM 260 JD years 2011.*
- *13 units of Heavy Equipment brand Sakai years 2008-2011.*
- *Personal Guarantee from Mr. Afandi Tjandra for unlimited.*

(Lanjutan/Continued)

- 140 Unit Dump Truck merk Hino tipe FM 260 JD, dengan kondisi 35 Unit Dump Truck tanpa BPKB dan 105 Unit Dump Truck harus menggunakan BPKB.

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Entitas anak diwajibkan menjaga *financial covenant* sebagai berikut:

- Rasio EBITDA minimal 1 kali
- *Current Ratio* minimal 1 kali
- *Debt to Equity Ratio* minimal 1,5 kali

27. MODAL SAHAM

a. Modal ditempatkan dan disetor

Berdasarkan Akta Keputusan Sirkular Pemegang Saham No. 11 tanggal 17 Juli 2017 Notaris Ilimiawan Dekrit S, S.H., M.H., modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp.2.400.000.000.000 yang terbagi atas 2.400.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per lembar saham.

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 27 tertanggal 14 Agustus 2017, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal per saham atas saham Perusahaan dari nilai nominal per saham sebesar Rp.1.000.000 menjadi nilai nominal per saham sebesar Rp.100 dan mengeluarkan saham dalam simpanan sebanyak 4.239.330.000 lembar saham baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Perdana Saham Perusahaan (*Initial Public Offering*) dengan nilai nominal Rp.100.

Saham Perusahaan ditawarkan perdana kepada masyarakat dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Nopember 2017 sejumlah 2.351.221.000 saham dengan nilai nominal Rp.100 per saham. Sesuai dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-442/D.04/2017 tanggal 16 November 2017 seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sejumlah 10.224.271.000 saham.

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares subscribed and fully paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT PP (Persero) Tbk Yayasan Kesejahteraan Karyawan Pembangunan Perumahan	7.871.480.000 1.570.000	76,99% 0,01%	787.148.000.000 157.000.000	PT PP (Persero) Tbk Yayasan Kesejahteraan Karyawan Pembangunan Perumahan

- 140 Units Dump Truck brand Hino type FM 260 JD, with the condition of 35 Units Dump Trucks without BPKB and 105 Units Dump Trucks must use BPKB.

In connection with the loans mentioned above, the Subsidiary is required to maintain financial covenants as follows:

- EBITDA ratio of at least 1 time
- Current ratio at least 1 time
- Debt to Equity Ratio is at least 1.5 times

27. SHARE CAPITAL

a. Subscribed and paid-in capital

Based on the Deed of Shareholders Circular Decree No. 11 dated July 17, 2017 Notary Ilimiawan Dekrit S, S.H., M.H., the Company's authorized capital amounts to Rp. 2.400.000.000.000 divided into 2.400.000 shares with a nominal value Rp.1.000.000 per share.

Based on the Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 27 dated August 14, 2017, the shareholders approved the change in the par value per share of the Company's shares from par value per share amounting to Rp.1.000.000 to par value per share of Rp.100 and issued shares in deposits totaling 4.239.330.000 new shares which will be offered to the public through Initial Public Offering with nominal value of Rp.100.

The Company's shares of stock were initially offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange on November 20, 2017 totaling 2.351.221.000 shares with a nominal value of Rp.100 per share. In accordance with the approval of the Financial Services Authority (OJK) No. S-442/D.04/2017 dated November 16, 2017, all subscribed and fully paid shares of the Company amounted to 10.224.271.000 shares.

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2021 and December, 31 2020 follows:

(Lanjutan/Continued)

Masyarakat	<u>2.351.221.000</u>	<u>23,00%</u>	<u>235.122.100.000</u>	Public
Jumlah	<u>10.224.271.000</u>	<u>100%</u>	<u>1.022.427.100.000</u>	Total

Berdasarkan Keputusan Sirkular Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta No. 9 tanggal 7 Mei 2019 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., Para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar ditempatkan dan disetor tersebut di atas.

Based Circular Shareholder Decision as set forth in the Deed No. 9 dated May 7, 2019 of Notary Fathiah Helmi S.H., The shareholders agreed to increase the subscribed and paid-in authorized capital.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Pembangunan Perumahan Presisi Tbk sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara No. 02 tanggal 9 Juni 2021 dari Notaris Fathiah Helmi Sarjana Hukum, notaris di Jakarta. Menetapkan Penggunaan Laba Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Tahun Buku 2020 sebesar Rp.58.569.358.939 sebagai berikut :

Based on the Annual Stockholder's Meeting as stated on Company's Deed No. 02 dated on June 9, 2021 from Fathiah Helmi S.H., notary in Jakarta. Appropriate the use of the Net Income for the Year attributable to the Owners of the Entity for the 2020 Financial Year amounting to Rp.58.569.358.939 follows :

- Rp.11.713.871.788 (Rp. 1,16 per saham) atau 20% dibagikan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham.
- Rp.2.928.467.947 atau 5% digunakan sebagai Cadangan Wajib.
- Rp.43.927.019.204 atau 75% dibukukan sebagai Saldo Laba Ditahan.

- *Rp.11.713.871.788 (Rp. 1,16 per share) or 20% distributed as cash dividends to shareholders.*
- *Rp.2.928.467.947 or 5% is used as a Mandatory Reserve.*
- *Rp.43.927.019.204 or 75% is recorded as Retained Earnings Balance.*

b. Tambahan modal disetor

Akun ini merupakan selisih antara nilai nominal saham yang diterbitkan dalam rangka IPO pada 24 November 2017 dengan hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan saham sebagai berikut:

b. Additional paid-in capital

This account represents the difference between the total par value of new shares issued in connection with the IPO conducted in November 24, 2017 and the related proceeds, after netting off the share issuance costs are as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	
Agio saham	775.902.930.000	775.902.930.000	Agio stock
Beban emisi saham	(26.342.768.462)	(26.342.768.462)	Share issuance costs
Jumlah	<u>749.560.161.538</u>	<u>749.560.161.538</u>	Total

c. Saham treasury

Perusahaan melakukan pembelian kembali saham yang dipicu oleh perlambatan dan tekanan ekonomi baik secara regional dan nasional yang antara lain disebabkan oleh wabah Covid-19. Selanjutnya, kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia sejak awal tahun 2020 sampai dengan tanggal 9 Maret 2020 mengalami tekanan yang signifikan yang diindikasikan dari penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 18,46%. Selanjutnya, untuk memberikan stimulus perekonomian dan mengurangi dampak pasar

c. Treasury shares

The Company bought back shares that was triggered by a slowdown and economic pressure both regionally and nationally which was partly caused by the Covid-19 outbreak. Furthermore, stock trading conditions on the Indonesia Stock Exchange from the beginning of 2020 to March 9, 2020 experienced significant pressure as indicated by decrease of IDX Composite (IHSG) by 18.46%. Furthermore, in order to provide an economic stimulus and reduce the impact of a significantly fluctuating market, OJK issued SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, which aims to

(Lanjutan/Continued)

yang berfluktuasi secara signifikan maka OJK mengeluarkan SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, yang bertujuan untuk memberi kemudahan bagi Emiten atau Perusahaan Publik untuk melakukan aksi korporasi pembelian saham kembali tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bagi Perusahaan untuk melakukan proses pembelian kembali saham.

Dalam hal pembelian kembali saham, Perusahaan mengacu pada Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan ("POJK No.2/POJK.04/2013"). Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik ("SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020").

Pembelian kembali saham Perusahaan dilaksanakan melalui Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2020, Perusahaan telah membeli kembali 108.058.700 (angka penuh) lembar saham dengan total nilai perolehan sebesar Rp.18.629.958.023 yang dicatat sebagai saham treasury yang merupakan pengurang ekuitas.

provide benefits for the Issuer or Public Company to carry out share repurchase actions without violating the proper regulations. This is one of the considerations for the Company to process of shares buyback.

In the case of share buyback, the Company refers to OJK Regulation No. 2/POJK.04/2013 concerning Buyback of Shares Issued by Issuers or Public Companies in Market Conditions That Fluctuate Significantly ("POJK No. 2/POJK.04/2013"). OJK Circular Letter No. 3/SEOJK.04/2020 regarding Other Conditions as Market Conditions That Fluctuate Significantly in the Implementation of Shares Buyback Issued by Issuers or Public Companies ("SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020").

The repurchase of the Company's shares is carried out through the Indonesia Stock Exchange. As of December 31, 2020, the Company has bought back 108.058.700 (full amount) shares with a total acquisition value of Rp.18.629.958.023 which are recorded as treasury shares, which are a deduction of equity.

28. PENDAPATAN USAHA

	<u>30 September/ September 30, 2021</u>
Konstruksi	1.596.143.788.197
Persewaan peralatan	113.609.219.741
Ready Mix	177.396.557.191
Jumlah	<u>1.887.149.565.129</u>

28. REVENUE

	<u>30 September/ September 30, 2020</u>	
	1.309.112.188.432	Construction
	191.976.476.110	Equipment Rental
	91.086.755.302	Ready Mix
	<u>1.592.175.419.844</u>	Total

29. HARGA POKOK PENDAPATAN

	<u>30 September/ September 30, 2021</u>
Konstruksi	
Upah	166.073.401.367
Bahan	461.982.929.065
Overhead	188.701.424.739
Penyusutan	310.005.532.699
Alat	213.294.530.256
Jumlah Pekerjaan Sipil	<u>1.340.057.818.126</u>

29. COST OF REVENUE

	<u>30 September/ September 30, 2020</u>	
	139.189.750.870	Construction
	389.149.331.928	Wages
	165.499.098.891	Material
	252.504.198.157	Overhead
	67.107.442.565	Depreciation
	<u>1.013.449.822.411</u>	Total Civil Works

(Lanjutan/Continued)

Persewaan Peralatan			Equipment Rental
Upah	14.839.772.813	21.074.835.240	Wages
Bahan	16.594.122.616	23.937.509.957	Material
Overhead	17.187.130.348	23.108.324.414	Overhead
Penyusutan	15.752.636.727	69.285.855.445	Depreciation
Alat	16.729.190.725	53.683.220.497	Equipment
Jumlah Persewaan Peralatan	81.102.853.229	191.089.745.553	Total Equipment Rental
Ready Mix			Ready Mix
Upah	4.253.372.468	785.668.000	Wages
Bahan	106.967.080.239	59.226.842.158	Material
Overhead	11.037.502.639	6.907.278.978	Overhead
Penyusutan	20.265.897.605	20.154.887.886	Depreciation
Alat	2.789.856.918	1.526.615.888	Equipment
Jumlah Ready Mix	145.313.709.869	88.601.292.910	Total Ready Mix
Jumlah Harga Pokok Pendapatan	1.566.474.381.224	1.293.140.860.874	Total Cost of Revenues

30. BAGIAN LABA VENTURA BERSAMA

Merupakan laba yang diperoleh dari proyek-proyek yang dikerjakan secara Ventura Bersama dengan Perusahaan lain untuk periode yang berakhir 30 September 2021 dan 2020.

30. SHARE IN PROFIT OF JOINT VENTURE

Represents of profit obtained from the Joint Venture projects with other companies as of ended September 30, 2021 and 2020.

	30 September/ September 30, 2021	30 September/ September 30, 2020	
Bagian Laba Ventura Bersama	63.688.062.403	14.635.672.458	Share in profit of Joint Venture

Ventura bersama tersebut berasal dari proyek Kediri International Airport.

The following Joint Venture is from project Kediri International Airport .

31. BEBAN USAHA

31. OPERATING EXPENSES

	30 September/ September 30, 2021	30 September/ September 30, 2020	
Biaya pegawai	30.381.186.727	26.631.295.845	Employees expenses
Biaya umum	6.662.490.759	5.147.222.505	Other expenses
Biaya penyusutan gedung	3.827.748.208	4.727.728.754	Depreciation building
Biaya pemasaran	-	79.775.000	Marketing
Jumlah	40.871.425.694	36.586.022.104	Total

32. BEBAN CADANGAN KERUGIAN NILAI

32 PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON RECEIVABLES

	30 September/ September 30, 2021	30 September/ September 30, 2020	
Piutang Usaha (Catatan 7)	6.535.585.746	3.971.006.317	Trade Account Receivable (Note 7)
Piutang Retensi (Catatan 8)	2.980.292.328	-	Retention Receivables (Note 8)
Bank dan Deposito (Catatan 6)	431.011.506	-	Bank and Deposits (Note 6)
Jumlah	9.946.889.580	3.971.006.317	Total

(Lanjutan/Continued)

33 PENDAPATAN LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2021
Bagi Hasil Murabahah	7.012.893.349
Pendapatan Diluar Usaha	6.967.678.962
Pendapatan Bunga Deposito - Net	1.298.810.494
Pendapatan Jasa Giro - Net	606.725.552
Jumlah Pendapatan Lain-lain	15.886.108.357

33 OTHER INCOME

	30 September/ September 30, 2020	
	14.755.524.339	Murabahah Profit Sharing
	14.549.669.989	Revenue beyond business
	1.665.499.705	Deposito Interest Income-Net
	1.551.858.621	Revenue from Current Account-Net
Jumlah Pendapatan Lain-lain	32.522.552.654	Total Other Incomes

34. BEBAN LAINNYA

	30 September/ September 30, 2021
Beban bunga	143.979.448.051
Beban administrasi bank	28.023.367.405
Beban diluar usaha	16.179.195.468
Jumlah Beban Lain-lain	188.182.010.924

34. OTHER EXPENSES

	30 September/ September 30, 2020	
	140.642.022.007	Interest expense
	34.172.486.600	Bank administration expense
	36.134.154.119	Non operating expense
Jumlah Beban Lain-lain	210.948.662.726	Total Other Expenses

35. LABA DASAR PER SAHAM

Laba dasar per saham dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah saham rata-rata tertimbang biasa yang beredar sepanjang tahun.

	30 September/ September 30, 2021
Laba bersih kepada pemilik entitas induk	56.480.114.477
Jumlah rata-rata saham biasa yang beredar	10.224.271.000
Laba dasar per saham	5,5

35. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earning per share is calculated by dividing the profit attributable to the owners of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	31 September/ September 30, 2020	
	16.292.263.315	Net profit attributable to owners of the parent
	10.224.271.000	The average number of ordinary shares outstanding
Laba dasar per saham	1,6	Basic earning per share

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

As of September 30, 2021 and 2020, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earning per share is equivalent to basic earning per share.

36. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada bulan Juni 2017, Perusahaan mengakuisisi 51% saham PT Lancarjaya Mandiri Abadi melalui pembelian 331.500 lembar saham milik Tuan Afandi dengan biaya perolehan Rp.798.000.000.000. Perusahaan mengakui/mencatat aset dan liabilitas LMA dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 Juni 2017.

Tujuan akuisisi ini adalah untuk memperluas cakupan bisnis Perusahaan dalam industri konstruksi.

Berdasarkan penilaian kembali oleh KJPP Desmar, Ferdinand, Hentriawan, dan Rekan dalam laporan No. 00004/2.0142-00/BS/03/0177/II/2021 tanggal

36. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

On June 2017, the Company, acquired 51% ownership of PT Lancarjaya Mandiri Abadi through the purchase of 331.500 shares from Mr. Afandi with acquisition cost of Rp. 798.000.000.000. The Company recognized the assets and liabilities of LMA at fair values as of June 30, 2017.

The objective of the acquisition is to expand the Company's scope of business in the construction industry.

Based on revaluation by KJPP Desmar Ferdinand, Hentriawan and Partners in their report No. 00004/2.0142-00/BS/03/0177/II/2021 dated

(Lanjutan/Continued)

17 Februari 2021. Nilai pasar 51% ekuitas LMA pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp.978.709.000.000.

February 17, 2021. Market value of 51% of LMA equity as of December 31, 2020 was Rp. 978.709.000.000.

Tabel berikut ini merangkum imbalan yang dibayar dan jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diakui pada tanggal perolehan.

The following table summarized the consideration paid and the amounts of assets acquired and liabilities recognised at acquisition date.

Harga perolehan	798.000.000.000	Purchase consideration
Alokasi harga perolehan		Purchase price alocation
- Aset lancar	623.453.178.231	Current assets -
- Aset tetap	764.000.668.015	Property and equipments -
- Aset distribusi revaluasi goodwill	122.496.945.627	Asset distribution revaluation goodwill -
- Aset tidak berwujud	22.104.373.598	Intangible assets -
- Goodwill	246.863.514.371	Goodwill -
- Liabilitas lancar	(454.694.566.504)	Current liabilities -
- Liabilitas sewa guna usaha	(131.871.808.691)	Finance lease obligation -
- Liabilitas imbalan kerja	(3.759.693.787)	Employee benefit obligation -
- Kepentingan nonpengendali	(390.592.610.860)	Non-controlling interest -
Nilai wajar dari aset bersih diperoleh	798.000.000.000	Fair value of net assets acquired

Saldo *Goodwill* sebesar Rp.391.464.833.596 yang timbul dari akuisisi LMA di atas terutama dari potensi kenaikan nilai wajar dari sinergi pekerjaan konstruksi/sipil kepada pelanggan. *Goodwill* tidak diamortisasi namun diuji untuk penurunan nilai setiap tahun. Perusahaan akan melakukan penilaian *Goodwill* pada akhir tahun.

Goodwill amounted to Rp. 391.464.833.596 arises from the above acquisition principally because of the potential increase in the fair value of synergy of construction/civil work to customers. *Goodwill* is not amortized but will be tested for impairment annually. The Company will conduct a *Goodwill* assessment at the end of the year.

Goodwill tersebut tidak diharapkan dapat dikurangkan untuk tujuan pelaporan pajak.

Goodwill is not expected to be deductible for tax purposes.

Estimasi nilai wajar ditetapkan dengan metode nilai pasar dan pendapatan.

The fair value was estimated by applying a market approach and income approach.

Tidak terdapat aset atau liabilitas kontinjensi.

There are no contingent assets or liabilities.

Aset lancar dan aset tetap telah dicadangkan dan disusutkan dengan nilai yang cukup.

Current assets and property and equipments have been allowed and depreciated with sufficient value.

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

37. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Perusahaan melakukan transaksi usaha dan lainnya dengan pihak berelasi. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Company has engaged in trade and other transactions with related parties. Significant transactions and balances with related parties are as follows:

a. Sifat hubungan dan transaksi

a. Nature of Relationship and transaction

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relation</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Pemegang saham pengendali langsung Perusahaan, pemberi kerja/ <i>Direct controlling shareholder of the Company, project owner</i>	Pembayaran dividen dan pinjaman/ <i>Dividend payment and loan</i> Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i> Piutang retensi/ <i>Retention receivable</i> Tagihan bruto pemberi kerja/ <i>Gross receivables from project owners</i> Utang lain-lain/ <i>Other liabilities</i> Pendapatan usaha/ <i>Revenue</i>

(Lanjutan/Continued)

PT Pembangunan Perumahan Properti Tbk	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha/ Trade accounts receivable Uang muka pemberi kerja/ Advances from project owners Pendapatan usaha/ Revenue
PT Pembangunan Perumahan Urban	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha/ Trade accounts receivable Piutang retensi/ Retention receivables Utang lain-lain/ Other liabilities Pendapatan usaha/ Revenue
PT Pembangunan Perumahan Infrastruktur	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha/ Trade accounts receivable Pendapatan usaha/ Revenue
PT Pembangunan Perumahan Energi	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Piutang usaha/ Trade accounts receivable Pendapatan usaha/ Revenue
Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commisisoners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Kompensasi dan remunerasi/ Compensation and remuneration

b. Saldo

b. Balances

	30 September/ September 30, 2021		31 Desember/ December 31, 2020		
	% dari jumlah	Nilai/ Amount	% dari jumlah	Nilai/ Amount	
Aset:					Assets:
Piutang usaha	3,68%	257.088.062.803	4,76%	328.332.287.142	Trade accounts receivable
Piutang retensi	1,27%	88.571.179.823	1,39%	96.060.320.936	Retention receivable
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	14,57%	1.018.789.876.217	14,84%	1.023.510.737.302	Gross receivables from project owners
Utang:					Payable:
Uang Muka Pemberi Kerja	0,00%	84.594.565	0,22%	9.071.355.171	Advances from project owners
Utang Lain - Lain	6,18%	250.836.478.530	5,79%	234.809.547.563	Other short term liabilities
Remunerasi		12.373.568.784		12.373.568.784	Remuneration

38. SEGMENT OPERASI

38. OPERATING SEGMENT

Manajemen memonitor hasil operasi segmen bisnis untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi operasi yang diukur dengan cara yang konsisten dengan laba atau rugi usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

Management monitors the operating results of its business segments for the purpose of decision making about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with the operating profit or loss in the consolidated financial statements.

a. Aktivitas

Bisnis utama Perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu pekerjaan sipil (*civil work*), sewa alat berat (*rent equipment*), dan batching plant (*ready mix*). Informasi segmen yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional utama untuk setiap segmen dilaporkan pada tanggal 30 September 2021 dan 2020.

a. Activities

The Company's main business is divided into civil work, heavy equipment rental, and batching plant (*ready mix*).

The segment information provided to the chief operating decision-maker for the reportable segments for six month periods ended September 30, 2021 and 2020.

(Lanjutan/Continued)

30 September/ September 30,2021				
Segmen Usaha/ Business Segment				
Uraian/ Description	Konstruksi/ Construction	Ready Mixed	Sewa Alat/ Rent Equipment	Jumlah/ Total
Pihak berelasi/ Related parties	656.147.472.494	79.408.104.528	63.865.515.023	799.421.092.045
Pihak ketiga/ Third parties	939.996.315.703	97.988.452.663	49.743.704.718	1.087.728.473.084
Jumlah/ Total	1.596.143.788.197	177.396.557.191	113.609.219.741	1.887.149.565.129

30 September/ September 30,2021				
Transaksi Berelasi - Pendapatan Usaha/ Related Transactions - Operating Revenues				
Uraian/ Description	Konstruksi/ Construction	Ready Mixed	Sewa Alat/ Rent Equipment	Jumlah/ Total
PT PP (Persero) Tbk	656.147.472.494	79.408.104.528	62.880.642.523	798.436.219.545
PT PP Properti, Tbk	-	-	229.500.000	229.500.000
PT PP Urban	-	-	217.500.000	217.500.000
PT PP Infrastruktur	-	-	397.872.500	397.872.500
PT PP Energi	-	-	140.000.000	140.000.000
Jumlah/ Total	656.147.472.494	79.408.104.528	63.865.515.023	799.421.092.045

30 September/ September,2020				
Segmen Usaha/ Business Segment				
Uraian/ Description	Sewa Alat/ Rent Equipment	Ready Mixed	Konstruksi/ Construction	Jumlah/ Total
Pihak berelasi/ Related parties	98.524.533.159	18.444.792.496	718.489.175.645	835.458.501.300
Pihak ketiga/ Third parties	93.451.942.951	72.641.962.806	590.623.012.787	400.282.518.773
Jumlah/ Total	191.976.476.110	91.086.755.302	1.309.112.188.432	1.592.175.419.844

30 September/ September 30,2020				
Transaksi Berelasi - Pendapatan Usaha/ Related Transactions - Operating Revenues				
Uraian/ Description	Sewa Alat/ Rent Equipment	Ready Mixed	Konstruksi/ Construction	Jumlah/ Total
PT PP (Persero) Tbk	96.944.533.159	18.444.792.496	718.489.175.645	833.878.501.300
PT PP Properti, Tbk	933.250.000	-	-	933.250.000
PT PP Urban	224.750.000	-	-	224.750.000
PT PP Infrastruktur	252.000.000	-	-	252.000.000
PT PP Energi	170.000.000	-	-	170.000.000
Jumlah/ Total	98.524.533.159	18.444.792.496	718.489.175.645	835.458.501.300

b. Segmen geografis

Perusahaan berdomisili dan beroperasi diseluruh wilayah Indonesia dan tidak ada pendapatan yang diperoleh dari pelanggan eksternal luar negeri.

Berikut adalah segmen operasi berdasarkan pasar geografis:

b. Geographical segments

The Company is domiciled and operates throughout the territory of Indonesia and no revenue is obtained from external customers abroad.

The following are operating segment based on geographical market:

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
 AND FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
 SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

(Lanjutan/Continued)

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Aset			Asset
Sumatera	1.243.990.470.662	1.227.216.816.473	Sumatera
Jakarta dan Jawa Barat	2.825.382.981.424	2.787.286.228.918	Jakarta and West Java
Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan	2.135.052.269.300	2.106.263.762.245	Central Java, East Java and Kalimantan
Bali, NTT, Sulawesi, Gorontalo, Maluku dan Papua	785.810.914.540	775.215.238.087	Bali, NTT, Sulawesi, Gorontalo, Maluku dan Papua
	6.990.236.635.926	6.895.982.045.723	
Liabilitas			Liabilities
Sumatera	722.720.280.792	724.911.415.335	Sumatera
Jakarta dan Jawa Barat	1.641.460.790.767	1.668.177.875.107	Jakarta and West Java
Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan	1.240.399.835.822	1.202.976.798.830	Central Java, East Java and Kalimantan
Bali, NTT, Sulawesi, Gorontalo, Maluku dan Papua	456.532.021.908	457.916.130.130	Bali, NTT, Sulawesi, Gorontalo, Maluku dan Papua
	4.061.112.929.289	4.053.982.219.402	
	30 September/ September 30, 2021	30 September/ September 30, 2020	
Pendapatan Usaha			Revenue
Sumatera	339.686.921.723	409.983.817.725	Sumatera
Jakarta dan Jawa Barat	528.401.878.236	377.207.056.133	Jakarta and West Java
Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan	735.988.330.400	631.348.715.779	Central Java, East Java and Kalimantan
Bali, NTT, Sulawesi, Gorontalo, Maluku dan Papua	283.072.434.769	173.635.830.207	Bali, NTT, Sulawesi, Gorontalo, Maluku dan Papua
	1.887.149.565.129	1.592.175.419.844	
Beban Pokok Pendapatan			Cost of Revenue
Sumatera	281.965.388.620	335.681.165.149	Sumatera
Jakarta dan Jawa Barat	438.612.826.743	303.066.748.263	Jakarta and West Java
Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan	610.925.008.677	511.524.737.556	Central Java, East Java and Kalimantan
Bali, NTT, Sulawesi, Gorontalo, Maluku dan Papua	234.971.157.184	142.868.209.906	Bali, NTT, Sulawesi, Gorontalo, Maluku dan Papua
	1.566.474.381.224	1.293.140.860.874	
Laba Kotor			Gross Profit
Sumatera	57.721.533.103	74.302.652.576	Sumatera
Jakarta dan Jawa Barat	89.789.051.493	74.140.307.870	Jakarta and West Java
Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan	125.063.321.723	119.823.978.223	Central Java, East Java and Kalimantan
Bali, NTT, Sulawesi, Gorontalo, Maluku dan Papua	48.101.277.586	30.767.620.301	Bali, NTT, Sulawesi, Gorontalo, Maluku dan Papua
	320.675.183.905	299.034.558.970	

39. PERJANJIAN DAN KOMITMEN

1. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi, diantaranya adalah sebagai berikut:

39. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

1. The Company has commitments to carry out the following construction work:

Nama Proyek/ Name of Project	Nilai Kontrak/ Value of Contract	Pemberi Kerja/ Owner Project	Tenggat Waktu/ Period	
			Mulai/ Start	Selesai/ End
Indrapura Kisaran	1.135.794.894.141	PT PP (Persero), Tbk	09/09/2019	08/09/2021
Bandar Udara Kediri	898.122.243.688	LMA Konsorsium	29/11/2019	29/12/2021
Tol Cinere Jagorawi Seksi 3	688.224.626.494	PT Translingkar Kita Jaya	04/06/2021	01/10/2022

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE - MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

(Lanjutan/Continued)

Jasa Pengangkutan Batu Bara (Coal Hauling)	526.500.000.000	PT Triyani	01/03/2017	01/01/2021
Tol Indrapura - Kisaran	477.000.000.000	PT PP (Persero), Tbk	09/09/2019	08/09/2021
Proyek Pemb. Bendungan Leuwikeris	456.037.590.895	PT. PP (Persero) Tbk	12/04/2017	15/12/2021
Proyek Tol Manado - Bitung	447.449.054.491	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	16/06/2017	30/09/2021
Tambang Nikel Morowali	447.416.680.000	PT. Hoffmen International	12/03/2021	25/02/2024
Bendungan Way Sekampung	389.036.248.324	PT. PP (Persero) Tbk	01/12/2016	02/05/2021
Patimban Port	291.918.881.153	KSO Penta Ocean - Toa - Rinkai - PP - Wika	01/08/2019	26/06/2021
Mandalika Circuit	280.136.902.128	PT PP (Persero), Tbk	03/08/2020	30/09/2021
Weda Bay Hauling Road Upgrade	255.006.531.685	PT Weda Bay Nickel	25/03/2021	30/11/2021
Tol Semarang Demak Paket 2	244.378.394.247	PT PP (Persero), Tbk	15/06/2020	30/03/2021
Bendungan Manikin	219.858.300.776	PT PP ASHFRI Minarta	30/08/2019	18/10/2021
Pltu Timor	157.896.663.894	PT PP (Persero), Tbk	19/09/2019	31/08/2021
Bendungan Way Apu Paket 1	146.793.347.855	KSO- PP ADHI	02/04/2020	31/12/2020
Hauling Road Bayan	119.856.375.583	PT Berkarya Abadi Selalu	23/07/2020	03/10/2021
Kawasan Industri Terpadu Batang Earthwork And Rockwork of Red Lion Cement Plant	97.872.888.000	PT PP (Persero), Tbk	15/10/2020	31/01/2021
	95.900.000.000	CSECE-CSSA JO	14/12/2020	28/02/2021
Lot 6	92.807.494.453	PT PP (Persero), Tbk	23/03/2020	05/03/2021
Overlay Bandara Minangkabau	79.868.676.100	PT. Angkasa Pura II (Persero)	10/01/2019	31/08/2020
BP Pekanbaru-Dumai	75.305.000.000	PT. HK Infrastruktur	24/06/2019	31/03/2020
Smelter Nikel Kolaka	71.778.128.036	PT PP (Persero), Tbk	20/05/2019	31/01/2021
PLTU Sulut	71.241.519.395	PT PP (Persero), Tbk	19/09/2019	30/12/2021
Rehabilitasi Jalan Pamanukan - Sewo - Lohbener - Jatibarang - Palimanan	69.387.088.255	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Satker PJN Wilayah Jabar)	13/07/2021	31/12/2021
Tol Bitung-Manado	68.969.000.000	PT PP (Persero), Tbk	10/08/2019	30/03/2020
Bendungan Way sekampung Paket 3	67.423.081.725	PT. PP (Persero) Tbk	01/12/2016	15/12/2020
RDMP Paket 6	66.746.530.000	PT. PP (Persero) Tbk	23/11/2019	16/04/2020
Bangkanai Gepp	66.200.000.000	PT PP (Persero), Tbk	01/08/2018	15/10/2020
Pembangunan Kanal Ck-Mhu	65.641.432.871	PT. Cipta Kridatama	17/09/2021	30/01/2022
BP Plta Takengon	65.205.290.310	HYUNDAI-PP JO	07/02/2018	31/07/2021
Bandara Sentani Jayapura	63.816.262.803	PT. Angkasa Pura II (Persero)	07/05/2021	02/05/2022
Lot 6	59.483.026.092	PT PP (Persero), Tbk	24/02/2020	31/07/2021
BP Sgar Mempawah	59.475.000.000	PT PP (Persero), Tbk	25/02/2021	25/02/2022
BP Patimban Port Ptrpw	57.559.069.687	KSO Penta Ocean - Toa - Rinkai - PP - Wika	19/12/2018	26/06/2021
BP Manado	57.398.243.290	PT PP (Persero), Tbk	01/04/2018	31/08/2021
Tol Semarang-Demak Paket 2 Sta 10+690 - Sta 27+000	54.395.598.390	PT. PP (Persero) Tbk	26/12/2019	31/07/2021
Prasarana Perkeretaapian Umum Makassar-Parepare Segmen F Arah Tonasa	54.113.033.000	KSO PP - BK	16/03/2021	03/08/2021
RDMP Paket 5	44.025.984.750	RDMP Balikpapan JO	15/08/2019	01/08/2020
Bogor Heritage Bekisting	43.945.132.020	PT PP (Persero), Tbk	01/09/2020	30/04/2022
Kawasan Industri Batang Lot 7	42.121.000.000	PT PP (Persero), Tbk	24/11/2020	31/01/2021
	39.428.706.026	PT PP (Persero), Tbk	09/03/2020	31/10/2021
BP Stadion Banten	39.339.496.731	PT PP (Persero), Tbk	15/09/2020	30/07/2021
BP Kit Batang 1.4	39.194.750.000	PP-MK-SBPS KSO	12/07/2021	30/12/2021
Tol Jagorawi	37.598.470.200	Jasa Marga Tollroad Maintenance	04/12/2019	24/09/2020
Lausimeme Paket li	36.905.145.679	PP - Andesmont KSO	06/01/2020	06/01/2022
BP Cisumdawu	36.395.196.100	PT PP (Persero), Tbk	01/06/2021	01/11/2021
Grand Sungkono Lagoon Patimban Port	36.317.961.000	PT. PP Properti, Tbk	14/09/2020	02/05/2021
	36.000.000.000	Penta Ocean- TOA-Rinkai- PP- Wika Consortium	11/09/2020	26/11/2020

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE - MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

(Lanjutan/Continued)

Tol Serang - Panimbang	35.684.611.260	PT PP (Persero), Tbk	10/07/2018	30/12/2020
Jalan Tol Kunciran	35.201.872.000	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	13/03/2019	13/03/2021
BP Indrapura Kisaran	33.138.936.000	PT PP (Persero), Tbk	09/05/2020	28/04/2022
Bandara Sepinggan	32.681.173.500	PT. Angkasa Pura I (Persero)	22/03/2021	21/03/2022
Jembatan Balangan Adaro	32.350.505.864	PT Paramitha Cipta Sarana	10/10/2019	20/12/2020
BP Semarang Demak	28.301.955.700	PT PP (Persero), Tbk	27/07/2020	30/04/2021
The Trans Icon Surabaya	27.967.136.481	PT Total Bangun Persada, Tbk	15/01/2020	15/11/2021
BP Way Sekampung P3	26.518.774.696	PT PP (Persero), Tbk	16/09/2020	13/02/2021
Alton Apartment	26.099.255.604	PT PP (Persero), Tbk	10/07/2018	31/10/2020
Sgar Mempawah Tanah	25.346.172.426	PT PP (Persero), Tbk	09/12/2019	31/12/2020
Sakura Garden City	22.882.601.283	PT Total Bangun Persada, Tbk	01/08/2019	31/07/2021
Bogor Heritage Borepile	22.309.851.497	PT PP (Persero), Tbk	10/11/2020	01/05/2021
Bri Gatsu	22.127.849.522	PT PP (Persero), Tbk	01/05/2019	30/12/2020
BP Kit Batang 1.1	20.888.865.945	PP-MO KSO	14/01/2021	31/05/2021
Dermaga Belinyu	20.432.158.716	PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	23/10/2020	30/11/2020
Jalan Akses Tol Bandara Internasional Jabar Paket 1	19.396.299.600	PT PP (Persero), Tbk	14/12/2020	28/02/2021
Boulder Patimban Port	18.900.000.000	KSO Penta Ocean - Toa - Rinkai - PP - Wika	01/04/2019	02/02/2020
Maritim Tower	17.540.048.047	PT PP (Persero), Tbk	01/11/2019	30/05/2021
Sandfilling Patimban Port	17.500.000.000	KSO Penta Ocean - Toa - Rinkai - PP - Wika	05/05/2019	26/11/2020
Hyperscale Data Center Telkom	17.430.746.287	PT PP (Persero), Tbk	04/02/2021	31/10/2021
High Speed Railway Jakarta-Bandung	16.348.500.000	PT High Speed Railway	30/12/2019	29/02/2020
Office Tower Olive Gdl	16.244.920.900	PT PP (Persero), Tbk	28/10/2018	28/08/2020
Telkom University Landmark Tower Lot 7	15.740.481.715	PT PP (Persero), Tbk	20/09/2019	31/12/2020
Apartment Westown View	14.703.217.000	PT PP (Persero), Tbk	23/03/2020	23/03/2021
BP Patimban Port Taw	14.410.187.266	PT PP (Persero), Tbk	08/10/2019	28/02/2021
	14.123.544.500	Toyo-Adhi-Wakachiku Joint Venture	15/01/2020	31/07/2021
BP Kediri	14.066.745.000	LMA Konsorsium	13/05/2021	15/11/2021
Tod Pondok Cina	13.172.432.408	PT PP (Persero), Tbk	31/07/2019	30/06/2020
Citra Plaza Nagoya	11.651.548.080	Pt Multibangun Adhitama Konstruksi	04/10/2019	30/04/2021
Louvin Apartment	11.322.000.870	PT PP (Persero), Tbk	01/02/2020	26/04/2021
Rajawali Palace Project	10.235.835.769	PT Posco E&C Indonesia	20/09/2020	20/09/2020
Pondok Ungu	10.140.826.840	PT. Total Persada Indonesia	13/01/2020	28/02/2021
Jalan Kawasan Industri Terpadu Batang	9.351.418.750	PP - MO, KSO	08/01/2021	15/05/2021
BP RSUD Sulut	9.055.500.000	PP-MD KSO	05/06/2020	19/08/2020
Akasa Apartment Rower 3	8.950.017.903	PT Nusa Raya Cipta, Tbk	14/04/2021	15/05/2022
BP Serang Wika	8.567.700.000	PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk	25/04/2019	25/01/2020
Lausimeme Andesmont	7.984.099.395	PP - Andesmont KSO	21/06/2021	17/10/2021
RSUPT Kupang	7.769.649.686	PT PP (Persero), Tbk	17/02/2021	10/11/2021
BP Serang PP	7.489.345.000	PT PP (Persero), Tbk	16/05/2019	15/03/2020
Bekisting Tim Tahap 2	6.848.022.405	PP - WIKA - JAKON, KSO	28/05/2021	28/09/2021
BP RSUD Banten	4.966.288.830	PT PP (Persero), Tbk	28/05/2021	31/08/2021
RSUD Sulut	3.994.968.450	KSO PP MD	22/11/2019	01/12/2021
Stadion Banten	3.969.207.985	PT. PP (Persero) Tbk	02/12/2019	30/07/2021
BP Kit Batang Wika 1.2	3.425.741.500	PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk	15/03/2021	08/05/2021
Infrastruktur Laboratorium Genomik dan Bnc	3.394.169.624	PT PP (Persero), Tbk	19/11/2020	09/01/2021

(Lanjutan/Continued)

GKL Tower Victoria	3.275.387.541	PT PP (Persero), Tbk	01/12/2020	30/05/2021
Hampar Rigid Batang	3.120.000.000	KSO PP-MK-SBPS	23/08/2021	15/10/2021
Bumn Center	2.943.690.148	PT PP (Persero), Tbk	15/09/2021	15/12/2021
Borepile Rusun Batang	2.280.358.587	PT. PP (Persero) Tbk	11/01/2021	31/12/2021
Bogor Heritage Cut And Fill	1.988.777.500	PT PP (Persero), Tbk	10/11/2020	01/05/2021
BP Wika Yasa	1.822.500.000	WIKA YASA KSO	24/07/2021	30/12/2021
BP Rusun Batang	1.417.045.000	PT PP (Persero), Tbk	26/08/2021	31/12/2021
Galian Tanah Westown	1.385.967.500	PT. PP (Persero) Tbk	01/11/2018	15/03/2020

2. Perjanjian Kerjasama Operasi

LMA mengadakan perjanjian Kerjasama Operasi (KSO) dengan PT Pembangunan Sarana Perkasa dengan membentuk LMA Konsorsium untuk proyek pengembangan bandara baru di Kediri, Jawa Timur, Indonesia berdasarkan Perjanjian No. 002/EXT/LEG-PKS/LMA/11/2020 tanggal 3 Februari 2020.

2. Agreement of Joint Operation

LMA entered into Agreement of Joint Operation (JO) with PT Pembangunan Sarana Perkasa to establish LMA Consortium for new airport development at Kediri, East Java, Indonesia based on the agreement No. 002/EXT/LEG-PKS/LMA/11/2020 dated February 3, 2020.

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko harga), risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Perusahaan. Direksi melakukan identifikasi, evaluasi, dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai mata uang, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif, dan investasi atas kelebihan likuiditas.

a) Faktor-faktor risiko keuangan

1) Risiko pasar

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

Perusahaan tidak terdampak terhadap risiko tingkat bunga yang berasal dari dampak perubahan tingkat bunga yang dimiliki oleh aset dan liabilitas tertentu yang mengandung komponen tingkat bunga.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including, interest rate risk, and price risk), credit risk and liquidity risk.

The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is carried out by the Company's Board of Directors. The Board of Directors identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as currency risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and nonderivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

a) Financial risk factors

1) Market risk

The Company's risk management policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and to minimise potential adverse effects on the Company's financial risk.

The Company is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest bearing assets and liabilities.

(Lanjutan/Continued)

Risiko tingkat suku bunga

Risiko arus kas tingkat bunga adalah risiko akibat perubahan tingkat bunga pasar yang mempengaruhi arus kas yang terkait dengan instrumen keuangan dengan tingkat bunga variabel.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan timbul dari pinjaman. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga mengambang mengekspos Perusahaan terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Perusahaan terhadap risiko nilai wajar suku bunga. Risiko tingkat suku bunga dari kas, piutang non-usaha, piutang retensi, jumlah kontraktual tagihan bruto pemberi kerja, dan proyek dalam pelaksanaan tidak signifikan.

Profil pinjaman Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	
	Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga/ Weighted average interest rate	Saldo/ Balance Dalam juta (In Millions)
Pinjaman bank jangka pendek	9.25%	968.178
Pinjaman bank jangka Panjang	9%	752.825
Liabilitas sewa pembiayaan	12%	259.993
Eksposure neto atas risiko arus kas tingkat suku bunga		1.980.996

Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that changes in market interest rates will impact cash flows arising from variable rate financial instruments.

The Company's interest rate risk primarily arises from its loans. Loans issued at floating rates expose the Company to cash flow interest rate risk. Loans issued at fixed rates expose the Company to fair value interest rate risk. The interest rate risk from cash, non-trade accounts receivables, retention receivables, gross contractual amount due from customers and project under construction is not significant.

The Company's loans profile is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga/ Weighted average interest rate	Saldo/ Balance Dalam juta (In Millions)
Pinjaman bank jangka pendek	9.25%	872.625
Pinjaman bank jangka Panjang	9%	865.781
Liabilitas sewa pembiayaan	12%	216.629
Eksposure neto atas risiko arus kas tingkat suku bunga		1.955.035

2) Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain. Perusahaan menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

Perusahaan memiliki kebijakan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur risiko kredit. Karena itu, Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan transaksi dilakukan dengan pelanggan yang memiliki sejarah dan reputasi kredit yang baik. Manajemen melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

2) Credit risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

The credit risk of the Company is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, trade and other receivables. The Company places their bank balances and time deposits to the credit trusted financial institutions.

The Company has established policies to obtain sustainable revenue growth by minimizing losses due to credit risk exposure. Accordingly, the Company have established a policy to ensure that transactions are made with customers who has good credit reputation. Management conducts ongoing supervision to reduce credit risk exposure at reporting date.

(Lanjutan/Continued)

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

3) Risiko likuiditas

3) Liquidity risk

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memantau profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga kecukupan kas, serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat, dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Perusahaan mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal serta terus memonitor perkiraan posisi kas dan utang bruto yang dimiliki Perusahaan dalam jangka pendek berdasarkan perkiraan arus kas. Selain itu, dilakukan proyeksi arus kas jangka panjang untuk membantu Perusahaan dalam merencanakan kebutuhan pendanaan dalam jangka panjang.

Purulent liquidity risk management includes managing the profile of loan maturities and funding sources, maintaining sufficient cash, and ensuring the availability of funding from an adequate amount of committed credit facilities and the ability to close out market positions. The Company's ability to fund its loan requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequate committed funding lines from high quality lenders and by monitoring rolling short-term forecasts of the Company's cash and gross debt on the basis of expected cash flows. In addition, long-term cash flows are projected to assist with the Company's longterm debt financing plans.

Perusahaan memonitor pergerakan perkiraan kebutuhan likuiditas untuk memastikan tersedianya kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional serta untuk senantiasa memelihara kelonggaran likuiditas Perusahaan terhadap fasilitas pinjaman yang belum digunakan, sehingga Perusahaan tidak melampaui batas pinjaman atau batasan-batasan untuk setiap fasilitas pinjaman yang diperoleh.

The Company monitors rolling forecasts of the liquidity requirements to ensure it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its unused committed loan facilities at all times so that the Company does not breach loan limits or covenants on any of its loan facilities.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan non-derivatif Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa pada tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

The table below analyses the Company's non-derivative financial liabilities into relevant maturity Compansing based on the remaining period at the reporting date to the contractual maturity dates. The amounts disclosed in the table are the contract undiscounted cash flows.

30 September/ September 30, 2021 (dalam juta/in million Rupiah)						
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
Pinjaman bank jangka pendek	665.714	-	-	-	665.714	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	-	302.464	752.825	-	1.055.289	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	13.389	246.605	-	-	259.993	Financial lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	679.103	549.069	752.825	-	1.980.996	Total financial liabilities

(Lanjutan/Continued)

31 Desember/ December 31, 2020 (dalam jutaan million Rupiah)						
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
Pinjaman bank jangka pendek	632.923	-	-	-	632.923	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	-	239.701	865.782	-	1.105.483	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	122.571	94.058	-	-	216.629	Financial lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	755.494	333.759	865.782	-	1.955.035	Total financial liabilities

b) Manajemen permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi pengeluaran barang modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing* konsolidasian dan rasio laba yang disesuaikan terhadap bunga konsolidasian. Rasio *gearing* dihitung dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal. Utang bersih dihitung dari jumlah pinjaman (termasuk pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditambah utang.

b) Capital management

The Company's objectives in managing capital are to maintain the Company's ability to continue going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Company monitors capital on the basis of the Company's consolidated gearing ratio and consolidated interest cover. The gearing ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total loans (including current and non-current loans as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "equity" as shown in the consolidated statement of financial position plus net debt.

(Lanjutan/Continued)

Rasio pada tanggal 30 September 2021 dan
 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The ratios as at September 30, 2021 and
 December 31, 2020 are as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	
*) Dalam juta			*) In million
Jumlah pinjaman	1.980.996	1.955.035	Total loans
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas	(316.619)	(271.262)	Cash and cashequivalents
Liabilitas - bersih	1.664.377	1.683.773	Liabilities - net
Jumlah ekuitas	2.929.124	2.841.999	Total equity
Rasio utang terhadap modal	57%	59%	Net payable to equity ratio

c) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat
 pada biaya perolehan amortisasi.

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat
 aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada
 biaya perolehan diamortisasi diakui dalam
 laporan keuangan konsolidasian mendekati
 nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo
 yang singkat sedangkan liabilitas keuangan
 tidak lancar memiliki tingkat bunga pasar.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan
 posisi keuangan konsolidasian.

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada:

- 1) Pengukuran nilai wajar level 1 adalah
 yang berasal dari harga kuotasian (tanpa
 penyesuaian) di pasar aktif untuk aset
 atau liabilitas yang identik; dimana entitas
 dapat mengakses pada tanggal
 pengukuran;
- 2) Pengukuran nilai wajar level 2 adalah
 yang berasal dari input selain harga
 kuotasian yang termasuk dalam level 1
 yang dapat diobservasi untuk aset atau
 liabilitas, baik secara langsung (misalnya
 harga) atau secara tidak langsung
 (misalnya deviasi dari harga); dan
- 3) Pengukuran nilai wajar level 3 adalah
 yang berasal dari teknik penilaian yang
 mencakup input untuk aset atau liabilitas
 yang bukan berdasarkan data pasar yang
 dapat diobservasi (input yang tidak dapat
 diobservasi).

c) Fair values of financial instruments

Fair value of financial instruments carried at
 amortized cost.

Management considers that the carrying
 amounts of financial assets and financial
 liabilities measured at amortized cost in the
 consolidated financial statements approximate
 their fair values because of short-term
 maturities while the noncurrent financial
 liabilities carry market rate of interest.

Fair value measurement hierarchy of the
 Company's assets and liabilities.

Measurement of fair value based on:

- 1) Level 1 fair value measurements are those
 derived from quoted prices (unadjusted) in
 active markets for identical assets or
 liabilities that the entity can access at the
 measurement date;
- 2) Level 2 fair value measurements are those
 derived from inputs other than quoted
 prices included within Level 1 that are
 observable for the asset or liability, either
 directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e.
 derived from prices); and
- 3) Level 3 fair value measurements are those
 derived from valuation techniques that
 include inputs for the asset or liability that
 are not based on observable market data
 (unobservable inputs).

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2021 AND 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE NINE – MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

(Lanjutan/Continued)

41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 27 Oktober 2021.

41. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of management and the supplementary information were approved by the Director and authorized for issued on October 27, 2021.

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
PER 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
PARENT ENTITY
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	299.066.031.587	226.780.086.766	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp.50.132.500.734 pada 30 September 2021 dan Rp.49.860.607.630 pada 31 Desember 2020			Trade accounts receivable - allowance for impairment losses of Rp. 50,132,500,734 at September 30, 2021 and Rp.49,860,607,630 as of December 31, 2020
Pihak berelasi	168.531.342.821	275.493.531.413	Related parties
Pihak ketiga	333.482.378.541	245.129.020.503	Third parties
Piutang retensi- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 43.395.355.661 pada 30 September 2021 dan Rp.44.674.101.203 pada 31 Desember 2020			Retention receivables allowance for impairment losses of Rp. 43,395,355,661 at September 30, 2021 and Rp.44,674,101,203 as of December 31, 2020
Pihak berelasi	78.917.176.575	87.818.846.323	Related parties
Pihak ketiga	43.486.996.896	46.926.717.997	Third parties
Tagihan bruto pemberi kerja - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 208,891,648,135 pada 30 September 2021 dan Rp.208.891.648.135 pada 31 Desember 2020			Gross receivables from project owners allowance for impairment losses of Rp. 208,891,648,135 at September 30, 2021 and Rp. 208,891,648,135 as of December 31, 2020
Pihak berelasi	835.966.505.624	742.576.539.626	Related parties
Pihak ketiga	584.476.993.910	434.725.342.463	Third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	904.453.149	904.453.149	Related parties
Pihak ketiga	-	-	Third parties
Persediaan	121.219.151.400	54.173.302.559	Inventories
Uang muka	44.468.505.610	49.395.318.673	Advances
Pajak dibayar dimuka	560.287.956.812	527.069.047.589	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	33.226.308.954	36.679.536.583	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>3.104.033.801.879</u>	<u>2.727.671.743.644</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON CURRENT ASSETS
Aset hak-guna	192.875.888.801	45.749.987.646	Right-of-use-assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 1.120.920.986.752 pada 30 September 2021 dan Rp.902.394.838.782 pada 31 Desember 2020 dan Rp.902.394.838.782	1.409.367.548.576	1.637.734.450.823	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp.1,120,920,986,752 at September 30, 2021 Rp.902,394,838,782 as of December 31, 2020
Investasi pada entitas anak	798.000.000.000	798.000.000.000	Investments in a subsidiary company
Aset tidak berwujud, bersih	4.756.729.496	3.908.961.996	Intangible assets, net
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>2.405.000.166.873</u>	<u>2.485.393.400.465</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	<u>5.509.033.968.752</u>	<u>5.213.065.144.109</u>	TOTAL ASSETS

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
PER 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
PARENT ENTITY
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	30 September/ September 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payables
Pihak berelasi	1.080.144.271	821.466.667	Related parties
Pihak ketiga	1.196.404.803.594	1.003.402.757.659	Third parties
Utang muka pemberi kerja			Advances from project owners
Pihak berelasi	84.594.565	9.071.355.171	Related parties
Pihak ketiga	65.904.787.248	17.042.583.867	Third parties
Utang lain - lain			Other short term liabilities
Pihak berelasi	250.836.478.530	234.809.547.563	Related parties
Pihak ketiga	3.636.002.760	5.263.375.161	Third parties
Utang pajak	334.926.340.558	249.232.318.007	Taxes payable
Utang bank jangka pendek	665.714.265.577	602.057.290.000	Bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	232.261.797.625	232.261.797.625	Bank loans
Sewa pembiayaan	4.570.890.052	77.549.443.470	Finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.755.420.104.780	2.431.511.935.190	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	4.571.399.417	4.571.399.417	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturity
Utang bank	664.824.521.664	805.913.088.441	Bank loans
Sewa pembiayaan	206.379.242.498	89.241.653.711	Finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	875.775.163.579	899.726.141.569	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	3.631.195.268.359	3.331.238.076.759	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp.100 per saham			Capital stock - Rp.100 per share
Modal dasar - 24.000.000.000 saham			Authorized capital - 24,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 10.224.271.000 saham	1.022.427.100.000	1.022.427.100.000	Subscribed and paid-up - 10,224,271,000 shares
Tambahan modal disetor	749.560.161.538	749.560.161.538	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(18.629.958.023)	(18.629.958.023)	Treasury shares
Penghasilan komprehensif lain	5.414.341.971	5.414.341.971	Other comprehensive income
Saldo Laba:			Retained Earnings:
Ditentukan penggunaannya	45.280.715.495	42.352.247.548	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	73.786.339.412	80.703.174.316	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.877.838.700.393	1.881.827.067.350	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	5.509.033.968.752	5.213.065.144.109	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN
 ENTITAS INDUK
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 PARENT ENTITY
 FOR NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	<u>30 September/ September 30, 2021</u>	<u>30 September/ September 30, 2020</u>	
PENDAPATAN BERSIH	1.355.088.532.181	1.044.506.672.759	NET REVENUE
HARGA POKOK PENDAPATAN	<u>(1.122.697.567.427)</u>	<u>(850.493.169.386)</u>	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	232.390.964.754	194.013.503.373	GROSS PROFIT
Beban usaha	(28.199.234.891)	(20.641.949.960)	Operating expenses
Beban cadangan kerugian nilai	(683.550.704)	-	Provision for impairment losses on receivable
Pendapatan lain-lain	19.915.309.812	39.309.432.691	Other income
Beban lain-lain	(177.605.458.542)	(191.417.771.597)	Other expense
Beban pajak final	<u>(32.656.750.711)</u>	<u>(25.275.493.446)</u>	Final tax expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	13.161.279.718	(4.012.278.939)	PROFIT BEFORE INCOME TAX
(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX (EXPENSE)
Pajak kini	<u>(5.435.774.887)</u>	<u>(3.668.907.310)</u>	Current tax
Jumlah (Beban) Pajak Penghasilan	(5.435.774.887)	(3.668.907.310)	Total Income Tax (Expenses)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	7.725.504.831	(7.681.186.249)	NET PROFIT CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba (rugi)			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Selisih lebih nilai revaluasi aset tetap	-	-	Surplus of fixed assets revaluation
Pengukuran kembali atas program imbalan kerja	-	-	Remeasurement of employee benefit obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba (rugi)	-	-	Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	7.725.504.831	(7.681.186.249)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 ENTITAS INDUK
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 PARENT ENTITY
 FOR NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and paid-up</i>	Tambahannya Modal disetor/ <i>Paid-in Capital</i>	Saham Treasuri/ <i>Treasury Shares</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>		Saldo laba / <i>Retained Earning</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
				Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja/ <i>Remeasurement of Employee Benefit Liability</i>	Selisih lebih nilai revaluasi aset tetap/ <i>Surplus of fixed assets r evaluation</i>	Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo 1 Januari 2020 (sebelum penyesuaian)	1.022.427.100.000	749.560.161.538		(449.745.967)	3.701.509.776	25.788.475.508	452.685.340.393	2.253.712.841.248	Balance as of January 1, 2020 (before adjustment)
Penyesuaian cadangan kerugian penurunan nilai sehubungan dengan penerapan PSAK 71							(299.319.314.485)	(299.319.314.485)	Adjustment of allowance for impairment losses in relation to application of SFAS 71
Saldo 1 Januari 2020 (sesudah penyesuaian)	1.022.427.100.000	749.560.161.538	-	(449.745.967)	3.701.509.776	25.788.475.508	153.366.025.908	1.954.393.526.763	Balance as of January 1, 2020 (after adjustment)
Dividen							(66.255.088.159)	(66.255.088.159)	Dividend
Cadangan Saham Treasuri			(17.808.858.840)			16.563.772.040	(16.563.772.040)	-	Reserve Treasury stock
Laba bersih komprehensif	-	-		-	-	-	(7.681.186.249)	(7.681.186.249)	Comprehensive income
Saldo Per 30 September 2020	1.022.427.100.000	749.560.161.538	(17.808.858.840)	(449.745.967)	3.701.509.776	42.352.247.548	62.865.979.460	1.862.648.393.515	Balance as of September 30, 2020
Saldo 1 Januari 2021	1.022.427.100.000	749.560.161.538	(18.629.958.023)	(488.893.499)	5.903.235.470	42.352.247.548	80.703.174.316	1.881.827.067.350	Balance as of January 1, 2021
Dividen							(11.713.871.788)	(11.713.871.788)	Dividend
Cadangan						2.928.467.947	(2.928.467.947)	-	Reserve
Laba bersih komprehensif	-	-		-	-	-	7.725.504.831	7.725.504.831	Comprehensive income
Saldo Per 30 September 2021	1.022.427.100.000	749.560.161.538	(18.629.958.023)	(488.893.499)	5.903.235.470	45.280.715.495	73.786.339.412	1.877.838.700.393	Balance as of September 30, 2021

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN ARUS KAS
 ENTITAS INDUK
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
 TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 STATEMENT OF CASH FLOWS
 PARENT ENTITY
 FOR PERIOD ENDED
 SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
 (Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	30 September/ September 30, 2021	30 September/ September 30, 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.196.437.340.205	915.766.460.760	Cash Receipts from Customers
Pembayaran kas kepada :			Payments to :
Pemasok dan subkontraktor	(551.690.446.658)	(546.939.711.903)	Supplier and Subcontractors
Direksi	(2.309.000.700)	(3.006.328.966)	Directors
Karyawan dan Pihak Ketiga Lainnya	(341.697.025.579)	(282.999.478.152)	Employees and third party
Kas yang dihasilkan Operasi	300.740.867.268	82.820.941.739	Cash generated from operation
Penerimaan Pajak (Restitusi)	80.995.443.324	-	Taxes Received (Tax Restitution)
Pembayaran pajak-pajak	(15.313.535.000)	(15.122.161.550)	Taxes payment
Pembayaran bunga	(133.462.202.619)	(123.164.713.698)	Payments of interest expense
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	232.960.572.973	(55.465.933.509)	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(27.706.926.711)	(162.268.819.891)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan penjualan aset tetap	2.231.501.852	7.971.155.901	Proceed from sale of fixed asset
Penerimaan Dividen	4.473.889.377	11.238.508.037	Receipt of dividend
Penerimaan Bunga	8.847.343.607	16.142.533.257	Interest received
Kas bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi	(12.154.191.875)	(126.916.622.696)	Net cash used in investing activities Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	577.900.000.000	689.323.309.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(649.360.946.820)	(659.096.277.820)	Payment of bank loans
Penerimaan utang non bank	2.385.856.000	-	Receipt of non bank loans
Pembayaran utang non bank	(76.434.953.139)	(58.014.756.854)	Payment of non bank loans
Pembayaran Dividen	(2.598.734.718)	(14.707.978.341)	Payment of Dividend
Pelunasan pinjaman dari entitas anak	-	20.000.000.000	Payment Receipt of subsidiary's loan
Saham Treasuri	-	(18.629.958.023)	Treasury stock
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktifitas pendanaan	(148.108.778.677)	(41.125.662.038)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	72.697.602.421	(223.508.218.243)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	(411.657.600)	(784.088.805)	ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	226.780.086.766	487.581.232.223	CASH AND CASH EQUIVALENTS - BEGINNING
SALDO KAS DAN SETARA KAS - AKHIR	299.066.031.587	263.288.925.175	CASH AND CASH EQUIVALENTS ENDING